



KONSEPSI PIHL PESENGGIRI MENURUT MASYARAKAT ADAT LAMPUNG WAYKANAN DI KABUPATEN WAYKANAN

(Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)



**KONSEPSI PIHL PESENGGIRI MENURUT MASYARAKAT
ADAT LAMPUNG WAYKANAN DI KABUPATEN WAYKANAN**

(Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)

Dr. Farida Ariyani, M.Pd. Adalah Pengajar Sosuman Ram di lahirkan di Pringsewu Tahun 1960. Terdiri sebagai dosen tetap FKIP Universitas Lampung sejak Tahun 1984. Mengawali pendidikan tinggi di Universitas Lanjut pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pendekatannya S-2 dan mendapat di IKIP Malang yang sekarang bernama menjadi Universitas Negeri Malang selesai Tahun 1997. Dan, tahun 2013 menyelesaikan Program Doktor Jadi Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Padjadjaran, Bandung. Selain aktif dalam mengajar, menulis, dan mengabdi, pada tujuh keliman, Bahasa Indonesia dan pembelajarannya, penulis aktif dalam berbagai kegiatan seminar dan workshop baik nasional maupun internasional juga menghasilkan karya ilmiah yang telah terpublikasi. Hal lain yang dilakukan penulis secara aktif adalah rutin serta dalam kegiatan Teletestimoni Bahasa Lampung sejak 1994 baik dimulai sebagai narasumber intipuo pelaku budaya Lampung hingga sekarang. Selain itu, Perlu tercatat sebagai pengaruh Maicus Penyimbang Adat Lampung Provinsi Lampung. Selain itu, penulis menjalani sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Bahasa Daerah Lampung.

Penulis bermedaillemskau Henry Yulrizal, M.A., Ph.D. dilahirkan di Patrombing Tahun 1961. Diangkat menjadi dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP Universitas Lampung sejak 1985. Riwata pendidikan penulis dimulai dengan meraih gelar di Universitas Lampung bidang teaching of English as a Foreign, melanjutkan Diploma in Teaching English as a Second Language (DipTESL) Victoria University of Wellington New Zealand Tahun 1990. program magister dengan memperoleh gelar M.A. in Applied Linguistics, Victoria University of Wellington Zealand, 1993, dan gelar Ph.D. in Applied Linguistics di Universitas La Trobe University, Melbourne Australia Tahun 2000. Penulis aktif dalam mengikuti kegiatan seminar dan workshop baik nasional maupun internasional juga menghasilkan berbagai jeniscary ilmiah yang telah terpublikasi.

Bernama lengkap Eka Sofita Agustina, S.Pd., M.Pd. dilahirkan di Tamung Karang, 1978. Penulis memperoleh gelar sarjananya Tahun 2001, kemudian pendidikan program magister dislesesakan pada Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Tahun 2004. Sejak 2004, penulis tergabung dibeperguruan tinggi swasta di Lampung. Tahun 2008, penulis diangkat menjadi dosen tetap FKIP Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis turut serta dalam berbagai kegiatan seminar dan workshop baik nasional dan internasional. Selain itu juga, penulis aktif diiming-iming untuk menjadi narasumber dalam diskusi-keliuman dengan para guru seperti strategi implemenasi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Kurikulum 2013.

Drs. Ali Mustofa, M.Pd. dilahirkan di Bojonggoro Tahun 1960. Penulis tercatat sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, IKIP Unila sejak Tahun 1987. Dan saat ini, penulis sedang menyelesaikan program doctor di Universitas Negeri Jakarta dalam bidang ilmu yang sama. Akif dalam mengikuti kegiatan seminar dan workshop baik nasional dan internasional serta menghasilkan karya ilmiah yang telah terpublikasi. Dan saat ini, penulis sedang mencampuri smdi.S-3 di Universitas Negeri lakantra (U.N.I).



ISBN: 978-602-1227-66-7

Aura Publishing
Graha Satya
www.aura-publishing.com

AURA
P U B L I S H I N G



KONSEPSI PIIL PESENGGIRI MENURUT MASYARAKAT ADAT LAMPUNG WAYKANAN DI KABUPATEN WAYKANAN

(Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)



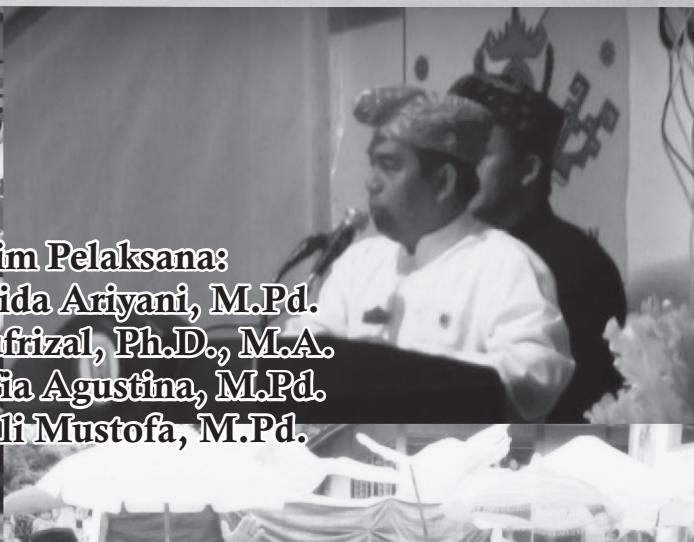
Tim Pelaksana:

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

Hery Yufrizal, Ph.D., M.A.

Eka Sofia Agustina, M.Pd.

Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



Kerjasama

Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Waykanan dengan
Lembaga Penelitian Universitas Lampung

2014



Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1. 000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5. 000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KONSEPSI PIIL PESENGGIRI
MENURUT MASYARAKAT ADAT
LAMPUNG WAYKANAN DI KABUPATEN
WAYKANAN
(SEBUAH PENDEKATAN DISCOURSE ANALYSIS)

DR. FARIDA ARIYANI, M.PD.
HERY YUFRIZAL, PH.D., M.A.
EKA SOFIA AGUSTINA, M.PD.
DRS. ALI MUSTOFA, M.PD.



KONSEPSI PIIL PESENGGIRI MENURUT MASYARAKAT ADAT
LAMPUNG WAYKANAN DI KABUPATEN WAYKANAN
(Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)

Penulis : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
Hery Yufrizal, Ph.D., M.A.
Eka Sofia Agustina, M.Pd.
Drs. Ali Mustofa, M.Pd.

Desain Cover & Layout

Team Aura Creative

xvi+ 183 hal : 15,5 cm x 23 cm
Cetakan Pertama : Januari 2015

ISBN :978-602-1297-66-7

Penerbit
Aura Printing & Publishing
Anggota IKAPI
No.003/LPU/2013

Alamat

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Komplek Unila
Gedongmeneng - Bandar Lampung
Telp. 0721-758 3211 - HP. 0812 8143 0268
E-mail : aura_print@ymail.com
Website : www.aura-publishing.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Secara legalitas dan aturan normatif kenegaraan, keberadaan bahasa-budaya daerah diakui dan dijamin oleh negara yang dikukuhkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945, yakni tertuang pada Bab XV, Pasal 32 tentang kebudayaan dan Penjelasan Pasal 36 tentang bahasa. Sejalan dengan hal di atas, pemerintah daerah Lampung memberikan perlindungan bahasa Lampung melalui Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Lampung No. 4 Tahun 2011. Adapun Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor: 2 Tahun 2008 berisi tentang “Pemeliharaan Kebudayaan Lampung.” Secara rinci tertuang pada: (1) Pasal 7, Bahasa dan aksara Lampung sebagai unsur kekayaan wajib dikembangkan, (2) Pasal 8, Pelestarian bahasa dan aksara Lampung dilakukan melalui berbagai cara.

Salah satu cara yang dilakukan oleh para akademisi dari FKIP Universitas Lampung adalah dengan melakukan penelitian di Kabupaten Waykanan. Hal yang menjadi titik urgensi adalah konsepsi Piil Pesenggiri dalam masyarakat adat Waykanan.

Setelah membaca dengan seksama isi buku ini, halaman demi halaman, saya memberikan ucapan selamat kepada para peneliti yang telah dapat menguak hal-hal yang tadinya belum diketahui secara luas oleh masyarakat umum tentang hal-hal penting dalam berkehidupan sebagai masyarakat adat Lampung sekarang dapat diketahui dengan cara membaca buku ini.

Piil Pesenggiri ternyata mengandung banyak makna yang kemudian diterjemahkan kedalam empat pilar pengusungnya yaitu Bejuluk Beadek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai

Sambaiyan. Bahwa seharusnya masyarakat adat Lampung khususnya generasi mudanya harus tahu tentang makna-makna konkret yang ada dalam pilar Piil Pesenggiri. Seperti pada pilar Bejuluk Beadek, kita sebagai masyarakat Lampung harus memiliki rasa bertanggung jawab, berkeadilan, kepemimpinan, dan kedisiplinan. Pilar Nemui Nyimah, merepresentasikan hal-hal baik seperti kejujuran, rendah hati, silaturahmi, dan empati. Selanjutnya pilar Nengah Nyappur, mencerminkan sikap bertoleransi, bermasyarakat, bermusyawarah, dan menghargai. Dan yang terakhir pilar Sakai Sambayan yang mengandung nilai keikhlasan, kesetiakawanan, kebersamaan, dan gotong royong.

Dalam kehidupan manusia dengan berstatus sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, jika masyarakat Lampung khususnya masyarakat yang ada di kabupaten Waykanan memahami dan mengetahui konsepsi dari Piil Pesenggiri tersebut maka akan berdampak pada proses berkehidupan sebagai makhluk Tuhan yang mendekati paripurna. Oleh karena itu, sekali lagi saya memberikan apresiasi dengan tulus kepada peneliti yang telah membuat buku yang berjudul “Konsepsi Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Adat Way Kanan” dengan telah menguak banyak hal yang selama ini belum banyak tergali secara tertulis, khususnya tentang berkehidupan masyarakat adat Lampung di Kabupaten Waykanan. *DAMUN MAK RAM SAPA LAGI, MAK GANTA KEMEDA LAGI.*

Waykanan , November 2014
Bupati Waykanan

Dto

Hi. Bustami Zainuddin, S.Pd., M.H

KATA PENGANTAR

Budaya-bahasa Lampung hendaknya senantiasa ada dan terus berkembang dan dilestarikan di Bumi Lampung. Puspa ragam kegiatan yang bisa dioptimalkan untuk terus mngeksistensikan keberadaan budaya-bahasa Lampung, salah satunya melalui penelitian yang dilakukan oleh para dosen di lingkungan Universitas Lampung. Selain para dosen melaksanakan salah satu tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, penelitian tentang budaya-bahasa Lampung dapat menjadi parameter kita berbuat lebih optimal untuk terus menggiatkan budaya-bahasa Lampung.

Buku yang telah saya baca ini menyampaikan hal penting tentang aturan normatif yang telah menjadi kesepakatan masyarakat adat Lampung dari generasi ke generasi dan harus ditaati dengan penuh kesetiaan sebagai pilar jati diri mayarakat adat Lampung yaitu Piil Pesenggiri. Hal lain yang dapat diperoleh dari membaca buku ini adalah informasi tentang beragamnya konsepsi masyarakat adat Lampung tentang Piil Pesenggiri yang dibangun oleh empat pilar yaitu Bejuluk Beadek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambaian. Uniknya, berdasarkan empat pilar tadi tim peneliti menguak hal-hal yang lebih spesifik dari empat pilar tersebut.

Kehidupan berindividu dan bersosial dalam tataran filosofis, aktualisasi, dan realisasi disampaikan dengan bahasa ungkap tulis yang mudah diterima, karena peneliti menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Lampung dan bahasa Indonesia. Hal tersebut memudahkan pembaca untuk bisa cepat memahami hal-hal apa

disampaikan, terlebih ketika pembacanya bukan dari suku Lampung tetapi tetap bisa memperoleh informasi yang sangat bermanfaat tentang hakikat normatif kehidupan secara individu dan sosial bagi masyarakat adat Lampung khususnya di Kabupaten Waykanan.

Saya memberikan apresiasi kepada tim peneliti yang telah menyelsaikan penelitian tentang “Konsepsi Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Adat Waykanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)”. Saya berharap penelitian tentang budaya-bahasa Lampung dapat terus dilakukan dengan berfokus pada hal-hal yang belum tergali dari setiap hasil penelitian. Hal ini penting dilakukan agar terus dapat menambah referensi tentang kajian budaya-bahasa Lampung, di provinsi Lampung umumnya dan di lingkungan Universitas Lampung khususnya.

Bandarlampung, November 2014
Rektor Universitas Lampung

dto

Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Hariyanto, M.S.

KATA PENGANTAR

Masyarakat adat Lampung terdiri atas dua kelompok besar yaitu masyarakat adat Pubian dan masyarakat adat Sai Batin. Dalam tatanan kehidupan secara individu maupun sosial, masyarakat adat Lampung tersebut terikat pada satu tatanan normatif yang diturunkan secara turun-temurun dari para pewaris sebelumnya yaitu tatanan hidup yang disebut dengan Piil Pesenggiri. Konsepsi terhadap Piil Pesenggiri secara general bisa diikat dengan satu kesamaan konsep, tetapi tidak halnya dengan konsepsi Piil Pesenggiri berdasarkan konteks wilayah dan peradatannya. Oleh karena itu, dalam buku ini melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti memfokuskan terlebih dahulu pada masyarakat adat Waykanan terhadap konsepsinya tentang Piil Pesenggiri.

Secara filosofis, Piil Pesenggiri diartikan sebagai sebagai penempatan diri seorang Lampung Way Kanan dalam tatanan kehidupan adat istiadat. Piil pesenggiri dimaknakan sebagai nilai dasar atau pola hidup orang Lampung Way Kanan.. Piil Pesenggiri merupakan tuntunan hidup orang Lampung Way Kanan dalam kaitan kehidupan pribadi (hak dan kewajiban seseorang), dalam kehidupan berkeluarga dan dalam adat masyarakat seperadatan, dengan masyarakat adat Lampung yang lain, dan dengan masyarakat bukan orang Lampung. Realiasi pola kehidupan itu ada dalam falsafah Bejuluk Beadek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan. Konsepsi yang dibangun dan dijelaskan

dalam buku ini terdiri tas tiga hal yaitu filosofi tentang Piil Pesenggiri dan empat pilarnya dalam berperilaku, aktualisasi tentang Piil Pesenggiri dan empat pilarnya dalam berperilaku, serta realisasi Piil pesenggiri dan empat pilarnya dalam berperilaku.

Sistematika materi yang disampaikan dalam buku ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab 1 Pendahuluan; Bab 2 Tinjauan Pustaka; Bab 3 Metode Penelitian; Bab 4 Deskripsi Lokasi Penelitian; Bab 5 Hasil dan Pembahasan Penelitian; Bab 6 Simpulan, Saran, dan Rekomendasi. Dalam bagian Bab 1, pembaca akan mendapatkan informasi seputar latar belakang permasalahan mengapa penelitian tentang “Konsepsi Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Adat Waykanan” penting untuk diteliti, sekaligus rumusan permasalahan yang akan menjadi kunci pembahasan buku ini pada bagian selanjutnya. Bab 2, buku ini menyampaikan teori-teori yang dijadikan rujukan sebagai konsep pembahasan dalam menganalisis data. Hal yang tersampaikan pada bagian ini adalah tentang konsep Piil Pesenggiri, kajian teori tentang konteks, dan teori tentang kajian budaya-bahasa Lampung. Bab 3, tersampainnya metode penelitian yang digunakan sampai dengan konsep operasional untuk menggiring pemaknaan Piil Pesenggiri secara holistic-realistic-teoretis. Bab 4, seputar sejarah Waykanan dan kehidupan dengan demografinya disampaikan dalam bagian ini. Selanjutnya, Bab 5 informasi tentang analisis data dari para nara sumber yang telah diklasifikasi berdasarkan korpus data masing-masing akan didapat oleh pembaca. Dan yang terakhir, Bab 6 merupakan kristalisasi hal-hal yang telah dijelaskan dalam Bab 1 sampai dengan Bab 5 dengan sebutan simpulan, saran, dan rekomendasi.

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari konteks budaya yang menaunginya. Dengan membaca buku ini, wawasan tentang aturan normatif yang selalu menjadi kebanggaan masyarakat adat Lampung yaitu Piil Pesenggiri akan menambah khasanah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana hakikat *ulun* Lampung, budaya, bahasa, dan aktivitas sosialnya yang sampai saat ini masih dipegang teguh.

Bandarlampung November 2014
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGATAR --- iii

DAFTAR ISI ---- xi

BAB I PENDAHULUAN

- | |
|--|
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan -----1 |
| 1.2 Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian --5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian ----- 7 |
| 1.4 Hasil yang Diharapkan ----- 7 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- | |
|--|
| 2.1 Sejarah Lampung -----9 |
| 2.2 Piil Pesenggiri dan Pemaknaannya ----15 |
| 2.3 Piil Pesenggiri dalam Konteks Teks -----22 |
| 2.4 Pendekatan Wacana sebagai Suatu
Paradigma Penelitian ----- 26 |

BAB III METODE PENELITIAN

- | |
|---|
| 3.1 Jenis Penelitian ----- 27 |
| 3.2 Instrumen Penelitian ----- 27 |
| 3.3 Sumber Data Penelitian ----- 28 |
| 3.4 Langkah-Langkah Penelitian ----- 29 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Demografis Lokasi Penelitian ---- 35
- 4.2 Sejarah Kebuayan di Waykanan ---- 43
- 4.3 Deskripsi Narasumber Penelitian ----- 48

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

- 5.1 Hasil Penelitian ----- 49
 - 5.1.1 Konsepsi Piil Pesenggiri ----- 49**
 - 5.1.1.1 Filosofis Piil Pesenggiri dalam Berperilaku ----- 50
 - 5.1.1.2 Aktualisasi Piil Pesenggiri dalam Berperilaku ---- 52
 - 5.1.1.3 Realisasi Piil Pesenggiri dalam Berperilaku ----- 54
 - 5.1.2 Konsepsi Bejuluk Beadek ----- 58**
 - 5.1.2.1 Filosofis Bejuluk Beadek dalam Berperilaku ----- 58
 - 5.1.2.2 Aktualisasi Bejuluk Beadek dalam Berperilaku ---- 59
 - 5.1.2.3 Realisasi Bejuluk Beadek dalam Berperilaku ----- 61

5.1.3	Konsepsi Nemui Nyimah ----- 64
5.1.3.1	Filosofis Nemui Nyimah dalam Berperilaku ----- 64
5.1.3.2	Aktualisasi Nemui Nyimah dalam Berperilaku ---- 64
5.1.3.3	Realisasi Nemui Nyimah dalam Berperilaku ----- 65
5.1.4	Konsepsi Nengah Nyappur ----- 68
5.1.4.1	Filosofis Nengah Nyappur dalam Berperilaku ----- 68
5.1.4.2	Aktualisasi Nengah Nyappur dalam Berperilaku ---- 69
5.1.4.3	Realisasi Nengah Nyappur dalam Berperilaku ----- 70
5.1.5	Konsepsi Sakai Sambayan ----- 72
5.1.5.1	Filosofis Sakai Sambayan dalam Berperilaku ----- 72
5.1.5.2	Aktualisasi Sakai Sambayan dalam Berperilaku ---- 72
5.1.5.3	Realisasi Sakai Sambayan dalam Berperilaku ----- 73
5.2	Pembahasan ----- 74
5.2.1	Persepsi Positif ----- 75
5.2.2	Persepsi Negatif ----- 76

5.2.3	Persepsi Berlebihan -----	78
5.3	Klasifikasi Kata untuk Pendidikan Berkarakter Melalui Piil Pesenggiri -----	79

BAB VI SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

6.1	Simpulan -----	83
6.2	Saran -----	88
6.3	Rekomendasi -----	84

DAFTAR PUSTAKA ----91

LAMPIRAN -----93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Bahasa-budaya Lampung merupakan salah satu unsur pendukung kebudayaan nasional. Keberadaan bahasa-budaya daerah tersebut diakui dan dijamin oleh negara yang dikukuhkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945, yakni tertuang pada Bab XV, Pasal 32 tentang kebudayaan dan Penjelasan Pasal 36 tentang bahasa. Namun seirama dengan era globalisasi, keberadaan bahasa-budaya dimaksud kian memudar. Masyarakat kian menampakkan kecenderungan untuk berpaling dari nilai-nilai budaya luhur para leluhurnya. Gejala keberpalingan itu menuntut upaya berbagai pihak untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi bahasa-budaya lokal tersebut. Upaya itu kian terasa mendesak tatkala globalisasi-komunikasi kian deras melanda dunia. Jika tidak disikapi secara bijak dan cermat, prediksi hasil penelitian yang dilakukan Hasyim Gunarwan, Pakar Sosiolinguistik dari Universitas Indonesia, akan semakin terbukti. Oleh sebab itu, lembaga yang berintegritas dan berkomitmen tinggi dalam **membina** (masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan) dan **mengembangkan** bahasa-budaya lokal sangat diperlukan.

Di dalam era otonomi daerah sekarang ini tampaknya pengetahuan mengenai segala sesuatu yang menjadi “kekayaan daerah”, termasuk bahasa daerah, menjadi hal yang amat penting untuk digali dan dikembangkan kembali oleh daerah tersebut. Hal

ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan pada pasal 42 yang berbunyi, “Pemerintah daerah wajib melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia” (dalam Ariyani, 2014).

Sejalan dengan hal di atas, pemerintah daerah Lampung memberikan perlindungan bahasa Lampung melalui Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Lampung No. 4 Tahun 2011. Adapun Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor: 2 Tahun 2008 berisi tentang “Pemeliharaan Kebudayaan Lampung.” Secara rinci tertuang pada: (1) Pasal 7, Bahasa dan aksara Lampung sebagai unsur kekayaan wajib dikembangkan, (2) Pasal 8, Pelestarian bahasa dan aksara Lampung dilakukan melalui berbagai cara (dalam Ariyani, 2014). Selanjutnya, Pergub tersebut disempurnakan untuk ranah pembelajaran di sekolah dengan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014.

Beberapa hasil penelitian tentang bahasa-budaya Lampung yang memperkuat hal tersebut, sebagai berikut.

1. Walker (1976 dalam Chaer:1995) melaporkan di Kota Tanjung Karang dan Teluk Betung semakin banyak anak muda yang tidak lagi menggunakan bahasa Lampung dan menggantikannya dengan bahasa Indonesia.
2. Gunarwan (dalam Agustina,2004:4) menyatakan bahwa bahasa Lampung telah mengalami pergeseran yang diperkirakan 75 sampai dengan 100 tahun mendatang bahasa Lampung akan punah.
3. Penelitian Aryani (1999) menyimpulkan Pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi

Kabupaten Lampung Tengah tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena apa yang diajarkan di sekolah tidak ditunjang oleh lingkungan sebagai sumber belajar–mengajar bahasa Lampung, sehingga tujuan yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan secara utuh dalam pembelajaran.

4. Penelitian Agustina (2004) melaporkan penguasaan kosakata dasar bahasa Lampung siswa SMP di kota Bandar Lampung hanya mencapai rerata 39,25% yang terdiri atas kosakata di dalam kelas, di luar kelas, anggota tubuh, dan alat rumah tangga.
5. Penelitian Sulistyowati dan Margaretha (2011) menyimpulkan bahwa rekonstruksi identitas *ulun* Lampung tidak terlepas dari perkembangan dinamika politik dan budaya dalam ruang dan waktu. Produksi dan reproduksi *piil pesenggiri* sebagai invensi tradisi, yang diolah menjadi modal budaya dan strategi identitas merupakan resistensi terhadap pendatang sebagai reterritorialisasi dan identifikasi diri. Mengubah stigma negative *piil pesenggiri* yang selama ini dijadikan “perisai budaya” dalam berbagai tindakannya adalah konstruksi *ulun* Lampung dengan citra baru melalui pendidikan, simbol budaya maupun jalur politik, merupakan proses untuk diakui identitasnya dalam struktur sosial. Reproduksi *piil pesenggiri* menunjukkan *piil* sebagai identitas bukan produk yang statis tetapi kontekstual dan tidak dapat dipisahkan dari habitus *ulun* Lampung.
6. Penelitian Agustina,dkk. (2014) menyimpulkan bahwa di daerah kecamatan Rajabasa ada sebuah *kampung adat* yang terdapat beberapa buay, seperti buay Subing dan buay Pubian terletak di seputaran pasar Tempel dan sekitarnya. Selanjutnya, selain daerah pasar Tempel, kampung adat lain ada di kelurahan Gedong Meneng. Selain itu, berdasarkan tujuh kelurahan yang ada di kecamatan Rajabasa, masih banyak orang etnis Lampung berdomisili. Diantaranya ada

- dikelurahan Rajabasa Raya Gg. Way Lima 2 dan Gg. Marga Anak Tuha, daerah kelurahan Rajabasa (induk) sekitaran terminal Rajabasa dan pasar Tempel, daerah kelurahan Gedung Meneng, dan kelurahan Rajabasa Nunyai
7. Penelitian Bartoven Vivit Nurdin (2008;2009;2011; 2012) menunjukkan bahwa kearifan lokal di Lampung masih banyak yang belum tergali bahkan dikenali oleh generasi muda.

Pentingnya kesinambungan bahasa tersebut, berdampak pada salah satu fungsi bahasa untuk tujuan filosilogis (Keraf,1989), yaitu untuk mempelajari naskah kuno, menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, adat istiadat, perkembangan bahasa itu sendiri. Orang Lampung tidak lagi mengenal prinsip pedoman masyarakat Lampung yaitu **Piil Pasanggiri**.

Piil Pesenggiri disebutkan oleh Fauzie (2014) sebagai filsafat hidup, etos, dan nilai dasar berbasis naruni positif, malu melakukan pekerjaan hina menurut agama dan memiliki harga diri. Sementara itu, Ariyani (2014) memaknai nilai karakter kehormatan. Nilai tersebut memiliki empat pilar yaitu **Bejuluk Beadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan**. Orang lampung tidak mengenal Begawi, Mepadun, dan berbagai bentuk kelengkapan adat. Tidak lagi mengenal seni budaya Lampung seperti *canggot*, *sesat*, *pisaan*, *pepaccur*, *nedio*, dan *ringget*. Sangatlah beralasan kekhawatiran tersebut, karena media penyelenggara adat piranti tersebut, yaitu bahasa Lampung (BL) tidak dipergunakan dan tidak dikuasai lagi.

1.2 Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Konsep falsafah Piil Pasanggiri dengan empat pilar Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan adalah bagian dari kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat Lampung. Piil Pesenggiri merupakan sebuah filsafat masyarakat daerah Lampung. Filsafat ini diajarkan oleh masyarakat Lampung dengan cara menyelenggarakan berbagai upacara adat, khususnya upacara daur hidup (Fachrudin, 2009). Sebagai sebuah kearifan lokal, Piil Pasanggiri merupakan bagian dari warisan budaya nasional yang harus dijaga kelestariannya. Pengertian kearifan lokal sendiri, menurut budayawan Saini KM., adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya-tahan dan daya-tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada. Dengan kata lain, kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-geopolitis, historis, dan situasional yang bersifat lokal. Terminologi lain untuk kearifan lokal yang sering ditemukan dalam berbagai literatur akademis adalah pengetahuan asli (*indigenous knowledge*), pengetahuan lokal (*local knowledge*), pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dan lain-lain. Apapun terminologinya, kearifan lokal pada dasarnya merujuk pada pengetahuan tradisional dan unik yang ada dalam dan dikembangkan sekitar kondisi spesifik masyarakat di area geografis tertentu (Grenier 1998).

Dalam hal konsepsi Piil Pasanggiri, selama ini dimaknakan oleh penulis, peneliti, dan pelaku adat Lampung menurut versi masing-masing yang nampaknya menunjukkan keseragaman pandangan dari satu bagian masyarakat Lampung ke masyarakat lainnya. Akan tetapi pengertian yang ada bersifat parsial sehingga interpretasi yang diperoleh menjadi beragam. Belum banyak penelitian yang mengkaji, menelaah, kemudian mendokumentasikan secara baku untuk dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat. Secara politis Provinsi Lampung terbagi menjadi

13 kabupaten dan 2 kota, masing-masing kabupaten dan kota memiliki kelompok masyarakat Lampung yang terdiri dari dua dialek utama: Dialek O (Nyow) dan Dialek A (Dialek Api).

Tidak menutup kemungkinan bahwa masing-masing masyarakat memiliki pengertian dan pemahaman tersendiri terhadap konsepsi Piil Pasanggiri. Sayangnya belum ada penelitian yang mengkaji pemahaman masyarakat adat Lampung terhadap konsepsi Piil Pasanggiri tersebut. Padahal, penelitian seperti ini dapat mengungkap makna Konsepsi Piil Pasanggiri dengan pilar-pilarnya secara filosofis, secara bukti kongkrit perbuatan, dan secara faktual implementatif.

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengungkap makna konsepsi Piil Pasanggiri menurut masyarakat adat Waykanan dengan satu pertanyaan besar: Bagaimana masyarakat adat Waykanan mengartikan makna Piil Pesenggiri baik secara filosofis maupun secara contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah masyarakat adat Waykanan mengartikan makna Piil Pasanggiri baik secara filosofis maupun secara contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari?” Pertanyaan besar ini kemudian dapat dijabarkan menjadi sub-permasalahan, sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah konsepsi Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan) berdasarkan *falsafah* dan pandangan hidup masyarakat adat Waykanan?
- 2) Bagaimana konsepsi Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan) dalam bentuk tindakan nyata atau *aktualisasi* menurut masyarakat adat Waykanan?
- 3) Bagaimana pelaksanaan konsep Piil Pasanggiri dalam kehidupan sehari-hari atau *realisasi* menurut masyarakat adat Waykanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada masalah dan ruang lingkup di atas, yang dikonkretkan pada rumusan masalah terumuskanlah tujuan penelitian ini menjadi hal-hal berikut.

- 1) Untuk mengidentifikasi bagaimana konsepsi Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan) berdasarkan falsafah dan pandangan hidup masyarakat adat Waykanan.
- 2) Untuk menguraikan bagaimana konsepsi Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan) dalam bentuk tindakan nyata atau *aktualisasi* menurut masyarakat adat Waykanan.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan konsep Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan) dalam kehidupan sehari-hari atau *realisasi* menurut masyarakat adat Waykanan.

1.4 Hasil Yang Diharapkan

Berkesesuaian dengan tujuan penelitian di atas dan hal-hal yang telah terungkap pada latar belakang masalah, hal-hal operasional yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diperolehnya suatu dokumentasi lengkap mengenai dasar pemikiran, ajaran filosofi konsep Piil Pasanggiri menurut masyarakat adat Waykanan.
- 2) Diperolehnya contoh-contoh kongkrit dan tata cara pelaksanaan konsepsi Piil Pasanggiri dalam kehidupan sehari-hari menurut masyarakat adat Waykanan.
- 3) Dihasilkannya sebuah studi yang komprehensif dan menyeluruh tentang konsepsi piil pasanggiri dengan uraian

secara jelas mengenai masing-masing ajaran Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, Buadek Bejuluk dan Sakai Sambayan yang dapat dijadikan referensi budaya masyarakat Lampung secara umum

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Lampung

Berdasarkan sejarahnya, Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang Undang Nomor 14 tahun 1964 (wikipedia.org/sejarah_lampung). Sebelum itu, Provinsi Lampung merupakan kerasidenan yang tergabung dengan provinsi Sumatera Selatan. Kendatipun provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan, daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khasanah adat budaya di nusantara.

Kata Lampung berasal dari kata “*anjak lambung*” yang berarti berasal dari ketinggian. Hal ini karena, puyang Bangsa Lampung pertama kali bermukim menempati dataran tinggi Sekala Brak di lereng Gunung Pesagi. Generasi awal *Ulu Lampung* berasal dari Sekala Brak, di kaki Gunung Pesagi, Lampung Barat (Hadikusuma:1983). Berdasarkan hasil penelitian terakhir diketahui bahwa Paksi Pak Sekala Brak mengalami dua era yaitu era Keratuan Hindu Budha dan era Kesultanan Islam. Kerajaan ini terletak di dataran tinggi Sekala Brak di kaki Gunung Pesagi (gunung tertinggi di Lampung) yang menjadi awal suku etnis Lampung saat ini.

Masyarakat etnis Lampung berdasarkan pembagiannya terdiri atas *masyarakat Saibatin* dan *masyarakat Pepadun*, yang terbagi dalam beberapa wilayah. Masyarakat ada Lampung Saibatin mendiami wilayah adat: Labuhan Maringgai, Pugung, Jabung, Way Jepara, Kalianda, Raja Basa, Teluk Betung, Padang cermin, Cuku Balak, Way Lima, Talang Padang, Kota Agung, Semaka, Suoh, Sekincau, Batu Brak, Belalau, Liwa, Pesisir Krui, Ranau, Martapura, Muara Dua, Kayu Agung, Cikoneng di pantai Banten dan bahkan Merpas di Bengkulu (wikipedia.org//sejarah_lampung).

Masyarakat Adat Saibatin seringkali juga dinamakan Lampung Pesisir karena sebagian besar berdomisili di sepanjang pantai timur, selatan, dan barat Lampung, masing-masing terdiri atas:

- Paksi Pak Sekala Brak (Lampung Barat)
- Bandar Lima Way Lima (Pesawaran)
- Marga Lima Way Lima (Lampung Timur)
- Keratuan Melinting (Lampung Timur)
- Keratuan darah Putih (Lampung Selatan)
- Keratuan Komering (Provinsi Sumatera Selatan)

Selanjutnya, masyarakat Adat Pepadun/Pedalaman yang terdiri atas Abung Siwo Mego (Unyai, Unyi, Subing, Uban, Anak Tuba, Kunang, Belinyuk, Selagai, Nyerupa. Masyarakat Abung mendiami 7 wilayah adat: Kotabumi, Seputih Timur, Sukada, Labuhan Maringgai, jabung, Gunung Sugih, dan Terbanggi. Mego Pak Tulang Bawang (Puyang Umpu, Puyang Bulan, Puyang Aji, Puyang Tegamoan). Masyarakat Tulang Bawang mendiami empat wilayah adat: Menggala, Mesuji, Panaragan, dan Wiralaga. Pubian Telu Suku (Minak Patih Tuha atau Suku Manyarakat, Minak Demang lanca atau Suku Tambapupus, Minak Handak Hulu atau Suku Bukujadi). Masyarakat Pubian mendiami delapan wilayah adat: Tanjung Karang, Balau, Bukujadi, Tegineneng, Seputih Barat, Padang Ratu, Gedungtataan, dan Pugung. Sungkay-

Waykanan Buay Lima (Pemuka, Bahuga, Semenguk, Baradatu, Baraksakti, yaitu lima keturunan raja Tijang Jungur). Masyarakat Sungkay-Waykanan mendiami sembilan wilayah adat: Negeri Besar, Ketapang, Pakuan Ratu, Sungkay, Bunga Mayang, Blambangan Umpu, Baradatu, Bahuga, dan Kasui.

Membahas sebuah masyarakat, barang tentu terkait secara penting dengan sarana komunikasi dalam masyarakat tersebut, yaitu bahasa. Bahasa Lampung berdasarkan

klasifikasi yang dirumuskan oleh Dr. Van Royen dibedakan menjadi dua dialek yaitu dialek A dan dialek O. Sesungguhnya, bahasa Lampung adalah bahasa yang dipertuturkan oleh Ulun Lampung di provinsi Lampung, Selatan Palembang, dan pantai barat Banten. Bahasa ini termasuk cabang Sundik, dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia Barat, dengan ini pula masih berkerabat dengan bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Melayu, dan sebagainya.

Selanjutnya, bahasa Lampung juga memiliki rumpun. Rumpun bahasa Lampung adalah sekelompok bahasa yang dipertuturkan oleh Ulun lampung di provinsi Lampung, selatan Palembang dan pantai barat Banten. Rumpun ini terdiri atas:

- bahasa Komering;
- bahasa Lampung Api; dan
- bahasa Lampung Nyo.

Kelompok ini merupakan cabang tersendiri dalam rumpun Melayu-Polinesia

(http://id.wikipedia.org/wiki/rumpun_bahasa_lampung).

Masih dalam sumber referensi yang sama, Dr. Van Royen mengklasifikasikan rumpun bahasa lampung dalam subdialek, yaitu dialek Belalau atau dialek Api dan dialek Abung atau Nyo.

1) Dialek Belalau (dialek Api), terbagi menjadi:

- Bahasa Lampung logat Belalau dipertuturkan oleh etnis Lampung yang berdomisili di kabupaten Lampung Barat yaitu kecamatan Balik Bukit, Batu Brak, Belalu, Suoh, Sukau, Ranau, Sekincau, Gedung Suurian, way Tenong, dan Sumber Jaya. Kabupaten Lampung Selatan di kecamatan Kalianda, Penengahan, Palas, Pedada, Katibung, Way Lima, Padang Cermin, Kedondong, dan Gedong Tataan. Kabupaten Tanggamus di kecamatan Kotaagung, Semaka, Talangpadang, Pagelaran, Pardasuka, Hulu Semuong, Cukuhbalak, dan Pulau Panggung. Kota Bandarlampung di Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara, Panjang, Kemiling, dan Rajabasa. Banten di Cikoneng, Bojong, Salatuhur, dan Tegal dalam kecamatan Anyer, Serang.
- Bahasa Lampung logat Krui dipertuturkan masyarakat etnis Lampung di Pesisir Barat Lampung Barat yaitu kecamatan Pesisir Tengah, Pesisir Utara, Pesisir Selatan, Karya Penggawa, Lemong, Bangkunat, dan Ngaras.
- Bahasa Lampung logat Melinting dipertuturkan masyarakat etnis Lampung yang bertempat tinggal di kabupaten Lampung Timur di kecamatan Labuhan Maringgai, kecamatan Jabung, kecamatan Pugung, dan kecamatan Way Jepara.
- Bahasa Lampung logat Waykanan dipertuturkan masyarakat etnis Lampung yang bertempat tinggal di Waykanan yakni di kecamatan Blambangan Umpu, Baradatu, Bahuga, dan Pakuan Ratu.
- Bahasa Lampung logat Pubian dipertuturkan oleh etnis Lampung yang berdomisili di kabupaten Lampung Selatan

yaitu Natar, Gedung Tataan dan Tegineneng. Lampung Tengah di kecamatan Pubian dan kecamatan Padang Ratu. Kota Bandar Lampung kecamatan Kedaton, Sukarami, dan Tanjung Karang Barat.

- Bahasa Lampung logat Sungkai dipertuturkan etnis Lampung yang berdomisili di kabupaten Lampung Utara meliputi kecamatan Sungkai Selatan, Sungkai Utara dan Sungkai Jaya.
- Bahasa lampung logat Jelema daya atau logat Komering dipertuturkan oleh masyarakat etnis Lampung yang berada di Muaradua, Martapura, Belitang, Cempaka, Buay Madang, Lengkiti, Ranau, dan Kayuagung di provinsi Sumatera Selatan.

2) Dialek Abung (dialek Nyo), terbagi menjadi:

- Bahasa Lampung logat Abung dipertuturkan etnis lampung yang berdomisili di kabupaten Lampung Utara meliputi kecamatan kotabumi, Abung Barat, Abung timur, dan Abung Selatan. Lampung Tengah di kecamatan Gunung Sugih, Punggur, Terbanggi Besar, Seputih Raman, Seputih Banyak, Seputih Mataram dan Rumbia, Lampung Timur di kecamatan Sukadana, Metro Kibang, Batang Hari, Sekampung dan way Jepara. Lampung Selatan meliputi desa Muaraputih dan Negara Ratu. Kota Metro di kecamatan Metro Raya dan Bantul. Kota Bandar Lampung meliputi kelurahan Labuhan Ratu, Gedung Meneng, Raja Basa, Jaga Baya, langkapura, dan Gunung Agung (kelurahan Segala Mider).
- Bahasa Lampung logat Menggala dipertuturkan masyarakat etnis Lampung yang bertempat tinggal di kabupaten Tulang Bawang meliputi kecamatan Menggala, Tulang Bawang Udik, Tulang Bawang Tengah, Gunung Terang, dan Gunung Aji.

Berdasarkan pembagian wilayah bahasa Lampung di atas, jelas adanya bahwa seyogyanya bahasa Lampung harus tetap lestari dan digunakan secara intensif hingga hari ini oleh masyarakat Lampung. Namun, kenyataan memang tidak selalu beriringan pengharapan. Faktor modernisasi serta arus kemajuan teknologi berdampak pada frekuensi penggunaan bahasa Lampung oleh masyarakat Lampung. Berbagai hasil penelitian menunjukkan data yang kurang menggembirakan untuk perkembangan bahasa Lampung. Karena, sebuah bahasa dikatakan berkembang manakala ada penutur yang menggunakan bahasa tersebut dengan frekuensi kekerapan yang dekat, adanya penguasaan bahasa tersebut dari kelompok muda (sebagai generasi penerus dari bahasa tersebut).

Bahasa mayor yang saat ini hidup di provinsi Lampung adalah bahasa Indonesia sehingga berdampak pada bergesernya bahasa Lampung sebagai bahasa daerah Lampung. Faktor yang mendukung bergesernya bahasa Lampung ke arah yang mengkhawatirkan diantaranya adalah beragamnya jumlah etnis yang ada di provinsi Lampung. Berikut ini jumlah sebaran penduduk berdasarkan etnisnya.

Tabel 2.1:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Keetnisannya

NO	ETNIS	JUMLAH
1	Jawa	30%
2	Banten/Sunda	20%
3	Lampung	16%
4	Semendo	12%
5	Minangkabau	10%
6	Bali, Batak, Bengkulu, Bugis, Cina, Ambon, Riau, dll	12%

(Sumber: BPS 2010)

Menurut data tersebut, penduduk Lampung berjumlah 6.954.925 jiwa dengan rasio penduduk yang beretnis lampung hanya 1.220.000 jiwa. Keberagaman etnis yang ada di Lampung terjadi karena adanya program transmigrasi besar-besaran sejak tahun 1905. Mau tidak mau, suka tidak suka keberagaman etnis tersebut berdampak pada berkembangnya bahasa etnis asli daerah tersebut.

2.2 Piil Pesenggiri dan Pemaknaannya

Seperti dikutip dalam tulisan Sulistyowati dan Risma (2011) bahwa kondisi masyarakat Lampung yang semakin dinamis memunculkan pertanyaan, apakah *ulun* Lampung masih tetap bersikap tenang dan tanpa riak dalam menyikapi “dominasi” pendatang? Munculnya kesadaran untuk bangkit dan merepresentasikan diri agar sejajar dengan pendatang dapat dipandang sebagai resistensi *ulun* Lampung terhadap “gempuran” budaya pendatang yang heterogen dan dominan. Karena semakin termarjinalkan, sangatlah wajar jika mereka mendefinisikan ulang identitasnya melalui pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam **Piil Pesenggiri** (harga diri) sebagai representasi identitas etnis.

Hadikusuma (1990:119) menuliskan dalam bukunya “Masyarakat dan Adat Budaya Lampung”, bahwa *Piil Pesenggiri* merupakan nilai dasar atau falsafahnya hidup *ulun* Lampung. Hal tersebut terlihat dalam pola tingkah laku dan pola pergaulan hidup mereka, baik sesama kelompok mereka maupun terhadap kelompok lain. Makna Piil Pesenggiri juga sering diartikan sebagai tanda atau simbol “harga diri” bagi pribumi Lampung.

Pandangan hidup merupakan pendapat dan pertimbangan terhadap dunia atau merupakan alam pikiran yang dianggap baik dalam hidup. Pandangan hidup orang Lampung yang lama. Yang sekarang kadang-kadang masih nampak dalam sikap, watak, dan perilaku dalam pergaulan sehari-hari orang-orang Abung di

pedesaan adalah Piil Pesenggiri, yang cenderung mempertahankan harga diri.

Piil ini didampingi oleh empat unsur lain yaitu disebut “*Juluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan*”. Hilma Hadikusuma, S.H. dan Rizani Puspa Wijaya, S.H. mengungkapkan bahwa nilai-nilai dasar yang menjadi pegangan pokok masyarakat Lampung terkandung dalam uraian kalimat berikut ini.

“*Tando nou ulun Lappung, wat Pi'il Pesenggiri, yaou balak pi'il ngemik malou ngigau diri. Ualah nou bejuluk you beadek, iling mewari ngejuk ngakuk nemui nyimah ulah nou pandai you nengah you nyappur, nyubadi jejamou, begamij balak, sakai sambayan.*

Terjemahannya:

Tandanya orang Lampung, ada Piil Pesenggiri, ia berjiwa besar, mempunyai malu, menghargai diri. Karena lebih bernama besar dan bergelar. Suka bersaudara, beri memberi terbuka tangan. Karena pandai, ia ramah suka bergaul. Mengolah bersama pekerjaan besar dengan tolong-menolong.

Menurut Hadikusuma (1990:50), orang Lampung mewarisi sifat perilaku dan pandangan hidup yang disebut Piil Pesenggiri yang berunsurkan hal berikut ini.

1. *Pesenggiri*, mengandung arti pantang mundur tidak mau kalah dalam sikap tindak dan perilaku.
2. *Juluk Adek*, mengandung arti suka dengan nama baik dan gelar yang terhormat.
3. *Nemui Nyimah*, mengandung arti suka menerima dan memberi dalam suasana suka dan duka.
4. *Nengah Nyappur*, mengandung arti suka bergaul dan bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah.

5. *Sakai Sambayan*, mengandung arti suka menolong dan bergotong royong dalam hubungan kekerabatan dan ketetanggaan.

Pandangan hidup orang Lampung selain dijawi oleh ajaran-ajaran agama Islam. Hal itu dipengaruhi oleh rasa *harga diri* yang disebut Piil Pesenggiri. Berdasarkan penjelasan di atas, Piil Pesenggiri menunjukkan sikap, watak, dan perilaku orang Lampung yang keras kemauan dan berpantang mundur dari cita perjuangan yang menyangkut harga diri.

Masih menurut Hadikusuma (1989:102-103), Piil artinya “rasa malu” atau “rasa harga diri”, sedangkan, Pesenggiri berarti “pantang mundur”. Sikap watak Piil Pesenggiri sangat menonjol di lingkungan masyarakat Lampung beradat Pepadun. Sedangkan pada masyarakat Pesisir, sikap dan watak serta perilaku itu tidak begitu tampak. Jika memang ada, sifatnya terbatas di kalangan Saibatin, pada para tu-tua datnya. Sebagaimana Piil-nya Radin Intan melawan Belanda di daerah Kalianda sehingga gugur tahun 1865, atau juga sebagaimana Piil-nya Mangku Negara dalam melawan Belanda di daerah Pubian dan menghilang di tahun yang sama.

Menurut Rizani Puspawidjaja (2001) falsafah hidup orang Lampung sejak terbentuk dan tertatanya masyarakat adat Pepadun adalah Piil Pesenggiri. Piil (fiil=Arab) artinya perilaku, dan Pesenggiri artinya bermoral tinggi, berjiwa besar, tahu diri, tahu hak, dan kewajiban. Piil Pesenggiri merupakan potensi sosial budaya daerah yang memiliki makna sebagai sumber motivasi agar setiap orang dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai positif, hidup terhormat dan dihargai di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebagai konsekuensi untuk memperjuangkan dan mempertahankan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat, maka masyarakat Lampung berkewajiban untuk menjaga nama dan perlakunya agar terhindar dari sikap dan perbuatan yang

tidak terpuji, atau dengan kata lain budaya malu berbuat yang tidak baik.

Piil Pesenggiri merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang mencakup Juluk-Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan yang berpedoman pada *Titie Gemattei* (tata cara) adat dari leluhur mereka. Apabila ke-4 unsur ini dapat dipenuhi, maka masyarakat Lampung dapat dikatakan telah memiliki Piil Pesenggiuri. Masih menurut Rizani Piil Pesenggiri pada hakikatnya merupakan nilai dasar yang intinya terletak pada keharusan untuk mempunyai hati nurani yang positif (bermoral tinggi atau berjiwa besar) sehingga senantiasa dapat hidup secara logis, etis, dan estetis. Secara ringkas unsur-unsur Piil Pesenggiri itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Juluk-Adek

Pada dasarnya semua anggota masyarakat Lampung mempunyai gelar adat (*Juluk-Adek*). Pemberian gelar (*Juluk-Adek*) kepada seseorang ditetapkan atas kesepakatan keluarga seketurunan dengan pertimbangan antara lain:

- a. status atau kedudukan yang bersangkutan dalam keluarga batih;
- b. mengacu pada gelar atau nama dalam keturunan dua atau tiga tingkat ke atas (secara geneologis). *Juluk-Adek* merupakan hak bagi anggota masyarakat Lampung. Oleh karena itu, *Juluk-Adek* merupakan identitas utama yang melekat pada pribadi yang bersangkutan. Karena juluk-adek melekat pada pribadi, maka seyogyannya anggota masyarakat Lampung harus memelihara nama tersebut dengan sebaik-baiknya dalam wujud perilaku pergaulan kemasyarakatan sehari-hari. *Juluk-Adek* merupakan asas identitas dan sebagai sumber motivasi bagi anggota masyarakat Lampung untuk dapat berkarya lebih produktif.

2. Nemui Nyimah

Secara harfiah *Nemui Nyimah* diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima, dalam arti materiil sesuai dengan kemampuan.

Nemui Nyimah merupakan ungkapan atas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi.

Nemui Nyimah merupakan kewajiban bagi suatu keluarga dari masyarakat Lampung umumnya, dan khususnya masyarakat Lampung Tengah untuk tetap menjaga silaturahmi, yaitu ikatan keluarga secara geneologis selalu tetap terpelihara dengan prinsip keterbukaan, kepantasan, dan kewajaran.

Unsur *Nemui Nyimah*, pada hakikatnya dilandasi rasa keikhlasan dari lubuk hati yang dalam untuk menciptakan kerukunan hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Bentuk konkrit *Nemui Nyimah* dalam konteks kehidupan masyarakat dewasa ini lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kepedulian sosial dan rasa setiakawan. Suatu keluarga yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, berpandangan luas ke depan dengan motivasi kerja keras, jujur, dan tidak merugikan orang lain.

3. Nengah Nyappur

Nengah Nyappur menggambarkan bahwa anggota masyarakat Lampung mengutamakan rasa kekeluargaan dan didukung dengan sikap suka bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal-usul, dan golongan. Sikap suka begaul dan bersahabat menumbuhkan semangat suka bekerjasama dan tenggang rasa (toleransi) yang tinggi antar sesamanya. Sikap toleransi akan menumbuhkan sikap ingin tahu, mau

mendengar nasihat orang lain, memacu semangat kreativitas dan terhadap perkembangan gejala-gejala sosial. Oleh sebab itu dapat diambil suatu konklusi bahwa sikap *Nengah Nyappur* menunjuk kepada nilai musyawarah untuk mufakat.

Sikap *Nengah Nyappur* melambangkan sikap nalar yang baik, tertib, dan sekaligus merupakan embrio dari kesungguhan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap adaptif terhadap perubahan. Melihat kondisi kehidupan masyarakat Lampung Tengah yang pluralistic, maka dapat dipahami bahwa penduduk daerah ini telah menjalankan prinsip hidup *Nengah-Nyappur* secara wajar dan positif. Dengan demikian berarti, masyarakat Lampung pada umumnya dituntut kemampuannya untuk dapat menempatkan diri pada posisi yang wajar, yaitu dalam arti sopan dalam sikap perbuatan dan santun dalam tutur kata. Makna yang lebih dalam adalah harus siap mendengarkan, menganalisis, dan harus siap menyempurnakan informasi dengan tertib dan bermakna.

4. Sakai-Sambayan

Sakai Sambayan berati tolong-menolong dan gotong royong, artinya memahami makna kebersamaan atau guyup. *Sakai Sambayan* pada hakikatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpandang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara sukarela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat

Selanjutnya *titie gematie* yang berisi keharusan, kebolehan dan larangan (*cepalo*) untuk berbuat.

Titie Gematie juga mempunyai pengertian sopan santun untuk kebaikan yang diutamakan berdasarkan kezaliman dan kebiasaan yang ajeg.

Kelaziman dan kebiasaan ajeg yang berdasarkan kebaikan ini pada hakikatnya pan menggambarkan bahwa masyarakat Lampung mempunyai tatanan kehidupan yang teratur. Prinsip hidup yang terkandung dalam *titie gematie* merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengawasan terhadap sikap perilaku yang melahirkan *cepalo* (norma hukum) yang konkrit dan terbentuknya tatanan hukum yang baru, sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat.

Tata nilai budaya masyarakat Lampung sebagaimana diuraikan di atas, pada dasarnya merupakan kebutuhan hidup dasar bagi seluruh anggota masyarakat kelompok setempat agar survei secara wajar dalam membina kehidupan dan penghidupannya yang tercermin dalam tata kelakuan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersama dengan anggota kelompok masyarakat maupun bermasyarakat secara luas.

Karena sifat watak Piil pesenggiri di kalangan orang-orang Abung di masa lampau, rasa malu dengan orang sekampung (desa) yang merasa tersingkir dari pergaulan adat karena dianggap rendah. Lalu, berpikir *mengapa orang bisa bernilai*, kenapa *aku tidak bisa bernilai*, maka dari pada malu orang Lampung lebih baik menyingkir atau menghilang di dalam hutan. Bersusah payah membuka hutan, membuat lading lalu menanam lada, dan 10 tahun kemudian ia pulang ke kampong dengan segala kebanggaan mengundang sanak kerabat dan para pemuka adat mengadakan *begawei cakak pepadun*, sehingga anak-anaknya berjuluk atau bergelar kecil dan ber-*adek*, bergelar adat, misalnya dengan gelar “*Sutan Selibar Jagad*”.

Karena keluarga baru itu telah bermartabat adat, berjuluk-*adek*, maka ia perlu mempertahankan kehormatan martabatnya dengan suka melaksanakan “*nemui nyimah*”, yaitu suka menerima tamu dan suka memberi. Selanjutnya, ia berusaha agar ia dapat “*Nengah Nyappur*”, yaitu dapat bercampur ke tengah pergaulan adat sehingga “*tanjar mejeng*” (duduk setara) dengan para adat kekerabatan dan ia ikut dalam kegiatan usaha “*sakai sambayan*”, yaitu menolong dan bergotong royong dalam membangun kerabat dan masyarakat sekitarnya (Hadikusuma, 1989:103).

Nilai-nilai di atas adalah nilai dasar yang menjadi landasan kepribadian suku Lampung atau falsafah hidup masyarakat suku bangsa Lampung yang tercermin dalam pola tingkah laku dan pola pergaulan hidup mereka, maupun terhadap kelompok lain.

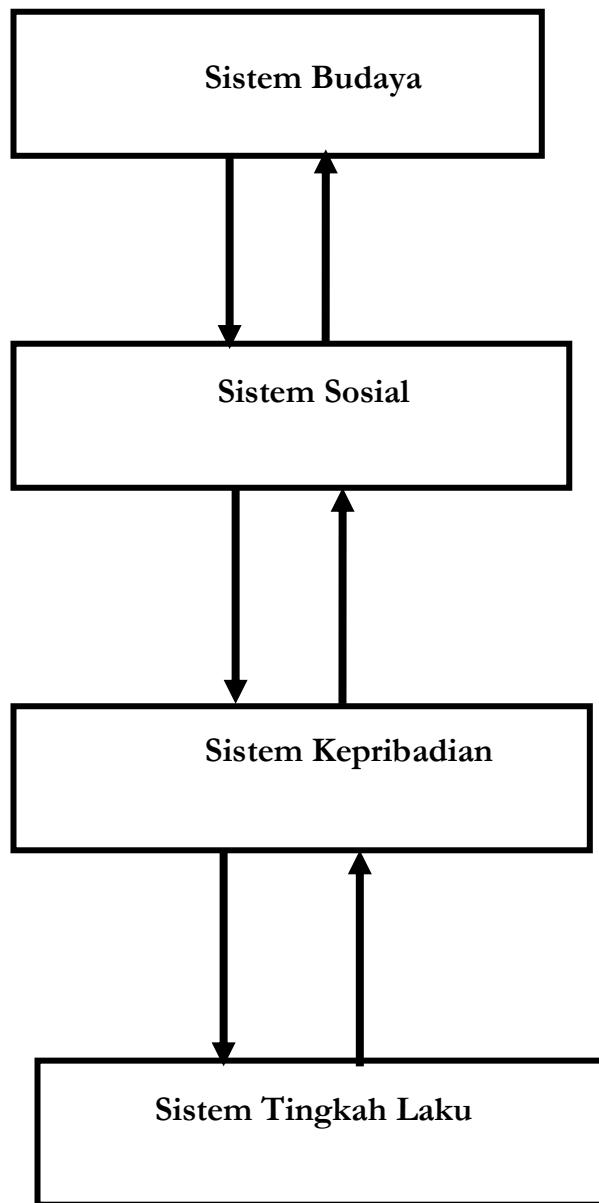
2.3 Piil Pesenggiri dalam Konteks Teks

Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun,2014:1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Secara inti maksudnya adalah ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Batasan tersebut mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksudkan di sini tentu tujuan sosial, karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks (Mahnun,2014:1). Piil Pesenggiri dirumuskan oleh masyarakat adat Lampung dalam rangka mencapai tujuan sosial tertentu. Dalam konteks ini, Piil pesenggiri kita posisikan sebagai teks.

Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan bergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Dengan demikian, setiap teks yang merupakan wujud dari proses sosial yang berlangsung dalam konteks situasi tertentu memiliki muatan nilai-nilai atau norma-norma kultural. Sejalan dengan pandangan ini, Parsons (dalam Mahsun 2014:4) menyatakan bahwa sistem budaya (nilai atau norma) akan mengontrol sistem tingkah laku manusia melalui sistem sosial dan sistem kepribadian, yang secara skematis diperlihatkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Sistem Budaya
(*Sumber, Mabsun:2014*)

Sistem tingkah laku inilah yang konkret dan teramat. Sementara itu, secara umum perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu perilaku verbal dan nonverbal. Dengan demikian, sistem budaya yang dianut oleh seseorang atau kelompok masyarakat hanya dapat teramat melalui perilaku verbal atau nonverbal. Kajian terhadap perilaku verbal dan nonverbal memungkinkan kita dapat memahami sistem kepribadian, sistem sosial, dan sistem budaya manusia.

Bahasa sebagai sistem tingkah laku, dalam hal ini tingkah laku verbal, memiliki energi untuk melaksanakan apa yang diperintahkan sistem di atasnya. Karena bahasa tidak hanya menjadi salah satu unsur kebudayaan manusia tetapi juga merupakan wadah kebudayaan itu sendiri. Ia memiliki energi untuk memuwujudkan apa yang tergambar baik pada sistem kepribadian, sistem sosial, maupun sistem budaya. Bagaimana wujud sistem kepribadian, yang menjadi refleksi sosial dan sistem budaya sebagai sistem diatasnya, bahasa tidak hanya dapat merefleksikannya tetapi juga perekam tentang informasi yang terdapat pada sistem-sistem di atas tersebut.

Budaya Piil Pesenggiri, bisa dimaknai sebagai sistem nilai, atau pandangan hidup bagi orang Lampung. Menurut Koentaraningrat (2009:153), sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat Lampung yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat Lampung.

Pelestarian budaya Piil Pesenggiri merupakan sebentuk upaya kesadaran masyarakat dalam menyikapi segala kemungkinan, tantangan terhadap gempuran budaya, baik dari

dalam kondisi (*multicultural*) maupun dalam konteks budaya globalisasi.

2.4 Pendekatan Wacana sebagai Suatu Paradigma Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebuah penelitian yang berbasis wacana (discourse based analysis). Sebagai sebuah penelitian wacana karena dalam praktek pelaksanaannya didasarkan atas wacana lisan yang berlangsung secara alami antara para peneliti dan nara sumber menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa yang digunakan inilah yang dianalisis berdasarkan tata nilai masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, sebagaimana ditegaskan oleh Stubb (1983) “Language is a social phenomenon. Language provides a way for individuals, institutions and social groups to express meaning and values and how this happens is systematic.”

Dalam pendekatan berbasis wacana (discourse based research, langkah-langkah utama penelitian adalah:

- a) Perekaman (recording)
- b) Pentranskripan (transcribing)
- c) Pengkodean (coding), dan analysis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan etnolinguistik yaitu untuk mencari dan menggali pemikiran masyarakat adat Waykanan terhadap konsepsi Piil Pesenggiri yang terdiri atas ajaran tentang Piil Pesenggiri, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, Buadek Bejuluk, dan Sakai Sembayan. Prinsip dasar pelaksanaan penelitian adalah Analisis Wacana (*Discourse Analysis*) yang memiliki langkah-langkah diungkapkan oleh Yufrizal (2010), berikut ini.

1. Pelaksanaan dan perekaman Wawancara (*Recording*)
2. Transkripsi Rekaman Wawancara (*Transcribing*)
3. Kodifikasi Data (*Coding*)
4. Analisis Data (*Analyzing*)
5. Pelaporan (*Reporting*)

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tertutup. Dalam wawancara terbuka pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka artinya responden dapat memberikan jawaban secara bebas menurut persepsi pemikiran responden dan pewawancara dapat bertanya sesuai dengan alur komunikasi yang terjadi. Pertanyaan tertutup diberikan agar responden memberikan jawaban sesuai dengan kisi-kisi yang telah disiapkan sebelumnya.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah konsepsi Pil Pesenggiri yang berasal dari masyarakat adat Waykanan. Masyarakat adat Waykanan terdiri atas 5 Kebuayan dengan 8 Marga. Perincian tentang Kebuayan dan Marga tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Nama-Nama Kebuayan di Waykanan

NO	KEBUAYAN
1	Pemuka
2	Bahuga
3	Baradatu
4	Bara Sakti
5	Semenguk

(Sumber: *Data Bersumber dari Wawancara dengan Pangiran Susunan Marga dari Turunan Pangiran Pemuka Ilir*)

Selanjutnya, rincian Marga yang ada di Kabupaten Waykanan dijelaskan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.2
Nama-Nama Marga di Waykanan

NO	MARGA
1	Pemuka Pangiran Tuha (ada di Pakuon Ratu)
2	Pemuka Pangiran Udik (ada di Blambangan Umpu),
3	Pemuka Pangiran Ilir (ada di Negara Batin),
4	Pemuka Bangsa Raja (ada di Negeri Besar),
5	Baradatu
6	Barasakti
7	Bahuga
8	Semenguk

(Sumber: *Data Bersumber dari Wawancara dengan Pangiran Susunan Marga dari Turunan Pangiran Pemuka Ilir*)

Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai konsepsi Piil Pasanggiri ditetapkan responden yang akan dipilih adalah masing-masing 3 (tiga) orang dari setiap marga yang mewakili kelompok ketua adat, pria umur di atas 50 tahun, wanita, dan masyarakat adat usia di bawah 50 tahun. Jadi, total jumlah responden yang diambil untuk penelitian ini adalah 24 orang.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam rangka mengoptimalkan pekerjaan penelitian, maka diperlukan tahapan-tahapan pekerjaan yang terkait dengan karakteristik kajian dan sumber data. Tahap pekerjaan meliputi:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu melalui:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan landasan konsepsi dan empirik yang berkaitan dengan kegiatan penelitian berupa kajian teoretis dan analisis penelitian terkait

b. Data Instansional/Data Sekunder

Data instansional/data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari dinas/instansi yang berkaitan dengan kegiatan. Data instansional/data sekunder ini antara lain meliputi data jumlah kecamatan dan desa di Kabupaten Waykanan, Sebaran Kebuayan dan marga di lingkungan Kabupaten Waykanan.

c. Wawancara dan kuesioner/data primer

Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner dan wawancara terhadap Konsepsi masyarakat adat Waykanan terhadap filsafah, dasar pemikiran, contoh kongkrit dan realisasi Piil Pasanggiri, Nemui Nyimah, Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, dan Sakay Sembayan.

d. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung dasar pemikiran, contoh kongkrit dan realisasi Piil Pasanggiri, Nemui Nyimah, Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, dan Sakai Sembayan pada masyarakat adat Waykanan.

e. Enumerator dan Nara Sumber

Enumerator penelitian ini direkrut dari pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Waykanan yang dilatih untuk mengambil data penelitian ini. Sedangkan, nara sumber penelitian ini adalah tokoh adat dari masing-masing kebuayan sebanyak tiga orang. Pembagian kebuayan daftar enumerator dan nara sumber adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nama-Nama Enumerator

NO	KEBUAYAN	NAMA ENUMERATOR
1	Pemuka	Gunawan
2	Bahuga	Ahsan
3	Baradatu	Yongky
4	Bara Sakti	Arya
5	Semenguk	Refki

2. Kompilasi Data

Kompilasi data digunakan untuk memudahkan analisis data. Kompilasi dilakukan dengan cara merekam wawancara dengan responden, membuat transkrip rekaman wawancara, membuat kodifikasi data hasil rekaman wawancara, dan pengklasifikasian data hasil kodifikasi..

3. Tahap Analisis Data

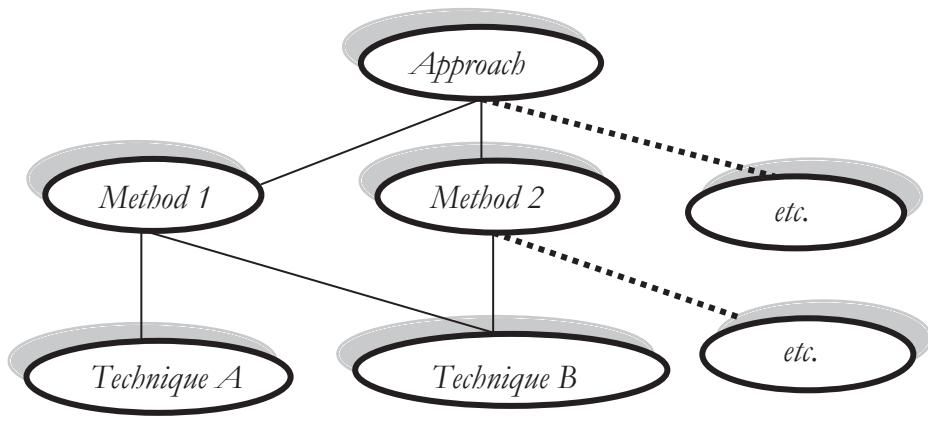
Analisis dilakukan dengan mencocokkan hasil kodifikasi rekaman wawancara dengan dokumentasi konsepsi Piil Pasanggiri. Hal ini dilakukan dengan menganalisis berdasarkan teori Anthony tentang pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*). Anthony dalam Brown (2001: 14) memberi batasan pada ketiga hal tersebut.

“An approach was a set of assumptions dealing with the nature of language. Learning, and teaching. Method was described as an overall plan for systematic presentation of language based upon a selected approach. Techniques were the specific activities manifested in the classroom that were consistent with a method and therefore were in harmony with an approach as well”.

Batasan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang berhubungan dengan hakikat bahasa, pembelajaran, dan pengajaran; metode adalah keseluruhan rencana untuk penyajian bahan bahasa yang didasarkan pada pendekatan yang terpilih; dan teknik merupakan sesuatu yang dimanifestasikan ke dalam kelas yang dalam pelaksanaannya tetap konsisten dengan metode dan selaras dengan pendekatan.

Pendekatan bersifat *aksiomatis*, yaitu kebenaran yang dikemukakan dalam bentuk asumsi-asumsi tidak dipersoalkan atau tidak perlu dibuktikan kebenarannya lagi. Metode bersifat prosedural, dalam arti bahwa penerapan suatu metode dalam pengajaran bahasa harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, secara bertahap, yaitu mulai dari perencanaan pengajaran, penyajian bahan pelajaran, sampai dengan penilaian hasil proses pembelajaran. Suatu metode didasarkan pada pendekatan tertentu. Sedangkan, teknik bersifat implementatif (secara teknik).

Selanjutnya, hubungan antara ketiganya tergambar melalui bagan berikut ini.



Bagan 2.1
Hubungan Pendekatan, Metode, dan Teknik

Dalam konteks penelitian ini, ketiga konsep tersebut dianalogikan dengan istilah ***filosofi*** (dianalogikan dalam konsep pendekatan), ***aktualisasi*** (dianalogikan dalam konsep metode), dan ***realisasi*** (dianalogikan dalam konsep teknik). Berikut ini, indikator dan deskriptor tentang ketiga hal tersebut.

Tabel 3.4
Indikator Analisis Kerja

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Filosofi	KONSEPSI secara teoretis yang berkaitan dengan nilai-nilai piil pasanggiri, bejuluk beadek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambayan.
2	Aktualisasi	Prosedur berdasarkan konsepsi teoretis yang ada dalam nilai-nilai piil pasanggiri, bejuluk beadek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambayan.
3	Realisasi	Pelaksanaan secara praktik berdasarkan prosedur dalam konsepsi teoretis dari nilai-nilai piil pasanggiri, bejuluk beadek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambayan.

(Sumber: Tim Peneliti.2014)

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis ketiga konsep di atas, kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori verba, nomina, adjektiva, dan adverbia yang dihasilkan dari rekaman wawancara untuk disatukan dalam konsep Piil Pasanggiri yang lengkap dan komprehensif.

4. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap akhir dari rangkaian penelitian adalah pembuatan laporan yang berisikan laporan secara menyeluruh terkait penelitian Konsepsi Piil Pesenggiri Masyarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan (sebuah pendekatan *Discourse Analysis*)

6. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini direncanakan dapat dilaksanakan selama enam bulan atau satu semester dengan rincian seperti berikut.

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Penelitian

URAIAN KEGIATAN	BULAN KE-			
	1	2	3	4
1. Persiapan Penelitian a. Proses perizinan dan pendataan b. Penyusunan kisi-kisi Instrumen c. Validasi instrumen Penelitian	X X X			
2. Pelaksanaan Penelitian a. Penyebaran dan penarikan instrumen b. Pengolahan data c. Analisis data		X X	X X	
3. Akhir Kegiatan a. Penyusunan laporan b. Seminar hasil penelitian c. Perbaikan laporan hasil penelitian dan pengesahan d. Pelaporan hasil penelitian				X X X X

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Demografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Waykanan beribukota Blambangan Umpu. Kabupaten Waykanan di bentuk berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Waykanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Metro. Peresmian Kabupaten Waykanan dilakukan pada tanggal 27 April 1999 ditandai dengan pelantikan Pejabat Bupati oleh Menteri dalam Negeri di Jakarta. Berkaitan dengan itu, maka pada Tanggal 27 April ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Waykanan.



Gambar 4.1
Wilayah Kabupaten Waykanan

Jumlah penduduk Kabupaten Waykanan pada tahun 2007 sebesar 386.155 jiwa, dengan angka kepadatan penduduk rata-rata 98,5 jiwa/km². Bila dibandingkan dengan tahun 2004 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 4.894 jiwa (2%) dan kepadatan penduduk sebesar 36 jiwa/km².

Berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2005, penduduk Kabupaten Waykanan sebagian besar bekerja pada sector pertanian sebesar 3.403 jiwa, industri dan perdagangan sebesar 1.673 jiwa, dan sektor lainnya sebesar 119 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Waykanan sebanyak 192.511 jiwa sedangkan jumlah penduduk wanita sebesar 188.710 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Pendudukan dan Luas Wilayah

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk /Km2
1	Banjit	331,60	41.808	126,08
2	Baradatu	152,03	39.075	257,02
3	Gunung Labuhan	115,22	20.422	177,24
4	Kasui	150,20	31.196	207,70
5	Rebang Tangkas	207,18	27.819	134,27
6	Blambangan Umpu	533,06	45.024	84,46
7	Way Tuba	206,25	19.618	95,12
8	Negeri Agung	562,98	20.421	36,27
9	Bahuga	81,92	42.457	149,99
10	Buay Bahuga	100,83		
11	Bumi Agung	189,25		
12	Pakuon Ratu	580,34	26.211	45,16
13	Negara Batin	348,40	32.804	94,16
14	Negeri Besar	362,37	20.876	58,13
Jumlah		3921,63	381.261	97,22

Dari sektor pariwisata, Kabupaten Waykanan memiliki potensi keindahan dan panorama alam yang potensial untuk dikembangkan. Sejumlah lokasi eksotis yang sangat menarik, antara lain air terjun Putri Malu di kecamatan Banjit, air terjun Way Mencar di kecamatan Way Tuba, Air panas/ blerang di Way Tuba dan Banjit, Kampung wisata lestari Gedung Batin di Blambangan Umpu, Kampung tua Pakuan Ratu di kecamatan Pakuan Ratu, Taman bendungan sebiduk sehaluan di kecamatan Way Tuba, Agro wisata perkebunan karet, kopi, lada di beberapa kecamatan, Arung jeram si sungai Way Umpu, Way Besai dan Way Tahmi, wisata spiritual Pemakaman Tua di Blambangan Umpu dan Bumi Agung, wisata buah durian dan duku di Blambangan Umpu, Kasui, Gunung Labuhan, dan wisata spiritual Ngaben umat Hindu di kecamatan Banjit dan Negeri Agung.



Gambar 4.2 Profil Bangunan sebagai Pintu Masuk ke Kabupaten Waykanan

Sumber:<http://id.wikipedia.org/wiki/kab.waykanan>).

Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Waykanan, adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara dengan provinsi Sumatera Selatan.

2. Sebelah Selatan dengan daerah kabupaten Lampung Utara.
3. Sebelah Timur dengan kabupaten Tulang Bawang.
4. Sebelah Barat dengan kabupaten Lampung Barat (<http://profil.Waykanan.co.id>)

Secara administratif, pada awalnya kabupaten Waykanan di tahun 1999 memiliki 6 wilayah kecamatan dengan jumlah desa atau kampung sebanyak 192 kampung. Nama-nama desa tersebut sebagai berikut.

1. Kecamatan Blambangan Umpu dengan ibukota Blambangan Umpu
2. Kecamatan Bahuga dengan ibukota Mesir Ilir
3. Kecamatan Pakuon Ratu dengan ibukota Pakuon ratu
4. Kecamatan Baradatu dengan ibukota Tiuh Balak
5. Kecamatan Banjit dengan ibukota Banjit
6. Kecamatan Kasui dengan ibukota Kasui



Gambar 4.3 Sosok Bupati Waykanan yang Memimpin Kabupaten Waykanan Sejak 2010 Sampai Dengan Sekarang
Kemudian terjadi pemekaran baik di tingkat kecamatan maupun desa-desa. Pada tahun 2003 wilayah kecamatan menjadi 12 kecamatan dengan jumlah desa atau kampung sebanyak 198

kampung. Sampai dengan 2005, terjadi pemekaran wilayah kecamatan berdasarkan Keputusan Bupati Waykanan Nomor 2 Tahun 2003 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005, sehingga jumlah kecamatan menjadi 1 dan kampung sebanyak 204. Berikut ini, berdasarkan data BPS Waykanan tahun 2011 untuk nama-nama keempat belas kecamatan di Waykanan.

Tabel 4.2
Kecamatan di Kabupaten Waykanan

NO	KECAMATAN	IBUKOTA	JUMLAH KAMPUNG
1	Banjit	Kampung Pasar Banjit	20 kampung
2	Baradatu	Kampung Tiuh Balak Pasar	22 kampung
3	Gunung Labuhan	Kampung Gunung Labuhan	19 kampung
4	Kasui	Kampung Jaya Tinggi	18 kampung
5	Rebang Tangkas	Kampung Gunung Sari	10 kampung
6	Blambangan Umpu	Kampung Blambangan Umpu	24 kampung
7	Way Tuba	Kampung Way Tuba	12 kampung
8	Negeri Agung	Kampung Negeri Agung	18 kampung
9	Bahuga	Kampung Mesir Ilir	8 kampung
10	Buay Bahuga	Kampung Bumi Harjo	7 kampung
11	Bumi Agung	Kampung Bumi Agung	9 kampung
12	Pakuan Ratu	Kampung Pakuan ratu	19 kampung
13	Negara Batin	Kampung Negara Batin	14 kampung
14	Negeri Besar	Kampong Negeri Besar	10 kampung

Ketika kita memasuki kabupaten Waykanan , dari arah Bandar Lampung jarak tempuh waktu sekitar 5 sampai dengan 6 jam perjalanan. Pada saat memasuki gerbang kantor pemerintahan daerah, masyarakat akan disambut dengan patung pahlawan Ryacudu sebagai salah satu patung kebanggaan masyarakat Waykanan. Berdasarkan catatan sejarah yang juga berada pada sisi bawah patung, Ryacudu di lahirkan di Mesir Ilir , Waykanan, 28 Februari 1924. Sepanjang Hidupnya, Beliau mengabdi dan membela negara; menumpas pemberontakan yang akan memecah belah bangsa; penumpasan DI-TII (1951-1955), penumpasan PRRI-PERMESTA (1958), pembebasan Irian Barat (1961-1963), operasi Dwi Kora (1963-1967), dll. Walaupun beliau telah wafat pada tanggal 6 Maret 1987, namun jejak langkah pengorbanannya tetap terus menggelora dan semangat juangnya yang diwarisi kepada masyarakat Waykanan melalui kebulatan tekad membangun negara kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya berdasarkan pembagian kecamatan tersebut di atas, terbagi pula kebuayan dan marga. Berikut penjelasan pembagiannya melalui tabel.

Tabel 4.3
Nama-Nama Kebuayan di Waykanan

NO	KEBUAYAN
1	Pemuka
2	Bahuga
3	Baradatu
4	Bara Sakti
5	Semenguk

(Sumber: Data Bersumber dari Wawancara dengan Pangiran Susunan Marga dari Turunan Pangiran Pemuka Ilir Ketua MPAL Kabupaten Way Kanan)

Dari lima kebuayan tersebut, terinci lagi menjadi marga. Marga-marga tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Nama-Nama Marga di Waykanan

NO	MARGA	TEMPAT
1	Pemuka Pangiran Tuha	Ada di Pakuon Ratu
2	Pemuka Pangiran Udiik	Ada di Blambangan Umpu
3	Pemuka Pangiran Ilir	Ada di Negara Batin
4	Pemuka Bangsa Raja	Ada di Negeri Besar
5	Baradatu	Ada di Baradatu
6	Barasakti	Ada di Barasakti
7	Bahuga	Ada di Bahuga
8	Semenguk	Ada di Semenguk

(Sumber: Data Bersumber dari Wawancara dengan Pangiran Susunan Marga (Buay Pemuka Peniran Ilir, Ketua MPAL Kabupaten Way Kanan)

Menurut Ketua MPAL (Majelis Penyimbang Adat Lampung) Ir. Hi. Bustam Hadori, M.M. bahwa kebuayan adalah nama kelompok yang mengacu kepada kata *buay* yang berarti keturunan. Buay adalah menunjukkan lebih ke asal keturunan, sedang marga adalah kesepakatan anak keturunan buay tersebut untuk mengaktualisasikan diri lebih keluar dan sekaligus diakui oleh komunitas yang setara lainnya. Selain itu pula, munculnya marga sebagai kepentingan untuk administrasi pemerintahan. Beragam dan banyak pandangan tentang kebuayan dan marga, menurut ketua MPAL Waykanan. Ada lagi yang menjelaskan bahwa buay adalah keturunan dari nenek yang laki-laki atau silsilah keturunan. Marga adalah kumpulan dari beberapa kampung, tiuh, pekon, atau aneg yang beradat sama seperti marga Pubian atau marga Abung. Kebuayan di kabupaten Waykanan mempunyai ciri wilayah keturunan yang berkaitan dengan asal muasal kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksud meliputi buay Pemuka, buay

Bahuga, buay Barasakti, buay Semenguk, dan buay Baradatu. Dalam prespektif kekinian dari lima kebuayan tersebut empat di antaranya merujuk pada wilayah yang berada di Waykanan. Masih menurut beliau, khusus buay Pemuka berkembang menjadi tiga. Berdasarkan perkembangan itulah maka kebuayan tersebut menurunkan istilah marga. *Marga* memiliki makna tetap dalam konteks keturunan tetapi sudah mengalami akulturasasi (antar kebuayan) karena adanya perkawinan. Sehingga dari lima kebuayan turun menjadi delapan marga. Contoh, buay Pemuka menurunkan marga Pemuka Pengiran Tuha, marga Pemuka Pangiran Udik, dan marga Pemuka Pangiran Ilir.

Pada hakikatnya, terbentuk MPAL (Majelis Punyimbang Adat Lampung) khususnya di Kabupaten Way Kanan adalah sebagai wadah secara kelegalan untuk tetap melestarikan budaya-bahasa Lampung yang bermuatan keciran masyarakat adat Way Kanan secara berkelanjutan. Pelestarian budaya-bahasa Lampung tersebut salah satunya adalah tetap memprioritaskan “hidupnya” piil pesenggiri dalam masyarakat adat Lampung Way Kanan.



Gambar 4.5

Photo Ketua MPAL Kabupaten Waykanan, Ir. Hi. Bustam Hadori, M.M. Gelar Pangiran Susunan Marga Memberikan Simbol Kepengurusan untuk Tingkat Kecamatan

Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL) di Kabupaten Way Kanan beranggotakan dua kelompok besar terdiri atas (1) kelompok Perwatin (para Punyimbang Marga dari lima kebuayan dan delapan marga; (2) kelompok pengurus (para tokoh masyarakat, ASN, tokoh pemuda, baik orang Lampung maupun non Lampung).



Gambar 4.6

Photo Bapak Bupati Way Kanan dan Ketua MPAL Way Kanan Beserta Pengurus dari Salah Satu Kecamatan

4.2 Sejarah Kebuayan di Waykanan

Berdasarkan hasil penelitian Vivit (2013:51) sejarah asal usul masyarakat adat Waykanan, terdiri atas 8 marga di 5 kebuayan, tidak terlepas dari sejarah asal usul etnik Lampung secara keseluruhan. Dilihat dari segi wilayah, Waykanan berhubungan sungainya dengan Skala Brak (Lampung Barat), Tulang Bawang, dan Sumatera Selatan. Di samping itu juga melakukan kontak kebudayaan dengan Banten. Hubungan antara Lampung Barat dengan Banten diketahui sudah terjalin dalam berbagai bidang, termasuk pedagangan, penyebaran agamana Islam dan

perkawinan. Sungai-sungai yang menghubungak di antaranya adalah Way Umpu, Way tangkas, Way Giham, dan Way Besai. Sungai menjadi media penting dalam penyebaran penduduk dan kontak kebudayaan.

Dalam sejarah perkembangannya, lima kebuayan di atas bertambah menjadi delapan, dikarenakan buay Pemuka kemudian dikategorikan menjadi lima marga, yaitu sebagai berikut.

1. Marga Buay Pemuka Pengiran Udik
2. Marga Buay Pemuka Pengiran Tua
3. Marga Buay Pemuka Pengiran Ilir
4. Marga Buay Pemuka Pengiran Bangsa Raja

Adapun dari keturunan lima kebuayan, maka terbagi menjadi 8 marga yakni berikut ini.

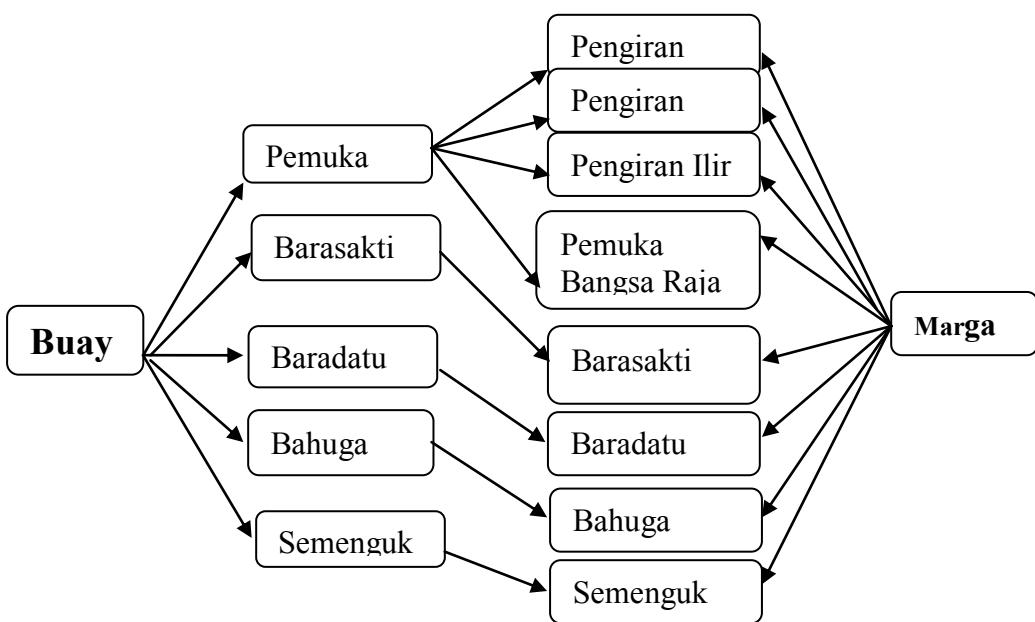
- | | | |
|-------------------------------|---|-----------------|
| 1. Buay Semenguk | → | Marga Semenguk |
| 2. Buay Baradatu | → | Marga Baradatu |
| 3. Buay Barasakti | → | Marga Barasakti |
| 4. Buay Bahuga | → | Marga Bahuga |
| 5. Buay Pemuka, terdiri atas: | | |
| a. Marga Pemuka Udik | | |
| b. Marga Pemuka Pengiran Tuha | | |
| c. Marga Buay Pengiran Udik | | |
| d. Marga Bangsa Raja | | |

Salah satu versi asal-usul Lampung menurut Bpk. Marwansyah Warganegara (dalam Vivit, 2013:54) sejarah asal-usul Lampung dimulai dari Skala Brak Poyang Sakti, Poyang Serata di Langik, Poyang Kuasa dan Poyang Pandak sakti. Mereka berempat sepakat membentuk persekutuan “Paksi Pak Tukker Pedang” yang terdiri atas “Paksi Pak Tukket Pedang”.

1. Poyang Sakti (Buay Balam)
2. Poyang Kuasa (Buay Semenguk)

3. Poyang Serata di Langik (Buay Nuwat)
4. Poyang Pandak Sakti (Suku Pak Ngepuluh Buay Aji) (<http://institut-lampungologi.blogspot.com/2009/05/>)

Versi tersebut sangat penting untuk diketahui dalam konteks Waykanan, karena berkaitan dengan buay Semenguk, yang merupakan salah satu buay di Waykanan. Selanjutnya ada juga yang menceritakan bahwa Poyang Kuasa dan Suku Pak Ngepuluh berkembang membentuk lima kebuayan di Waykanan tersebut (<http://dykie91.blogspot.com>).



Bagan 4.1
Pembagian Kebuayan dan Marga

Sumber: Farida.2014.doc.

Selanjutnya, kebuayan Baradatu menurut sejarahnya berasal dari Kasui Sudan. Nenek moyang Kebuayan Bara Datu aslinya berasal dari Turki yang bernama Syekh Ali Akbar dengan gelar adat Tuan Raja Berukumbung yang bertugas menyebarkan Agama Islam dan menikah dengan seorang gadis dari Banten dan memiliki tiga

orang anak yaitu Ryapiaku, Ryamayu, dan Ryacudu. Pada saat kerajaan Banten di serang musuh, mereka berpindah ke Lampung. Berikut ini cerita lengkapnya.

Jadi uleh sejarahna asal mula bahuga sija sangun jak asal mula jak kasui sudan. Jadi setelah ghena jaman timbai gham sangun manghumas lah, ibaratna bepindah-pindah dan ya na salah satu jak neneh muyang gham jak saya penyebar agama Islam. Iya na sangun penyebar agama islam. Aslina jak turki jelema na. adok beliauan sing ghegalna Syekh Ali Akbar dan adokna Tuan Ghaja Beghukumbang, Syekh sina. Asal mula jak Turki pertama kali beliau tersebut memang dari samudera pasai berlabuhna di Banten, jedo ia sa. Ia berlabuh di banten kawinlah jama jelema banten. Kawin jama jelema banton sina nughun ketelu anak sai ghagah. Adokna Ryapiaku, Ryamayu, Ryacudu. Tapi gham geghal aslina gham mak pandai kak ghegal adokna sing tikenal Ryapiaku, Ryamayu, Ryacudu. Setelah sina ulah bak, sai ulah bakni jak jawa titisan jak banten, ia na kan jak banten, jak banten serang. Dija sa kughang diakui jak lampung atau jak sumatera, nah jedolah tikayum artini ia ngakuk muli jak sumatera nah salah satu muli sina disayembarakan oleh ghaja, nah disayembarakan oleh ghaja sina disanlah Tuan Ghaja Beghukumbang menang. Menang sina ulah bak wat niku pandai di daerah gistang wat ghegal na Rahmat Cabang Mak Nabik. Peghnah dengiskan? Cabang Mak Nabik. Cabang Mak Nabik sina adalah puaghei jak Tuan Ghaja Beghukumbang nah sina jadi jak Tuan Ghaja Beghukumbang nah sai jak Cabang Mak Nabik jadi gegehing kodo nihan niku jama muli sina? Yu gegehing ucakna. Yo gham ngakuk, api caghana hak ngakuk ceghitana haha ngakuk telui manuk sai beghuga haha nelui diunggak pungeu, akik haha tighedikko gawoh beghuga-beghuga sina ya hambogh, api lagu caghani ya haha tikayun nelui, nay a sina ucakna. Ya kakak enow adik jama kakak gegoh myak jama seputih. Amun niku kik sangun haha ua ghadu nanti nyak tinjuk, ucakna di pulan. Api ya na tinjuk gawoh beghubahlah rek jadi beghuga,

berubahlah jadi beghuga. Tinjuklan beguga dicakakko diunggak. Cakak diunggak dija disanlah iya nahlui, nah nyak sai kughang jelas pigha tahuina telu api pak waktu sina. Ya wat tahlui nah disanlah ya menangko sayembara dacok ngakuk sai anak Ghaja si jeno nah mula ikam ceghita sejarah mak dacok nganik beghuga. Ngicik ne gham mak pandai api lagi gham haga nganik sebab gham kak ghadu wat janji rek sumpah nah setelah sini iya na sai tiakuk jadi Ghatu Ibu. Mak pandai sai ghegal na asli sai kak terkenal negham Ghatu Ibu. Nah Ghatu Ibu sina sai disebut jadi sayembara waktu sina. Luaghlah salah satu ketughunan geghal na Rya Sendiwa, jadi pak kan jatuhna Ryamayu, Ryapiyaku, Ryacudu ghadu sina sai terakhir Ryasendiwa. Nah Ryasendiwa sijalah sai cagha dilom Bahasa Lampung na sebagai Tegak Gintih. Sai ngetong tahta untuk wat sai di Lampung khususna terutama di daerah Bahuga waktu di kasui. Nah ghadu sina jak san gham jak liba-libaan liba-libaan hal hasil pertama kali gham jak udam meliba behinggoplah di pisang ghegalni tiyuh Cirebon. Di Cirebon sina daerah Sendang Kugheng sepokna atau disebut jinggan. Pertama pok belabuh, nah disnlah ghetini buka usaha, ngeghumah,segala macam timbullah gham disan. Nah setelah jak san mak munih lagi pindah pok di nganga pisang, di nganga way pisang guwailah tiyuh luwot disan. Nah mak munih jak san, ghadu jak san pindah luwot guwai tiyuh di Bumi Agung Libang atau disebut tiyuh Liba nah disan setelah bumi agung sina terpecahlah menjadi dua, ulah bak muken ya. Jadi berkeluargalah ibaratna gegoh jama kiyay ratu. Guwaylah tiyuh Sayan, gegalni tiyuh Liba Bumi, Agung liba dilulehlah jadi Bumi Agung Unggak. Bumi Agung Liba sai dikenal sebagai Gedung sai diunggak dikenal jama sebagai Benawa. Ya jal lo satu ghumpun ulah ko sang muanghian. Ghupa na mungkin jak tughunan haguk ketughunan biasakan ti ghetong oleh ya tuha gedung agow banawa jadi sai adik sijo munggak mit bumi agung unggak, sai gedung sijo sesai di bumi agung liba. Nah dikarnakon sai bumi agung liba mak hakka ketughunan jelma ghagah disanlah sebagai tahta kerajaan

marga wai bahuga pindah di bumi agung unggak jidolah sikam sai singetong ganta sa. Nah jadi untuk penyimbang marga di lom marga bahuga sijah sail om menurut kepandaianku ampai telu. Gedung,benawa jama natagh agung. Natar agung sudah jatuh na tiyuh tengejuk sai Ryacudu. Nah jadi sai natagh agung sudah ya tekughuk nuwa tuha wat diusegh sedo sai nuwa Ryacudu gegoh nuwa natagh. Sai tekughuk di tiyuh liba sai nughunko kepada Liyup Sawit tiyan, jadi sido sai gedung sai benawa sai nughun jama sikam. Sina dilom sekilas sejarahna.

Kelengkapan asal usul kebuayan Baradatu ini disampaikan secara turun temurun sampai sekarang ini.

4.3 Deskripsi Nara Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menarik konsepsi Piil Pesenggiri pada masyarakat Waykanan melalui 7 narasumber yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
Nama-Nama Narasumber

NO	NAMA	ADOK	UMUR
1	Amirudin	Datuk Hidayat	60 tahun
2	Iskandar	Puluh Ratu	55 tahun
3	Pahit Paheja	Sultan Raja Turunan	46 tahun
4	Ahmad	Kaca Marga	54 tahun
5	Sunaini	Ratu Purunan	50 tahun
6	Sikin	Kepala Ratu	42 tahun
7	Fahrozi	Liyuh Pesirah	44 tahun

Para narasumber tersebut didatangi oleh para enumerator yang datanya telah tertuang pada bagian sebelumnya. Nara sumber di atas mewakili masyarakat adat Waykanan.

BAB V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Pada bab ini dibahas hasil penelitian berupa rekaman wawancara dengan pemuka adat Way Kanan berupa pengertian *Piil Pesenggiri* yang tergali berdasarkan tiga aspek utama, yaitu : **(1) aspek filosofis; (2) aspek aktualisasi; dan (3) aspek realisasi.** Ketiga aspek tersebut selanjutnya diuraikan juga dalam empat pilar *piil pesenggiri* yaitu bejuluk buadek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sembayan.

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti, hal pertama yang dilakukan adalah mentranskripsikan dari bentuk rekaman ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan indikator yang telah dibuat. Kemudian, setelah mengklasifikasikan, peneliti mengodekan data-data berdasarkan kategori yang telah disusun. Berikut ini, analisis data secara lebih terperinci disajikan.

5.1.1 Konsepsi *Piil Pesenggiri*

Piil Pesenggiri (harga diri) merupakan nilai dasar atau falsafahnya hidup *ulun Lampung*. Hal tersebut terlihat dalam pola tingkah laku dan pola pergaulan hidup mereka, baik sesama kelompok mereka maupun terhadap kelompok lain. Makna *Piil Pesenggiri* juga sering diartikan sebagai tanda atau simbol “harga diri” bagi pribumi Lampung.

Pandangan hidup merupakan pendapat dan pertimbangan terhadap dunia atau merupakan alam pikiran yang dianggap baik dalam hidup. Pandangan hidup orang Lampung selain dijewi oleh ajaran-agaran agama Islam. Menurut Hadikusuma (1989:102-103), Piil artinya “rasa malu” atau “rasa harga diri”, sedangkan, Pasanggiri berarti “pantang mundur”.

5.1.1.1 Filosofis Piil Pesenggiri dalam Berprilaku

Secara filosofis, Piil Pesenggiri dimaknakan sebagai cara penempatan diri orang Lampung dalam masyarakat adatnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Kutipan 1: Piil pasenggighi, sesuai jama pilosopi adat gham Lampung.

Piil Pesenggiri berarti gham harus merasa inpati terhadap jama sesama gham sai ngedok adat istiadat. (K-1/DH/I-F:PP)

Dalam bahasa Indonesia:

Piil pesenggiri sesuai dengan filosofi adat kita Piil Pesenggiri Lampung. Piil Pesenggiri berarti kita harus merasa empati terhadap sesama kita yang memiliki adat istiadat. Dalam hal ini piil pesenggiri dapat diartikan sebagai penempatan diri seorang Lampung dalam tatanan kehidupan adat istiadat.

Kutipan ini jika dierjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Piil pasanggiri sesuai dengan filosofi adat kita Piil Pasanggiri Lampung. Piil Pesenggiri berarti kita harus merasa empati terhadap sesama kita yang memiliki adat istiadat. Dalam hal ini, piil pasanggiri dapat diartikan sebagai penempatan diri seorang Lampung dalam tatanan kehidupan adat istiadat. Hal ini diperkuat dengan kelanjutan kalimat pada kutipan 2:

Kutipan 2:

Kemudian juga, gham haghus wat sumbangsih gham terhadap adat istiadat sai harus gham sesuai jama tatanan adat sai wat. (K-1/DH/I-F:PP)

Dalam bahasa Indonesia:

Kemudian kita harus memiliki sumbangsih terhadap adat istiadat yang harus kita sesuaikan dengan tatanan adat yang ada.

Pengertian lain dari piil pasanggiri diartikan sebagai suatu istilah yang sulit dimaknakan tetapi ada secara intrinsik dalam kehidupan orang Lampung. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Kutipan 3:

Piil Pasanggiri di wilayah Baradatu sina adalah ciri khas, dapok ticakawon ram suku lampung. Jadi, piil pasenggiri sija kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gengsi. Jadi, piil sijakan mak dapok tibaca-baca,damun piil sija sampai mati dapok bertahan. Di bidang api pun sina piil, termasuk piil pasenggiri sina pengertian na jadi, sikindua ulas luwot bahwa sai piil damun piil pasenggiri jelema lampung sulit ram da'a kon sina salah satu kelebihan suku lampung.(K-6/KM/I-F:PP)

Dalam bahasa Indonesia:

Piil Pasanggiri di wilayah Baradatu itu adalah ciri khas, dapat dikatakan kita **suku Lampung**. Jadi, piil pesenggiri ini kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gengsi. Jadi,piil inikan dapat dibaca-baca, namun piil ini sampai mati dapat bertahan. Di bidang apapun piil termasuk piil pesenggiri itu pengertiannya jadi, kami ulas

kembali bahwa yang piil tapi piil pesenggiri orang Lampung sulit kami begitukan itulah salah satu kelebihan suku Lampung.

Pada sisi lain, piil pasanggiri juga diartikan sebagai harga diri seperti dinyatakan dalam kutipan berikut:

Kutipan 4:

Piil sija kak lom bahasa Indonesia harga diri, jadi salah satu piil sija misalna wat salah satu masyarakat adat ngelakuko gawi, terus ada pembagian duit kerbau lalu tibagi-bagi salah satu mak kena lalu dia bertanya walaupun duit kerbau sina seribu rupiah., nah sina sering terjadi sepagasan piilna. (*Piil* ini dalam bahasa Indonesia harga diri, jadi salah satu *Piil* ini misal nya ada salah satu masyarakat adat ngelakuin acara terus ada pembagian duit kerbau lalu di bagi-bagi salah satu tidak dapat lalu dia bertanya walaupun duit kerbau it seribu rupiah. Nah itu sering terjadi saling bunuh karena *piilnya*).
(K-24/KR/I-F:PP)

Sesuai dengan pemaknaan piil pesenggiri seperti yang dikemukakan oleh Hilman Hadikusuma, *Piil Pasanggiri* merupakan nilai dasar atau falsafahnya hidup *ulun* Lampung. Hal tersebut terlihat dalam pola tingkah laku dan pola pergaulan hidup mereka, baik sesama kelompok mereka maupun terhadap kelompok lain.

5.1.1.2 Aktualisasi Piil Pasanggiri dalam Berperilaku

Dari data yang terkumpul, konsepsi piil pesenggiri secara filosofis diartikan sebagai nilai dasar atau pola hidup ulun Lampung. Piil pesenggiri merupakan tuntunan hidup orang Lampung dalam kaitan kehidupan pribadi (hak dan kewajiban seseorang), dalam kehidupan berkeluarga dan dalam adat masyarakat seperadatan, dengan masyarakat adat Lampung yang lain, dan dengan masyarakat non-ulun Lampung. Realiasi pola

kehidupan itu ada dalam falsafah bejuluk buadok, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sembayan.

Tokoh adat Way Kanan memberikan contoh aktualisasi piil pesenggiri sebagai bagian dari adat istiadat orang Lampung. Mampu melaksanakan kegiatan adat istiadat itulah aktualisasinya, yang menurut istilah mereka berpiil. Hal ini tergambar dari kutipan berikut ini:

Kutipan 5:

Pasenggiri sa yu bupiil, piil misil. Seno sai piil pasenggiri piil misil. Sai kira-kira piil misil sa yu, juk sipa yu, juk sija piil kan ram bupiil. Na misalna seolah-olah kan niku jena mehampuk, sebangsa hapuk. Jadi berhubung niku jelema mampu nyak walaupun wat haga jama niku nyak bupiil. Bupiil sa bertahan diri goh na. mempertahanko perinsip juk sina. Sina geral na ucak ram ja ***piil misil***. (K19/RP/I-F:PP)

Dalam bahasa Indonesia:

Pasangiri ini ya *BuPiil*. Piil misil itu yang pesanggiri Piil Misil. Ini kira-kira Piil Misil nya, kayak mana ya, kayak mana Piil kan kita Bepeiil. Nah misal nya seolah-olah kamu tapi perampok, sebangsa *hapuk*, jadi berhubung kamu orang mampu saya walau pun ada mau sama kamu saya Bupiil, Bupiil ini bertahan diri. Mempertahankan prinsip kayak begitu itu nama nya kalau kata kita ***Piil Misil***.

Kutipan 6:

Piil pasenggiri sija goh piil sa weh helau kik bagi sai mampu. Iyu tapi kik ram bupiil mak kuat weh sina sai nunda nyadang, ram bupiil. Iyu ram mak haga ngilung tulung, ram ji hurek weh mak dapok hurek tenggalan. Yu

piil ram ja kadang-kadang salah kaprah, jahat weh da'a jak nyak haga jama ya. (K-24/KR/I-F:PP)

Dalam bahasa Indonesia:

Piil pesenggiri ini diartikan yang baik baik bagi orang yang mampu. Yaa, kalau kita tidak kuat “memikul” itulah sebabnya yang menjadikan rusak. Yaa kita tidak mau minta tolong, kita hidup tidak bisa hidup sendiri. Yaa kadang arti piil menjadi salah kaprah (itu contoh jahatnya)

Berdasarkan kutipan 5 (K-19/RP/I-F:PP), menjelaskan istilah lain dari piil pasanggiri dengan nama *piil misil*. Keterangan yang diberikan dari narasumber adalah bahwa masyarakat adat Lampung yang bupiil itu berarti bertahan diri atau dengan penjelasan lain adalah mempertahankan prinsip. Dalam kutipan 6 (K-24/KR/I-F:PP), diterangkan bahwa makna piil pasanggiri lebih banyak dimaknai dengan bagi orang yang mampu.

5.1.1.3 Realisasi Piil Pesenggiri dalam kehidupan

Realisasi Piill Pesenggiri yang diartikan secara positif adalah dalam bentuk pelaksanaan empat pilar pesenggiri, bejuluk buadek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sembayan. Masing-masing akan diurai berdasarkan filsafah, aktualisasi, dan realisasinya sebagai berikut.

Piil Pasanggiri yang secara normatif diartikan sebagai sebagai filsafat hidup, etos, dan nilai dasar berbasis nurani positif, malu melakukan pekerjaan hina menurut agama dan memiliki harga diri. Hal ini dipertegas oleh ungkapan nara sumber berikut ini:

Kutipan 7:

Pokok masalahna piil pasenggighi dija jadi gham setentuna ya damun soal piil pasenggighi sina sai tentuna gham ngelekok ngelapah tata cara adat gham, sina sai ghadu pasti, adat istiadat sai peghanti gham neggalan pakai tetapi gham lapahkon kecuali lom adat sina yo dalam keadaan mendesak contoh cutik hulun haha ngughuk kughuk lain haha begawi, haha ngughuk kughuk ya dilom adat Lampung ya harus wajib canggot.

(II-SR/BG)

Dalam bahasa Indonesia:

Piil Pasinggiri itu adalah adat orang Lampung yang harus dipakai, tata cara kehidupan yang harus dipatuhi dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep piil pasanggiri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan adat mereka. Sebagai contoh dalam adat Lampung ada tata cara begawi (upacara adat). Semua harus dipatuhi secara murni. Misalnya wajib menyelenggarakan acara canggot, maka lakukanlah, kalau tidak bayar denda adat.

Berikut ini ditampilkan photo penyembelihan kerbau sebagai tanda memulai acara adat (Begawi). Hal tersebut dilakukan sebagai penanda orang tersebut mampu secara materi dengan petanda *Mesol Kiban* (menyembelih kerbau), sebagai bentuk realisasi kepemilikan jati diri dalam pilar beadek/beadok yang merupakan bagian dari identitas masyarakat adat Lampung. Apabila hal itu tidak dilakukan dalam proses begawi maka akan mendapat *cepala* (denda).



5.1 *Mesol Kibau* (menyembelih kerbau)

(Sumber: Farida.doc.1987)

Hal ini dipertegas oleh nara sumber di bawah ini.

Kutipan 8:

Nah sina sai termasuk kak adok lah ya? Yu! Sina sai adok, ghadu sina gham ja gham sesai gegoh dipakai sai ticawakon sai ugih-ugih, wi ghepak likogh, cepala 12, ugih-ugih likogh sina gham tetap Lampung gham mak dacok lepas jak san segala sesuatu sina ya sinalah salah satu piil gham.

Dalam bahasa Indonesia:

Nah, itulah yang dinamakan adok. Yaa, itulah adok, setelah itu itulah yang dinamakan oleh orang-orang yang masih hidup, cepala 24 dan 12 tetap kita gunakan sebab itu sebagai salah satu tanda ciri orang Lampung, kita tidak terlepas dari segala sesuatu, yaa itulah salah satu piil kita.

Kutipan 8 menguraikan bahwa pemberian adok merupakan salah satu tanda ciri orang Lampung, karena orang Lampung tidak terlepas dari segala sesuatu yang telah diatur oleh kesepakatan masyarakat adat Lampung secara turun-temurun yang salah satunya adalah pemberian adok.

Piil pesenggiri merupakan potensi sosial budaya daerah yang memiliki makna sebagai sumber motivasi agar setiap orang dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai positif, hidup terhormat dan dihargai di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebagai konsekuensi untuk memperjuangkan dan mempertahankan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat, maka masyarakat Lampung Waykanan berkewajiban untuk mengendalikan perilaku dan menjaga nama baiknya agar terhindar dari sikap dan perbuatan yang tidak terpuji.

Piil pesenggiri sebagai lambang kehormatan harus dipertahankan dan dijawai sesuai dengan kebesaran Juluk-adek yang disandang, semangat nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambayan dalam tatanan norma Titie Gemattei.

Piil pesenggiri sebagai tatanan moral memberikan pedoman bagi perilaku pribadi dan masyarakat adat Lampung untuk membangun karya-karyanya. Piil pesenggiri merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang mencakup Juluk-adek, Nemui-nyimah, Nengah-nyappur, dan Sakai-Sambaiyan yang berpedoman pada Titie Gemattei adat dari leluhur mereka. Apabila ke-4 unsur ini dapat dipenuhi, maka masyarakat Lampung dapat dikatakan telah memiliki piil pesenggiri. Piil pasanggiri pada hakikatnya merupakan nilai dasar yang intinya terletak pada keharusan untuk mempunyai hati nurani yang positif (bermoral tinggi atau berjiwa besar), sehingga senantiasa dapat hidup secara logis, etis, dan estetis.

5.1.2 Konsepsi Bejuluk Beadek

Pilar pertama dalam aktualisasi piil pesenggiri adalah bejuluk buadek yang merupakan hak dasar orang Lampung secara pribadi. *Bejuluk Beadek* didefinisikan sebagai hak pribadi orang Lampung, yaitu pemberian nama setelah diahirkan dan pemberian gelar setelah dewasa. Sehingga pada dasarnya semua anggota masyarakat Lampung mempunyai nama pada waktu kecil (bejuluk) dan memperoleh gelar adat sesudah dewasa (*buadek*).

5.1.2.1 Filosofis Bejuluk Beadek dalam Berprilaku

Secara filosofis, bejuluk beadek dimaknai sebagai Pemberian gelar (*Juluk-Adek*) kepada seseorang ditetapkan atas kesepakatan keluarga seketurunan dengan pertimbangan antara lain:

- a status atau kedudukan yang bersangkutan dalam keluarga batih;
- b mengacu pada gelar atau nama dalam keturunan dua atau tiga tingkat ke atas (secara geneologis).

Hal ini tergambar dalam kutipan berikut ini;

Kutipan 9:

Bejuluk buadok sina adalah salah satu ciri khas ram Lampung, apabila ya lekok sanak alias ya tarok lekok ya meranai, ya bejuluk. Tetapi setelah iya bekeluarga sehingga geralna buadok. Lambing atau simbol lampung ya mesti wat bejuluk, wat adok. Amun ya meranai wat juluk. Amun ya bekeluarga ya wat adok.

Memberikan panggilan itu adalah salah satu ciri khas adat Lampung. Apa bila dia masih anak-anak atau ia lagi bujang yang *Bejuluk*. Tapi setelah ia berkeluarga hingga memberikan panggilan atau simbol lampung yang mesti ada *Adok*. Kalau bujang ada juluk, kalau dia berkeluarga punya *adok*.

5.1.2.2 Aktualisasi Bejuluk Beadek dalam Berprilaku

Bejuluk buadek ini berlaku untuk pria dan wanita, seperti tergambar dalam kutipan berikut:

Kutipan 10 :

Nah, sina bujuluk. Kebiasaan neram sai radu-radu setelah sanak sina laher, ya umpama ya bai api ragah, tamong bai atau tamong bakas, keminan ya kik mak ngurau geralna lagi. Ya kak wat julukana, sehingga sampai ya radu mandi pagi sina pagun diijuk'i langsung juluk sina da. (Nah, setelah ya berkeluarga, berumahtangga, maka ya jedo sai tigantiko jadi buadok Nah itu bejuluk, kebiasaan orang yg sudah-sudah setelah anak itu lahir, ya seandai nya cewe/cowo andai nenek atau andai kakek, bibi ya tidak manggil nama nya lagi, ya sudah ada *julukan* nya sampai di khitanan masih ada *julukan* itu lah.Nah setelah berkeluarga atau berumah tangga maka itu yang di artikan jadi ber adok.)

Juluk-Adek merupakan hak bagi anggota masyarakat Lampung. Oleh karena itu, *Juluk-Adek* merupakan identitas utama yang melekat pada pribadi yang bersangkutan. Karena juluk-adek melekat pada pribadi, maka seyogyannya anggota masyarakat Lampung harus memelihara nama tersebut dengan sebaik-baiknya dalam wujud perilaku pergaulan kemasyarakatan sehari-hari. *Juluk-Adek* merupakan asas identitas dan sebagai sumber motivasi bagi anggota masyarakat Lampung untuk dapat berkarya lebih produktif. Data yang terkumpul berdasarkan informasi nara sumber untuk indikator *Bejuluk-Beadek* tersajikan pada penjelasan di bawah ini.Dalam informasi yang diberikan oleh nara sumber DH (identitas lengkap terlampir) dijelaskan bahwa *Bejuluk-Beadek* adalah salah satu ciri khas yang melekat pada orang Lampung. Untuk *Bejuluk-Beadek* terbagi menjadi 2 yaitu *Bejuluk* yang diberikan pada saat anak-anak sampai dengan remaja dan *Beadek* (*buadok*) diberikan pada saat berkeluarga. Jadi, ada perubahan

perlakuan antara *bejuluk* dan *beadek* untuk pemberiannya. Hal itu ini berlaku kepada laki-laki dan perempuan Lampung. Meskipun, dalam perlakuan yang tidak tertulis tetapi berdasarkan pada konvensi atau kesepakatan masyarakat adat Lampung pemberian Adok itu ditekankan kepada anak laki-laki melalui upacara adat (*Begawi*).

Kutipan 11:

Bejuluk beadok senokan geganti geral. Damun ya juluk ya jak sanak-sanak ubah nama ya madi pagi tijuluk-juluk, lain kung beadok. Bedani sina. Lawan sai beadok? Ya beadok sina kak ram radu burasan kik dapok munih ya kung berkeluarga, ya kak dapok beadok. Nayah kan begawi lagi meranai. Cuma damun sai juluk sija kan biasa. (K-7/KM/I-1:BB)

Dalam bahasa Indonesia:

Bejuluk beadok itukan berganti nama. Tapi ia gelar ia dari anak-anak ubah nama ia belum beradok. Bedanya itu dengan beradok? Ya beradok itu apabila kita sudah begawi kalau bisa juga ia belum berkeluarga, ia sudah dapat beradok. Banyak kan bagawi masih bujang. Hanya kalau yang juluk itu kan biasa.

Pengungkapan narasumber dengan kode sampel KM, menjelaskan hal yang sama dengan nara sumber yang terjelaskan bahwa bejuluk itu sudah melekat kepada anak sejak mereka dilahirkan sedangkan *Adok* diberikan kepada anak-anak yang sudah meningkat ke jenjang remaja atau yang lebih popular adalah pada saat mereka saat menikah dengan melalui upacara adat yang disebut dengan *cakak pepadun*. Tetapi juga, *adok* bisa terjadi pada saat si bujang sudah mampu untuk *begawi*. Intinya adalah adok adalah salah satu prosesi keadatan yang tidak murah untuk dilakukan. Mengapa? Karena pada saat upacara *cakak pepadun* diperlukan hal-hal berikut ini.

- (1) Berbagai kelengkapan ucapacara seperti berkumpulnya tokoh adat yang satu marga.
- (2) Memotong kerbau sesuai dengan tingkatannya.
- (3) Penyiapan dana sebagai *penggalang sila*.
- (4) Jamuan makan minum.

5.1.2.3 Realisasi Bejuluk Beadek dalam Berprilaku

Berdasarkan penjelasan di atas, berkembang bahwa bagi penerima *adok* yang turunan bisa berlaku tanpa adanya upacara adat. Contoh pemberian adok Bpk. Ir. Hi. Bustam hadori, M.M. (ketua MPAL) dari kecil hingga remaja memiliki juluk *migo*, setelah menikah dilaksanakan upacara adat *cakak pepadun* dengan proses yang berlaku secara normatif (keadatan) dalam tingkatan 24 mendapat adok Pengiran Susunan Marga pada tahun 1988.



Sumber: farida.doc.

Gambar 4.5

Salah Satu Photo Begawi yang disebut Mancor Jaman yang dilaksanakan oleh Punyimbang 5 kebuayan (pemberian adok penyimbang adat 24)

Dalam prosesi tersebut, terdapat tarian yang bernama tari Tigol yang dilakukan oleh para Punyimbang Marga Utusan dari lima Kebuayan



Sumber: farida.doc.

Gambar 4.5

Salah Satu Photo Tari Tigol yang dilakukan oleh Para Punyimbang Marga Utusan 5 Kebuayan dalam Begawi Mancor Jaman (pemberian adok penyimbang adat 24)

Istilah Mancor Jaman artinya turunan buay pemuka Pengiran Ilir yang memiliki pepadun, tiap generasi digantikan. Dalam perkembangannya, pemberian adok yang semula hanya berlaku untuk orang asli Lampung (*jelma Lappung*), dapat diberikan kepada pejabat, orang yang dianggap berjasa yang berasal dari luar Lampung.

Hal tersebut sangatlah beralasan, karena adok adalah simbol kebesaran bagi orang Lampung. Siapa pun baik itu pejabat, pengusaha, atau masyarakat umum yang non-Lampung diberi adok agar tidak merasa sebagai orang lain di bumi Lampung.

Dengan adanya panggilan adok dalam bahasa Indonesia setara dengan sapaan diri akan mengikat tali persaudaraan bagi orang yang berasal dari luar Lampung.



Gambar 4.5

Salah satu photo pada saat Bupati Waykanan Bpk. Hi. Bustami Zainudin, S.Pd., M.H. memberikan Adok kepada Danrem, Bpk. Marpaung sebagai penghargaan diakuinya sebagai warga Lampung

Berikut ini ditampilkan salah satu dokumentasi dari prosesi pengukuhan pemberian adok oleh Penyimbang Buay Pemuka Marga-Pemuka Pangiran Tuha.



5.1.3 Konsepsi Nemui Nyimah

Pilar yang kedua dalam konsepsi pil pesenggiri adalah nemui nyimah, yang merupakan kewajiban orang Lampung terhadap orang lain. *Nemui Nyimah* diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima, dalam arti materiil seseuai dengan kemampuan. Penjelasan lebih detail mengenai konsepsi Nemui Nyimah disampaikan dalam materi aktualisasi dan ralisasi Nemui Nyimah dalam berperilaku.

5.1.3.1 Filosofi Nemui Nyimah dalam Berprilaku

Nemui Nyimah merupakan ungkapan atas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi. *Nemui Nyimah* merupakan kewajiban bagi suatu keluarga dari masyarakat Lampung umumnya, dan khususnya masyarakat Way Kanan untuk tetap menjaga silaturahmi, yaitu ikatan keluarga secara geneologis selalu tetap terpelihara dengan prinsip keterbukaan, kepantasan, dan kewajaran.

Unsur *Nemui Nyimah*, pada hakikatnya dilandasi rasa keikhlasan dari lubuk hati yang dalam untuk menciptakan kerukunan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Bentuk konkret *Nemui Nyimah* dalam konteks kehidupan masyarakat dewasa ini lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kepedulian sosial dan rasa setiakawan. Suatu keluarga yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, berpandangan luas ke depan dengan motivasi kerja keras, jujur, dan tidak merugikan orang lain.

5.1.3.2 Aktualisasi Nemui Nyimah dalam Berprilaku

Secara harfiah *Nemui Nyimah* diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima, dalam arti materiil seseuai dengan kemampuan. Berikut ini salah satu data yang berindikator *Nemui Nyimah*.

Kutipan 12:

Nemui nyimah sijakan, nemui sina bertamu ram ngedok tamu nemui nyimah. Nyimah sijakan ditampani dengan sebaik-baiknya juk sijalah mansa respon. Sikindua mak pandai nyeritako sija. Da'a na juk sina.

(K-1/KM/I-2>NNh)

Dalam bahasa Indonesia:

Nemui nyimah inikan, menemui itu bertamu kita punya tamu menamu dengan ramah. Ramah itukan ditampakkan dengan sebaik-baiknya begitulah dapat respon. Kami tidak tahu menceritakan hal ini. Hal tersebut begitu

(K-1/KM/I- 2>NNh)

Dalam penjelasan berdasarkan teori, *nemui nyimah* adalah sifat pemurah , terbuka tangan, suka memberi dan menerima, dalam arti materiil seseuai dengan kemampuannya. Pada penjelasan berdasarkan narasumber dengan kode sampel KM, dijelaskan bahwa kalau kita menerima tamu hanrus dengan ramah dan sebaik-baiknya.

5.1.3.3 Realisasi Nemui Nyimah dalam Berprilaku

Perilaku nyata dalam pilar Nemui Nyimah ini dapat terjelaskan lebih konkret melalui kutipan di bawah ini.;

Kutipan 13:

Nemui nyimah sina dilom pendapat sikindua na ya gham harus wawah muka terhadap sesama, ghadu sina gham harus buka tangan, murah hati, sebagai contohna, umpama wat salah seorang sai gham mak kenal, ya wat perlu jama gham dilom tiyuh sina. Juk sina nemui nyimah.

(K-1/DH/I-3>NNh)

Dalam bahasa Indonesia:

Nemui nyimah itu dalam pendapat saya ya kita harus ramah muka terhadap sesama, selain itu kita harus terbuka tangan, murah hati, . Contohnya, ada salah seorang yang tidak kita kenal, ia ada perlu sama kita di dalam tiyuh (kampung) itu. Begitu menghargai tamu
(K-1/DH/I-3/NNh)

Data tersebut menunjukkan hal yang sama namun agak lebih banyak menjelaskan nemui nyimah pada masarakat Lampung. Hal yang menjadi subtansi nemui nyimah adalah ramah muka terhadap sesama, harus terbuka tangan, dan murah hati.



Gambar 4.7 S

alah satu contoh Nemui Nyimah kepada keluarga Papua dari pemerintah daerah Kabupaten Waykanan dalam acara Gerok Gawi Adat

Selanjutnya, data yang mendukung penjelasan tentang Nemui Nyimah dalam prespektif masyarakat Kabupaten Waykanan melalui kutipan berikut.

Kutipan 14

Nemui nyimah setemonne nemui nyimah sai ram pakai sina nemui nyimah bahkan kak sappai haga bebujukan munih. Kak sina mak pernah nganik sai bangik enak umpamanya kak nemui haga nyimah, berarti sina jeno nemui nyimah (K-13/PR-2>NNh)

Dalam bahasa Indonesia:

Nemui Nyimah sebenarnya yang kita gunakan itu ramah bahkan sampai mau mencari perhatian juga. Yaitu tidak pernah makan yang enak waktu ada tamu harus ramah. (K-13/PR-2>NNh)

Hal menarik dapat diperoleh berdasarkan informasi narasumber PR, bahwa *nemui nyimah* itu menjamu tamu dengan ramah sampai dengan hal-hal yang tidak biasa dilakukan di rumah tangga, pada saat datang tamu maka itu dilakukan. Contoh biasanya di rumah tidak pernah makan enak (mewah) karena ada tamu hal luar biasa itu dilakukan untuk menarik simpati dari tamu agar merasa dihargai kedadangannya.



Gambar 4.8

Nemui Nyimah kepada Prof. Margaret beserta Putrinya dari pemerintah daerah Kabupaten Waykanan dalam acara Gerok Gawi Adat

5.1.4 Konsepsi Nengah Nyappur

Nengah Nyappur menggambarkan bahwa anggota masyarakat Lampung mengutamakan rasa kekeluargaan dan didukung dengan sikap suka bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal-usul, dan golongan. Sikap suka begaul dan bersahabat menumbuhkan semangat suka bekerjasama dan tenggang rasa (toleransi) yang tinggi antar sesamanya. Sikap toleransi akan menumbuhkan sikap ingin tahu, mau mendengar nasihat orang lain, memacu semangat kreativitas dan terhadap perkembangan gejala-gejala sosial.

5.1.4.1 Filosofi Nengah Nyappur dalam Berprilaku

Hal yang terkuak berkaitan dengan indikator ketiga, tertuang dalam data berikut ini.

Kutipan 15

Masalah nengah nyampogh sina, pilsapat sai kedua sina maksudna, gham api pun baik buruk maupun baik, gham haghush ikut serta haghush nyampogh terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun dilom tiyuh. Demikian munih jama kanca sai baghiah na, gham harus andil misalna contoh cutikna, umpama wat tetangga ghidik atau pun jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya musibah, atau pun api juga ya betik atau helau gham harus ikut serta (K-1/DH/I-2>NNy)

Dalam bahasa Indonesia:

Masalah nengah nyampur itu, filsafat yang kedua itu maksudnya, kita apapun baik buruk maupun baik kita harus ikut serta harus bersama dalam apapun yang terjadi di lingkungan ataupun di dalam tiyuh (kampung).

Demikian juga dengan teman yang lain kita juga harus andil (K-1/DH/I-3-/NNy)

Berdasarkan data itu, tampak bahwa nengah nyappur merupakan perwujudan kebersamaan dalam susah dan senang serta baik dan buruk yang terjadi di tiyuh (kampung) tersebut.

5.1.4.2 Aktualisasi Nengah Nyappur dalam Berprilaku

Aktualisasi Nengah Nyappur dalam berprilaku pada masyarakat adat Waykanan dapat dilihat berdasarkan penjelasan pada kutipan berikut.

Kutipan 16

Perbedaan nengah nyampor kak wat kegiatan-kegiatan. Penjelasana tentang nengah nyampor sija termasuk munih nengah nyampor, gegoh do jama sai sebalos-balosan. Nyak haga nengah bubadan bukti ram besatu. Nah jadi dilom nengah nyampor kak sai kak gegoh sai.(K-14/PR-3>NNy)

Dalam bahasa Indonesia:

Perbedaan nengah nyampur sudah ada kegiatan-kegiatan penjelasan tentang nengah nyampur ini termasuk juga nengah nyampur, seperti juga dengan yang sebalasbalasan. Saya mau berada nyata bukti kita satu. Nah jadi di dalam kebersamaan merasakan bersatu sama menjadi satu. (K-14/PR-3>NNy)

Dalam data K-14/PR-3>NNy dicirikan bahwa nengah nyappur merupakan rasa kebersamaan untuk saling beri member sebagai wujud kebersamaan.Oleh sebab itu dapat diambil suatu konklusi bahwa sikap *Nengah Nyappur* menunjuk kepada nilai musyawarah untuk mufakat. Sikap *Nengah Nyappur* melambangkan sikap nalar yang baik, tertib, dan sekaligus merupakan embrio dari kesungguhan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap adaptif terhadap perubahan.

5.1.4.3 Realisasi Nengah Nyappur dalam Berprilaku

Melihat kondisi kehidupan masyarakat Way Kanan yang pluralistik, maka dapat dipahami bahwa penduduk daerah ini telah menjalankan prinsip hidup *Nengah-Nyappur* secara wajar dan positif. Dengan demikian berarti, masyarakat Lampung pada umumnya dituntut kemampuannya untuk dapat menempatkan diri pada posisi yang wajar, yaitu dalam arti sopan dalam sikap perbuatan dan santun dalam tutur kata. Makna yang lebih dalam adalah harus siap mendengarkan, menganalisis, dan harus siap menyempurnakan informasi dengan tertib dan bermakna.



Gambar 4.8

**Nengah Nyappur yang diadakan oleh pemerintah
daerah Kabupaten Waykanan dalam acara Gerok Gawi Adat**

Dalam hal pemahaman tentang nengah nyampur masyarakat adat Waykanan menegaskan adalah salah satu cirri dari orang Lampung yaitu bergaul dan mengikuti tata aturan pergaulan hal ini ditegaskan oleh nara sumber yang mengatakan

Kutipan 17:

Api cagha ya dacok nengah nyampogh ditengah sai ghamik namun ya mak peghnah haga ngikuti dilom adat gham., nah sina sai maksud dilom nengah nyampogh. Ngegehti gham nyampogh ditengah budaya gham nah damun gham mak haga pernah memajuko budaya gham cueklah istilahna.

Lebih lanjut ditegaskan sikap nengah nyampur merupakan pencerminan dari atas musyawarah untuk mufakat. Sebagai modal untuk bermusyawarah tentunya seseorang harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, sikap toleransi yang tinggi dan melaksanakan segala keputusan dengan rasa penuh tanggung jawab. Dengan demikian berarti masyarakat Lampung Waykanan dituntut kemampuannya untuk dapat menempatkan diri pada posisi yang wajar, yaitu dalam arti sopan dalam sikap perbuatan dan santun dalam tutur kata. Makna yang lebih dalam adalah harus siap mendengarkan, menganalisis, dan harus siap menyampaikan informasi dengan tertib dan bermakna.

Kutipan 18:

Makai selipoghan sina sai sebut nengah nyampogh menughut pendapatku ghetina gham haga menengah badan gham haga nyampogh di tengah disan, gham haghush pandai adat gham, kedudukan gham, ghadu sina seandaina wat duda di sesat agung, di sesat agung sina wat kasogh damun gham layin suatu utusan dari penyimbang marga gham mak dacok mejong diunggak kasogh sina di denda hulun lah sina, jadi gham haghush pandai tata cara

adat budaya adat lampung sina, gham haghus pandai terutama khususna Waykanan haghus ngerti.

5.1.5 Konsepsi Sakai Sambayan

Sakai Sambayan berati tolong-menolong dan gotong royong, artinya memahami makna kebersamaan atau guyup. *Sakai Sambayan* pada hakikatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpandang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

5.1.4.1 Filosofi Sakai Sambayan dalam Berprilaku

Perilaku berpartisipasi merupakan penggambaran sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memebrikan apa saja secara sukarela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Selanjutnya *titie gematie* yang berisi keharusan, kebolehan dan larangan (cepalo) untuk berbuat. *Titie Gematie* juga mempunyai pengertian sopan santun untuk kebaikan yang diutamakan berdasarkan kezaliman dan kebiasaan yang ajeg.

5.1.5.2 Aktualisasi Sakai Sambayan dalam Berprilaku

Pengaktualisasian tersebut didukung oleh data-data di bawah ini.

Kutipan 19

Sakai sembayan sija dilom Bahasa nasional na, gham harus mempunyai rasa kegotong-royongan, kebersamaan, istilah na amun jama tetangga atau pun keluarga, atau pun ghidik sekelik, ghidik jawoh gham harus Bahasa amun pepatahna *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing* sina sai dimaksud sakai sembayan. (K-1/DH/1-5/SS)

Dalam bahasa Indonesia:

Sakai sambayan ini dalam bahasa nasionalnya, kita harus mempunya rasa kehormatan kegotong-royongan, kebersamaan istilahnya kalau sama tetangga atau keluarga, ataupun sanak saudara, dekat jauh kita harus ramah/santun kalau pepatahnya berat sama dipikul ringan sama dijinjing, itu yang dimaksud sakai sambayan
(K1/DH/I-5/SS

Untuk indikator *Sakai Sambayan* berdasarkan pada data di atas dimaknai sebagai rasa kegotong-royongan dengan tetangga, bertumpu pada pepatah *berat sama dipikul ringan sama dijinjing*.

5.1.5.3 Realisasi Sakai Sambayan dalam Berprilaku

Perilaku nyata yang kegotong-royongan tersebut, tersimbolkan dengan pemukulan kentongan oleh Bupati Waykanan.



Gambar 4.9

Bupati Waykanan Memukul Kentongan dalam Acara Bulan Bakti Gotong-Royong di Kabupaten Waykanan

Perilaku pada photo di atas merupakan representasi sikap toleransi kebersamaan, yang dilegalitaskan oleh pemerintah setempat. Kelegalitan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah Waykanan sangat peduli pada keberlangsungan dan kebertahanan serta pelestarian nilai Sakai Sambayan. Refleksi dari hal itu adalah seseorang akan memberikan apa saja secara sukarela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan.

5.2 Pembahasan

Dari hasil analisis data diperoleh beberapa fakta tentang pemahaman Piil Pasanggiri oleh masyarakat adat Lampung Waykanan. Salah satu fakta yang ada namun tersirat adalah kesulitan tokoh masyarakat untuk merumuskan pemahaman piil pasanggiri secara filosofis. Para nara sumber dapat merasakan inti dari pemikiran tentang piil pasanggiri, tapi mereka mengalami kesulitan memformulasikan secara tepat. Sehingga mereka menggambarkan piil pesenggiri sesuai dengan yang mereka rasakan, seperti piil pasanggiri itu mahal, gengsi, harga diri, dan empati. Tetapi benang merah yang dapat ditarik dari pemahaman tentang piil peseggiri adalah seperti yang dirumuskan oleh Prof. Hilma Hadikusuma (1989) yang menyatakan bahwa konsepsi piil pasanggiri secara filosofis diartikan sebagai nilai dasar atau pola hidup ulun lampung.

Piil pasanggiri merupakan tuntunan hidup orang Lampung dalam kaitan kehidupan pribadi (hak dan kewajiban seseorang), dalam kehidupan berkeluarga dan dalam adat masyarakat seperadatan, dengan masyarakat adat Lampung yang lain, dan dengan masyarakat non-ulun Lampung. Realiasi pola kehidupan itu ada dalam falsafah bejuluk beadek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sembayan.

Hak pribadi seorang Lampung adalah memperoleh nama di waktu kecil, dan memperoleh gelar setelah dewasa. Hak dan kewajiban orang Lampung terhadap orang lain adalah berlaku ramah dan menghormati tamu baik yang berasal dari satu suku maupun dari suku bangsa lain. Demikian juga sebaliknya, orang Lampung berharap orang lain juga berlaku ramah dan sopan pada saat mereka bertamu. Hak dan kewajiban orang Lampung berikutnya adalah menerima dan diterima dalam lingkungan pergaulan baik dengan sesama orang Lampung apalagi dengan suku bangsa lain dengan prinsip tegak sama tinggi duduk sama rendah. Hak dan kewajiban orang Lampung lainnya adalah gotong-royong dengan prinsip *berat sama dipikul ringan sama dijinjing*.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat terumuskan tiga hal berkaitan dengan konsepsi Piil Pasanggiri dalam masyarakat adat Waykanan yaitu persepsi positif, persepsi negatif, dan persepsi berlebihan.

5.2.1 Persepsi Positif

Sebagaimana ditegaskan oleh Hadikusuma (1989:102-103), Piil artinya “*rasa malu*” atau “*rasa harga diri*”, sedangkan, Pesenggiri berarti “*pantang mundur*”. Di sini pemahaman rasa malu dan harga diri dapat dipahami sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Orang Lampung merasa lengkap apabila semua unsur Piil Pesenggiri terpenuhi. Malu apabila salah satu unsur tidak terpenuhi Orang Lampung akan bangga apabila kecil mereka punya nama sedangkan besar dianugerahkan gelar adat. Mereka bangga apabila dapat memuliakan tamu, merasa malu apabila tidak bias. Mereka bangga dapat diterima dan menerima pergaulan dengan orang lain sebaliknya malu apabila tidak bias bergaul. Mereka bangga apabila dapat berperan akti dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan akan malu apabila tidak bias berperan. Hal ini terlihat dari ungkapan narasumber berikut ini:

Kutipan 20:

Piil pasenggiri, sesuai jama pilosopi adat ram Lampung sai nomor satu sina. Piil pasenggiri berarti ram harus merasa inpati terhadap jama sesama ram sai ngedok adat istiadat. Contoh umpamanya, kira-kira wat tawok atau sahabat indai kanca sai ngedok gawi dilom tiyuh ataupun dilom marga, ataupun diluar marga ram harus ikut serta merasa ngedok andil dilom pok ram sina. Kemudian juga, ram harus wat sumbangsih ram terhadap adat istiadat sai harus ram sesuai jama tatanan adat sai wat. (Piil Pesenggiri, sesuai sama *pilosopi* adat kita Lampung yang nomor satu itu Piil Pesenggiri artinya kita harus merasa simpati terhadap sama sesama yang mempunyai adat istiadat. Contoh seumpamanya, kira-kira ada teman atau sahabat atau teman yang punya hajatan di kampung atau pun di Marga, atau pun diluar Marga kita harus ikut serta merasa ada di dalam tempat itu. Kemudian itu kita harus ada sumbangan kita terhadap adat istiadat yang harus kita sesuai sesama adat yang ada).

Persepsi positif ini menghasilkan sikap simpati kepada orang lain terutama dalam satu marga, membantu atau menyumbang sesuai dengan kemampuan yg ada dan tidak berlebihan.

5.2.2 Persepsi Negatif

Persepsi negatif data juga muncul dalam mengartikan piil pasanggiri. Hal ini dapat timbul dari kurang komprehensifnya pemahaman seseorang terhadap piil pesenggiri dan bagaimana merealisasikannya dalam masyarakat. Dalam data yang diperoleh terdapat hal yang menunjukkan persepsi negatif, yaitu sebagai berikut.

Kutipan 21

Pasenggiri sa yu bupiil, piil misil. Seno sai piil pasenggiri piil misil. Sai kira-kira piil misil sa yu, juk sipa yu, juk sija piil kan ram bupiil. Na misalna seolah-olah kan niku jena mehampuk, sebangsa hapuk. Jadi berhubung niku jelema mampu nyak walaupun wat haga jama niku nyak bupiil. Bupiil sa bertahan diri goh na. mempertahanko perinsip juk sina. Sina geral na ucak ram ja piil misil.

Pasangiri ini ya *BuPiil*. Piil misil itu yang pesangiri Piil Misil. Ini kira-kira Piil Misil nya, kayak mana ya, kayak mana Piil kan kita Bepeiil. Nah misal nya seolah-olah kamu tapi perampok, sebangsa *hapuk*, jadi berhubung kamu orang mampu saya walau pun ada mau sama kamu saya Berpiil, Berpiil ini bertahan diri. Mempertahankan prinsip kayak begitu itu nama nya kalau kata kita Piil Misil.

Kutipan tuujuh belas di atas seolah-olah piil pesenggiri itu sebagai sebuah status sosial yang didasarkan atas materi semata, seolah-olah piil itu sesuatu yang dihargakan dengan uang dan harta semata. Sehingga hanya orang-orang yang berharta saja yang layak berpiil sedangkan yang tidak mampu tidak perlu menjalankan piil. Pemikiran ini tentu saja salah.

Persepsi negatif juga dapat dilihat dari kutipan nara sumber berikut ini:

Kutipan22:

Nah piil pasenggiri sija dijakan piil pasenggiri sija mak temuon da'a sih, tapi sepengetahuanku piil pasenggiri sija goh piil sa weh helau kik bagi sai mampu. Iyu tapi kik ram bupiil mak kuat weh sina sai nunda nyadang, ram bupiil. Iyu ram mak haga ngilung tulung, ram ji hurek weh mak dapok hurek tenggalan. Yu piil ram ja kadang-kadang salah kaprah, jahat weh da'a jak nyak haga jama ya mending nyak mikir mengan weh. Adu semkin saro. Yu lain berarti ram ji selalu bahwa ram bupiil sa malu, ram

bekerja sa da'a cutik liyom tapi mak liyom mak mengan.

Ulah cakku piil sa kak dapok kak ketika betunggangan.

Terjemahan bahasa Indonesianya: Nah piil pesenggiri ini di ajak piil pesenggiri nggak benar, sengetahuanku piil pesenggiri ini sama piin ini weh bagus bagi yang mampu, ya tapi ram bupiil nggak kuatlah itu yang nunda , merasakan bupiil yang kita nggak mau nolong, tolong kita ini hidup weh nggak bisa hidup sendiri, ya *piil* kita kadang-kadang salah arti, jelek we jadi nyak haga jama.Ia mending ku mikir makan lah, aduh semakin sulit ya lain berarti kita ini selalu bahwa kita bupiil ini malu, kita bekerja seadanya sedikit malu tapi nggak malu nggak makan, itu kata ku *piil* ini sudah ketika sudah kepikul.

5.2.3 Persepsi Berlebihan

Persepsi berlebihan ditemukan dari data yang diperoleh. Hal ini terutama dikaitkan dengan gengsi dan egoisme yang berlebihan, seperti terlihat pada kutipan berikut ini:

Kutipan 23:

Terutama ram mempertahanko hak weh, wajar kak mempertahanko hak mati ukuranna weh. Tigoh kak sangun sifatna kak prinsip weh, segangguan di da'a mak jadi weh, amun ya ngejuk ngakuk kiliu pakai na hurek weh. Sina dilom artian sai bupiil sa dapok amun kak betunggangan ya perlu bupiil weh.

Bahasa Indonesia:

Terutama kita memperhatikan hak weh, wajar hak memperhatikan hak mati ukuran nya lah, sampai memang sudah sifat nya kak prinsip weh, mengganggu di itu nggak jadi ya, kalau dia ngasih ngambil minta buat di hidup lah Itu dinamakan artian sai berpiil yang bisa kalau sudah kepikul ya perlu bupiil lah

5.3 Klasifikasi Kata untuk Pendidikan Berkarakter Melalui Piil Pesenggiri

Berdasarkan analisis peneliti, merujuk pada konsep Piil Pesanggiri yang diposisikan bahwa Piil Pasanggiri adalah *filosofi*. Dari konsep filosofi tersebut, Piil Pesanggiri dikonkretkan ke dalam 4 pilar yaitu bejuluk beadek, nengah nyappur, nemui nyimah, dan sakai sambayan. Dalam penjelasan dari empat pilar tersebut terumuskan pula deskriptor operasional sebagai berikut.

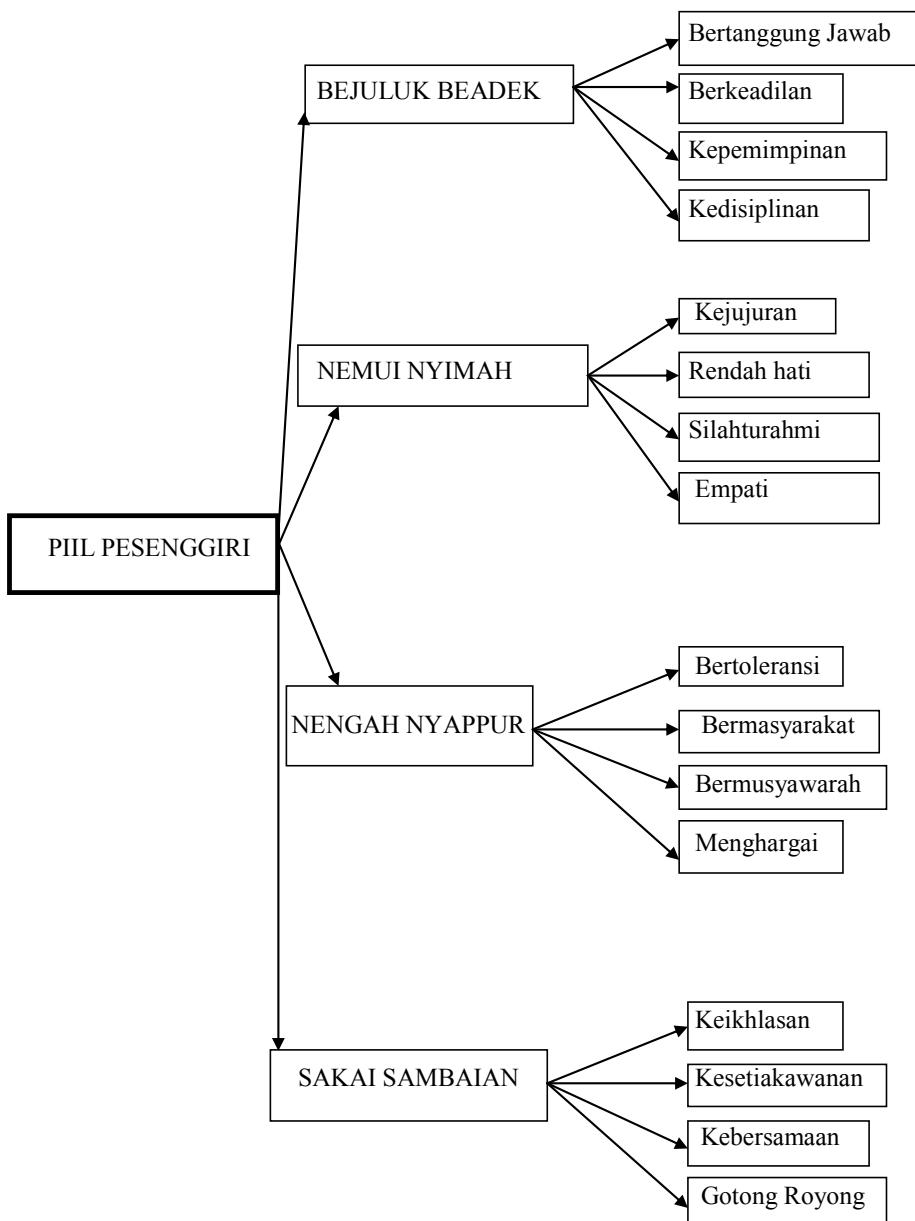
Tabel 2.1

Definisi Pilar Berdasarkan dalam Piil Pesenggiri

FILOSOFI	PILAR	DEFINISI PILAR
Piil Pesenggiri	1. Bejuluk Beadek	Mempunyai kepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya.
	2. Nengah Nyappur	Aktif dalam pergaulan bermasyarakat dan tidak individualitis.
	3. Nemui Nyimah	Saling mengunjungi untuk bersilahturahmi serta ramah menerima tamu.
	4. Sakai Sambayan	Gotong royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya.

(Sumber: Tim Peneliti,2014)

Selanjutnya, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terklasifikasi kelas kata yang merujuk pada kata berkarakter yang dapat dikembangkan oleh masyarakat adat Lampung dalam tataran keseharian atau dalam konteks pembelajaran formal di sekolah. Klasifikasi kata tersebut dapat terjelaskan lebih konkret dalam bagan ranting ini.



Gambar 2.1 Bagan Ranting Piil Pesenggiri
(Sumber: Ariyani ,2014:68)

Selanjutnya dijelaskan makna dari Piil Pesenggiri yang terdapat dalam empat pilar terjelaskan lebih rinci lagi melalui ***klasifikasi kelas kata*** yang merujuk pada ***sifat berkarakter*** dalam tabel di bawah ini

Tabel 2.2 Klasifikasi Kata Berkarakter Berdasarkan Empat Pilar

FILOSOFI	PILAR	KATA BERKARAKTER
<i>Piil Pesenggiri</i>	1. Bejuluk Beadek	1. Bertanggungjawab 2. Berkeadilan 3. Kepemimpinan 4. Kedisiplinan
	2. Nemui Nyimah	1. Kejujuran 2. Rendah hati 3. Silaturahmi 4. Empati
	3. Nengah Nyappur	1. Bertoleransi 2. Bermasyarakat 3. Bermusyawarah 4. Menghargai
	4. Sakai Sambayan	1. Keikhlasan 2. Kesetiakawanan 3. Kebersamaan 4. Gotong Royong

(Sumber: Tim Peneliti,2014)

Secara definisi, Piil Pesenggiri diartikan sebagai malu melakukan pekerjaan yang tidak benar, tidak bertanggung jawab dan melakukan sesuatu hal yang bertentangan dengan agama. Selanjutnya dari defini Piil Pesenggiri tersebut dioperasional menjadi 4 hal yang peneliti sebut sebagai sub-indikator yang disebut sebagai *Bejuluk beadek*, *Nemui Nyimah*, *Nemui Nyappur*, dan *Sakai Sambayan*.

Temuan peneliti terhadap kata berkarakter yang terdapat dalam penjelasan tentang Piil Pesenggiri dari nara sumber terdiri atas (1) Bejuluk-beadek menjelaskan secara lebih operasional bahwa masyarakat adat Lampung memiliki karakter bertanggung-jawab, berkeadilan, kepemimpinan, dan kedisiplinan; (2) Nemui Nyimah, merefleksikan bahwa masyarakat adat Lampung berkarakter untuk mengimplementasikan kejujuran, rendah hati, silaturahmi, dan empati; (3) Nengah-Nyappur, menunjukkan masyarakat adat Lampung itu bertoleransi, bermasyarakat, bermusyawarah, dan menghargai. Dan (4) Sakai Sambayan menampakkan karakter bahwa masyarakat adat Lampung menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesetiakawanan, kebersamaan, dan gotong royong.

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk menyelesaikan permasalahan yang berpayung pada “Konsepsi Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Adat Lampung Waykanan” dengan rincian permasalahan (1) Bagaimanakah konsepsi Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sembayan) berdasarkan *falsafah* dan pandangan hidup masyarakat adat Waykanan?; (2) Bagaimana konsepsi Piil Pasanggiri (termasuk di dalamnya konsepsi Bejuluk Buadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sembayan) dalam bentuk tindakan nyata atau *aktualisasi* menurut masyarakat adat Waykanan?; (3) Bagaimana pelaksanaan konsep Piil Pasanggiri dalam kehidupan sehari-hari atau *realisasi* menurut masyarakat adat Waykanan?

Setelah disampaikannya paparan dan analisis data terhadap ketiga permasalahan minor tersebut, peneliti merumuskan simpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

6.1 Simpulan

Inti dasar Piil Pesenggiri merujuk pada harga diri atau kehormatan Ulun Lampung yang terdiri atas *dignity* (pesenggiri), keramahtamahan (nemui nyimah), nama besar (bejuluk buadek), dan gotong royong (sakai sembayan) (Irianto dan Margaretha, 2011). Masyarakat adat Waykanan memiliki pemahaman yang sama dengan pemahaman ini dengan penekanan kepada konsep Piil Pesenggiri yang dikaitkan dengan seluruh tata kehidupan

bermasyarakat dan beradat dalam masyarakat adat Waykanan. Kedelapan kebuayan di Waykanan Sepakat bahwa konsep Piil Pesenggiri adalah hukum adat dalam masyarakat Waykanan karena ada dan selalu dipakai dalam semua aktivitas sosial, baik dalam perkawinan sebagai inti budaya dalam masyarakat adat di Waykanan.

Bagi masyarakat adat Waykanan Piil Pesenggiri adalah tatanan moral yang merupakan pedoman bersikap dan berperilaku masyarakat adat Waykanan dalam segala aktivitas hidupnya. Falsafah hidup orang Lampung Waykanan sejak terbentuk dan tertatanya masyarakat adat adalah Piil Pesenggiri.

Piil pesenggiri sebagai lambang kehormatan harus dipertahankan dan dijawai sesuai dengan kebesaran Juluk-Beadek yang disandang, semangat nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambaiyan dalam tatanan norma *Titie Gemattei*. Piil pesenggiri merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang mencakup Bejuluk-Beadek, Nemui-nyimah, Nengah-nyappur, dan Sakai-Sambaiyan yang berpedoman pada Titie Gemattei adat dari leluhur mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat hal-hal yang berupa kristalisasi pemikiran berdasarkan hasil analisis data terhadap data yang telah terkumpul dalam simpulan dan saran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Konsepsi Piil Pesenggiri bagi masyarakat adat Waykanan masih tertata dengan baik. Pemahaman tentang hal tersebut secara komprehensif masih dikuasai oleh masyarakat adat. Pemahaman hal tersebut tampak pada implementasi keempat pilar Piil Pesenggiri yaitu (1) Bejuluk Beadek, (2) Nengah Nyappur, (3) Nemui Nyimah, dan (4) Sakai Sambayan, yang keempat pilar tersebut masih dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari di

lima kebuaiyan dan delapan marga. Kelima kebuaiyan itu adalah (1) Buay Pemuka, (2) Buay Bahuga, (3) Buay Baradatu, (4) Barasakti, dan (5) Buay Semenguk. Adapun kedelapan marga yang dimaksud adalah (1) Marga Pengiran Tuha, (2) Marga Pengiran Udik, (3) Marga Pengiran Ilir, (4) Marga Pemuka Bangsa Raja, (5) Marga Baradatu, (6) Marga Barasakti, (7) Marga Bahuga, dan (8) Marga Semenguk.

2. Piil pesenggiri bagi masyarakat adat Waykanan merupakan potensi sosial budaya daerah yang memiliki makna sebagai sumber mativasi agar setiap orang dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai positif, hidup terhormat, dan dihargai di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bentuk tindakan nyata dari empat pilar tersebut menurut masyarakat adat Waykanan dapat dicermati dalam perilaku masyarakat berikut ini.
 - a. *Bejuluk Buadek* didefinisikan sebagai pemberian gelar (Bejuluk Beadek) bagi masyarakat adat Waykanan sampai saat ini masih menjadi penanda dalam hubungan keadatan di antara delapan marga tersebut. Penanda tersebut merupakan hak bagi anggota masyarakat kerena Bejuluk Beadek merupakan identitas utama yang melekat pada pribadi yang bersangkutan.
 - b. *Nemui Nyimah* diterjemahkan sebagai sikap terbuka, pemurah, suka memberi dalam arti materi sesuai dengan kemampuan, merupakan tindakan nyata dari pilar Nemui Nyimah sebagai ungkapan atas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakaraban, kerukunan, kebersamaan, dan silaturahmi. Pilar kedua ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya bersilaturahmi antaranggota masyarakat. Makna lain dari Nemui

- Nyimah sesuai dengan masa kekinian dapat dilihat dari sikap kepedulian sosial dan rasa kesetiakawanan. Hal tersebut dapat dicermati dalam lingkup keluarga yang menghargai para pendatang dengan memberikan sebagian tanahnya untuk menjadi tempat tinggal bagi pendatang tersebut.
- c. *Nengah Nyappur*, didefinisikan dengan perilaku konkret Nengah Nyappur dapat diamati dari kegiatan pada saat musyawarah untuk mencapai mufakat, antara lain masyarakat adat tersebut mau memberikan saran, usul, dan nasehat ketika di wilayahnya terjadi sesuatu. Kehadiran perilaku tersebut memberikan dampak yang positif kemajuan masyarakat Waykanan. Selain itu, keberdaan tokoh dalam perilaku nengah Nyappur di luar acara keadaaan bersifat fleksibel, tidak terikat oleh aturan-aturan adat dan mampu memberikan wawasan yang positif bagi masyarakat pada umumnya.
 - d. *Sakai Sambayan*, merupakan perilaku konkret yang dapat dicermati pada situasi kebersamaan, misalnya ketika terjadi musibah banjir (meluapnya Way Besai) melakukan gotong royong membantu rumah yang roboh, membenahi jalan. Perilaku nyata yang lain misalnya seseorang memberikan apa saja secara suka rela bagi penerima manfaat baik perseorangan maupun masyarakat yang membutuhkan.
3. Piil Pesenggiri yang merupakan falsafah hidup orang Lampung umumnya di Waykanan khususnya berisi tata nilai mehidupan masyarakat Lampung yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan tuntunan wajib bagi masyarakat adat agar dapat membaur dengan masyarakat lainnya. Selain itu,

konsepsi Piil Pesenggiri memberikan pedoman yang berisi norma-norma adat yang teguh dalam hubungan antarmanusia, baik dengan masyarakat adatnya maupun dengan masyarakat lainnya berdasarkan norma-norma yang jelas. Begitu jelasnya norma-norma yang berlaku dengan ditandai oleh adanya *cepala* yakni semacam hukuman adat.

4. Bejuluk buadek secara filosofis diartikan sebagai hak dasar orang lampung yaitu memperoleh nama sejak dilahirkan sampai remaja (bejuluk), dan memperoleh gelar adat (buadek) setelah dewasa. *Nemui Nyimah* merupakan ungkapan dasar kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi. menggambarkan bahwa anggota masyarakat Lampung mengutamakan rasa kekeluargaan dan didukung dengan sikap suka bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal-usul, dan golongan. Sedangkan sakai sembayan diartikan sebagai rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpandang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara sukarela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan.
5. Dalam realisasinya, ada 3 persepsi yang dijumpai dalam masyarakat adat Way kanan yaitu persepsi positif, persepsi negatif dan persepsi berlebihan. Persepsi positif adalah persepsi yang didasarkan atas pemahaman piil

pesenggiri secara filosofis, yaitu Piil Pesenggiri adalah hak dasar orang Lampung yang harus dijalankan secara wajar tidak berlebihan, dan sesuai dengan kemampuan dan kodisi masing-masing. Persepsi negatif adalah yang memandang Piil Pesenggiri dari sudut pandang kemampuan material. Orang yang dapat melaksanakan Piil Pesenggiri hanya mereka yang mampu secara material. Sedangkan orang yang tidak mampu tidak perlu berpiil. Persepsi berlebihan adalah persepsi yang memandang Piil Pesenggiri sebagai harga diri dan gengsi sehingga menimbulkan egoisme kepribadian yang tinggi.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain disarankan agar bisa melakukan penelitian lanjut dengan pendekatan yang berbeda.
2. Bagi pemerintah daerah disarankan untuk tetap menjaga nilai-nilai Piil pesenggiri yang tertuanp pada pilar tersebut melalui tindakan konkret dalam kehidupan pemerintahan, pelestarian, dan pengembangan seperti yang sudah dilakukan melalui kegiatan yang secara terus-menurus tentang Gerok Gawi dan Festival Raden Jambat. Hal tersebut akan tampak lebih baik apabila dimunculkan dalam Perda seperti yang dilakukan oleh Provinsi Lampung melalui Perda Nomor 2 Tahun 2008.
3. Bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat Waykanan harusnya mengenali konsepsi Piil Pesenggiri yang mengandung empat pilar, yaitu Bejuluk Buadek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan. Dengan demikian diharapkan yang di luar masyarakat adat mampu mengimplimentasikan perilaku-perilaku Piil Pesenggiri dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai perseorangan maupun sebagai masyarakat. Melalui hal

tersebut, masyarakat Waykanan diharapkan sangat memahami konsep Piil Pesenggiri untuk dapat direpresentasikan dalam kesejadian hidup sehingga dapat mendukung semboyan Pemerintah Kabupaten Waykanan yaitu “*ramik ragom bumi petani*” juga memiliki empati terhadap ajakan “*mulang tiyuh*”.

6.3 Rekomendasi

Berkesesuaian dengan simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini.

1. Mengingat tingginya nilai-nilai yang terkandung dalam Piil Pesenggiri terutama dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi, kehidupan beradat istiadat dan dalam kehidupan bermsayarakat, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat adat, pemerintah daerah dan masyarakat Waykanan untuk memurnikan pemahaman tentang Piil Pesenggiri. Generasi muda Lampung perlu diberi masukan yang jelas mengenai pemahaman tentang Piil Pesenggiri sehingga tidak menimbulkan persepsi negatif dan persepsi berlebihan di dalamnya.
2. Contoh dan keteladanan para pemimpin adat dan pemimpin pemerintahan akan dapat menunjukkan bagaimana pelaksanaan sendi-sendi dalam bermsyarakat yang sesuai dengan konsepsi Piil Pesenggiri. Oleh karenanya, perlu komitmen yang kuat bagi para pihak tersebut untuk konsisten menjalankan konsepsi Piil Pesenggiri sesuai dengan kemampuan orang perorang.
3. Masih banyak yang belum terungkap mengenai bagaimana konsepsi masyarakat Waykanan terhadap konsepsi Piil Pesenggiri melalui penelitian ini. Oleh karenanya perlu kegiatan lanjutan untuk lebih komprehensifnya pemahaman tentang Piil Pesenggiri. Penelitian dan eksplorasi mengenai Piil

Pesenggiri ini perlu dilanjutkan ke masyarakat Lampung lainnya sehingga dapat diperoleh suatu konsepsi yang komprehensif, menyeluruh, dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani,Farida. 2014. Ungkapan Piil Pesenggiri sebagai Pilar Berisi Falsafah Hidup Orang lampung. (Makalah disajikan dalam Kongres Internasional MLI).
- Ariyani,Farida. 2014. Upaya Memelihara Bahasa Lampung sebagai Budaya Daerah dalam Rangka Menguatkan Budaya Nasional. (Makalah disajikan dalam Seminar Bahasa dan Lokakarya Lembaga Adat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwasilah,chaedar.1995. *Sosiologi bahasa*. Bandung: angkasa.
- Aqib,Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung:CV Yrama Widya.
- Agustina, Eka Sofia. 2004. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agustina, Eka Sofia. 2014. Pemakaian Bahasa Lampung di Daerah Rajabasa. Lampung Universitas Lampung.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Transmedia.
- Bethoven, Vivit.dkk. 2013. Sejarah Kebuayan di Kabupaten Waykanan. Lampung:Universitas Lampung.
- Banks, James A. & Ambrose A. Clegg, Jr. 1985. *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman.
- Chaer,Abdul. 2002. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chaer,Abdul. 2004.*Sosiolinguistik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Goodenough,Ward H. 1981. *Culture, Language, and Society*. Sidney: The Benjamin/Cummings Publishing Company.
- Hadikusuma, Hilman.1983. *Bahasa Lampung*. Lampung: Gunung Pesagi.
- Irianto,Sulistiyowati dan Risma Margaretha. 2011. Piil Pesenggiri: Modal Budaya dan Strategi Identitas Ulun Lampung. (Makara, Sosial Humaniora).
- Miles,Matthew B. dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT. RajaGrafindo.

Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Penalosa,Fernando. 1980. *Introduction to the Sociology of Language*. New York: Newbury House Publisher.

Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_lampung

http://id.wikipedia.org/wiki/rumpun_bahasa_lampung

http://id.wikipedia.014/wiki/rajabasa_bandar_lampung

LAMPIRAN DATA I

HASIL PEMILAHAN DATA YANG MENGANDUNG FILOSOFI PIIL PESENGGIRI

NO	KODE	DESKRIPTOR		INDIKATOR
		BAHASA LAMPUUNG	BAHASA INDONESIA	
1	(K.1/DH/I-F:PP)	Piil pasenggighi, sesuai jama pilosopi adat gham Lampung. Piil Pesenggiri berarti gham harus merasa impati terhadap jama sesama gham sai ingedok adat istiadat. Kemudian juga, gham haghus wat sumbangsih gham terhadap adat istiadat sai hanus gham sesuai jama tatanan adat sai wat	Piil pesenggiri sesuai dengan filosofi adat kitaPiil Pesenggiri Lampung. Piil Pesenggiri berarti kita harus merasa empati terhadap sesama kita yang memiliki adat istiadat. Kemudian kita harus memiliki sumbangsih terhadap adat istiadat yang harus kita sesuaikan dengan tatanan adat yang ada.	Piil Pasenggighi Filosofi: Piil Pasenggighi
2	(K.2/DH/I-1:BB)	Bejulkuk buadok sina adalah salah satu ciri khas gham Lampung, apabila ya lelok sanak alias ya taghok lelok ya meghanai, ya bejulkuk. Tetapi setelah iya bekeluarga sehingga gegalna	Bejulkuk buadok itu adalah salah satu ciri khas kita Lampung apabila ia masih anak-anak ia samapai remaja, ia bejulkuk. Tetapi setelah ia berkeluaga berubah gelarnya buadok. Lambang atau simbol lampung ia meati ada	1:Bejulkuk Beadok(BB)

		budok. Lambing atau simbol lampung ya mesi wat bejuluuk, wat adok. Amun ya meghanaai wat juluuk. Amun ya bekeluaga ya wat adok.	bejuluuk, ada adok., Kalau dia bijang ada juluuk. Kalau ia berkeluarga ada adok	
3	(K-3/DH/I-3:NNh)	Nemu nyimah sina dilom pendapat sikindua na ya gham harus wawah muka terhadap sesama, ghadu sina gham harus buka tangan, murah hati, sebagai contohna, umpama wat salah seorang sai gham mak kenal, ya wat perlu jama gham dilom tiyuh sina. Juk sina nemui nyimah.	Nemu nyimah iju dalam pendapat saya ya kita harus ramah muka terhadap sesama, selain itu kita harus terbuka tangan, murah hati, . Contohnya, ada salah seorang yang tidak kita kenal, ia ada perlu sama kita di dalam tiyuh (kampung) itu. Begitu menghargai tamu.	<u>3: Nemui Nyimah(NNh)</u>
4	(K-4/DH/I-4:NNy)	Masalah nengah nyampogh sina, pilisanat sai kedua sina maksudna, gham api pun baik buruk maupun baik, gham haghus ikut serta haghus nyampogh terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun dilom tiyuh. Demikian nunih jama kanca sai baghih na, gham harus andil misalnya contoh cutikna, umpama wat tetangga ghidik atau pun jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya musibah, atau pun api juga ya betik atau helau gham harus ikut serta.	Masalah nengah nyampogh itu, fil safat yang kedua itu maksudnya, kita apapun baik buruk maupun baik kita harus ikut serta harus bersama dalam apapun yang terjadi di lingkungan ataupun di dalam tiyuh (kampung). Demikian juga dengan teman yang lainnya. Kita juga harus andil.	<u>4: Nengah Nyampogh(NNy)</u>
5	(K-5/DH/I-5:SS)	Sakai sembayan sia dilom Bahasa nasional na, gham harus mempunyai	Sakai sambayan ini dalam bahasa nasionalnya, kita harus mempunyai rasa	

		rasa kegotong-royongan, kebersamaan, istilah na amun jama tetanga atau pun keluarga, atau pun ghidik sekeleuk, ghidik jawoh gham harus Bahasa amun pepatahna <i>berat sama dipikul, ringan sama dijinjing</i> sinai sai dimaksud sakai sembayan.	kehormatan kegotong-royongan, kebersamaan istilahnya kalau sama tetangga atau keluarga, ataupun sahabat/saudara, dekat jauh kita harus ramah/santun kalau perhatihnya berat sama dipikul ringan sana dijinjing, itu yang dimaksud sakai sambayan 5: Sakai Sambayan(SS)
6 (K-6/KM/I-F:PP)	Piił Pesenggiri di wilayah Baradatu sinai adalah ciri khas, dapok ticakawon ram suku lampung. Jadi, piił pesenggiri sija kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gengsi. Jadi piił iniikan dapat dibaca-baca, namun piił ini samapi mati dapat berterahan. Di bidang apapun piił termasuk piił pesenggiri itu pengertiannya jadi, kami ulas kembali bahwa yang piił tapi piił pesenggiri orang Lampung sulit kami begituan itulah salah satu kelebihan suku Lampung	Piił Pesenggiri di wilayah Baradatu sinai adalah ciri khas, dapok ticakawon ram suku lampung. Jadi, piił pesenggiri sija kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gengsi. Jadi piił iniikan dapat dibaca-baca, namun piił ini samapi mati dapat berterahan. Di bidang apapun piił termasuk piił pesenggiri itu pengertiannya jadi, kami ulas kembali bahwa yang piił tapi piił pesenggiri orang Lampung sulit kami begituan itulah salah satu kelebihan suku Lampung	Piił Pesenggiri: piił Pasenggighi Filosofi: Piił Pasenggighi
7 (K-7/KM/I-1:BB)	Bejuluuk beadok senoktan gegeanti geral. Damun ya juluuk ya jak sanak-sanak ubah nama ya madi pagi tijuluuk-juluuk, lain kung beadok. Bedani sina. Lawan sai beadok? Ya beadok sina kak ram radu burasan kik dapok munih ,ya kung	Bejuluuk beadok ituukan berganti nama. Tapi ia gelari ia dari anak-anak ubah nama ia belum beradok. Bedanya itu dengan beradok? Ya beradok itu apabila kita sudah begawi kalau bisa juga ia belum berkeluarga, ia sudah dapat beradok. Banyak kan bagawi masih bujang. Hanya kalau yang juluuk itu kan biasa	1:Bejuluuk Beadok (BB)

		berkeluarga, ya kak dapok beadok. Nayah kan begawi lagi meranai. Cuma damun sajuluk sija kan biasa		
8	(K-8/KM/I-2:NNh)	Nemu nyimah sijakan, nemui sina bertamu ram ngedok tamu nemui nyimah. Nyimah sijakan ditampansi dengan sebaik-baiknya juk sjialah mansa respon. Sikindua mak pandai nyeritako sija. Da'na a juk sina	Nemu nyimah inikan, menemui itu bertamu kita punya tamu menamu dengan ramah. Ramah ituakan ditampakkan dengan sebaik-baiknya begitulah dapat respon. Kami tidak tahu menceritakan hal ini. Hal tersebut begitu	2:Nemu Nyimah(NNh)
9	(K-9/KM/I-3:NNy)	Bahasan nengah nyampor pengertian nengah nyamboo sijakan da'a istilana juk Bahasa Nasional akan gaul. Gaul terhadap adat dipa-dipa ya wat sai bersangkutan sina, ya wat begawi disan ya wat. Gawi di da'a tapi tiuh-tiyuh nyampur marga ya wat. Nengah nyampor ya titengah campor munih, gaul bahasani. Contoh-contohni diajai sai nengah nyampor tekurnik sikindua lah, sikindua damun di undang bupati untuk da'a adalah juru da'a juru tigoh diacara-acara bupati ya nengah nyampor. Yu lagin nengah ui kak lagi di kabupaten. Sina sai negah nyampor	Balasan nengah nyampur pengertian nengah nyamboo itukan istilah bahasa Nasional gaul. Gaul terhadap adat mana-mana yang bersangkutan itu. Ia ada di acara adat kampung bergabung dengan marga ia ada. Bergabung ia di tengah campur juga, gaul bahasanya. Contoh, diundang bupati untuk sesuatu hal juru bicara di tingkat kabupaten,. Itulah ikut bersama	3:Nengah Nyampur(NNy)
10		Sakai sembayan sija kan damun ram kak nulung rek, In shaa Allah ram ditulung rek. Sakai sembayan, in shaa allah niku goh	Sakai sembayan sija kan damun ram kak nulung rek, In shaa Allah ram ditulung rek. Sakai sembayan, in shaa allah niku goh	4: Sambayan(SS)

	(K-10/KM/I4-SS)	shaa allah niku goh kondangan kik diundang rek ram ratong kan, in shaa allah ram ngundang ya ratong	kondangan kik diundang rek ram ratong kan, in shaa allah ram ngundang ya ratong
11	(K-11/SRT/I-3/Nh)	<p>yo nemui yo retti ni juk reje yo reti na sai nemui nyimai sina sai reti na ram haga betemui nyepok hulin atau hulin haga betemui ram ja.</p> <p>Penerimaan ram juk ipa catana, contoh ibarata nya nyak anjak jeno mak Makai baju kaos, nyak jok hanya Makai celana buntak, tiba-tiba niku ratong, nyakkul haga betemu niku, nemui kan hagu ja kukira-kira pendapatum amun nyak pakai celana tentu mak wat, kan juk reja retini ram wat basa basi sai helau, sai wat ram haga tiluarko kik mak wat haga ritepkon kan juk reja, tapi balasana ku rasa juk rena.</p>	<p>Ya namu artinya kayak begini nami <i>nyimah</i> itu artinya kita mau bertemu tempat orang atau orang mau bertemu di tempat kita. Penerimaan itu begini caranya, contoh nya ibarat nya saya dari tadi tidak pakai baju kaos, saya tadi nanya memakai celana pendek, tiba-tiba kamu datang, ayah ku mau namu kamu, namulan ke sini kira-kira pendapat kamu kalau saya memakai celana tentu nggak.</p> <p>Nah begini artinya ada basa basi yang bagus, yang ada kita mau keluarkan kalau nggak ada ya mau di apain kan begitu, tapi bahasa saya seperti ini.</p>
12	(K-12/SRT/I-4/Ny)	sai sebut nengah nyampor menurut pendapaku retina ram haga menengah badan ram haga nyampor di tengah disan, ram harus pandai adat ram, kedudukan ram, radu sina seandainya wat duca di sesat agung, di sesat agung sina wat kasor danun ram layin siatu utusan dari penyimbang marga ram mak dacok	<p>Yang di maksut <i>nengah nyampar</i> menurut pendapatan saya artinya mau <i>menengahikan badan</i>, kita mau nyamper di tengah ini, kita harus bisa adat kita, kedudukan kita. Sesudah itu seandainya di situ ada Sesat Agung, di Sesat Agung itu ada kasur, kalau kita bukan utusan dari Penyimbang Marga kita tidak boleh dituduk di atas kasur itu di denda orang, maka kita harus tau tata cara Adat Budaya</p>

		mejong diunggak kasor sina di denda hulun lah sina, jadi ram harus pandai tata cara adat budaya adat lampung sina, ram harus pandai terutama khususna way kanan harus ngerti.	Lampung itu, kita harus bisa terutama khususnya Way Kanan harus mengerti.
13	(K-13/SRT/I-4-SS)	<p>Sakai sembahyan?</p> <p>Nah kik sina nyak mak pandai peralihan kata sakai sembahyan sina, niku wat pira kertas sina? Sai amun kik kertas sina nyak haga kili sai. Akuk linggis niku gwai linggiskan? Ajudan sija harus gutting linggis, sai gutting pedang wat, sai gutting linggis wat kan, nah linggis sina tikarung pakai kain kuning kan, wat sai kain kuning, wat sai kain handak, reti na bahkan regeng, regeng sesai penyimbang-penyimbang sai bakal ngetong ranglaya payeng, nah jadi sinalah kegunaanku haga gwai sina, jadi sewaktu-waktu ram ja haga begawi, ram ja mak pusing lagi gunut alat, satu pelaku kedua alat, jadi ram mak pusing lagi. Tapi ija woi sikam ja jemoh atau mungkin bulan depan, terus minggu depan, sikam ja haga begawi karna sikan ja haga ngunut penglaku, haga ngunut</p>	<p>Sakai Sambayyan?</p> <p>Nah itu saya tidak tau peralihan kata Sakai Sambayyan itu, kamu ada beberapa kertas? Kalau ada kertas itu saya mau minna satu ambil linggis kamu untuk linggiskan?</p> <p>Ajudan ini harus membawa pisok, yang bawa pedang atau, yang bawa <i>linggis</i> adakan, nah linggis itu di lilit pakai kain kuning, ada yang kain kuning, ada yang kain putih. Artinya <i>bahkan Regeng, Regeng</i> yang penyimbang itu yang bisa megang jalan payeng. Nah itulah kegunaan mau bikin itu, jadi sewaktu-waktu kita ini mau ada cara , kita ini tidak pusing mencari alat-alat, satu orang dua alat, jadi kita tidak bingung/ pusing lagi. Tapi hari besok atau mungkin bulan depan atau terus minggu depan.</p> <p>Kami ini mau ada acara tapi kami ini mau mencari penglaku, mau mencari anak nggak ada Punuriniua udah ada dia kita sudah enak satu tempat memperkenalkan budaya kita dengan Jawa Lampung, Jawa Bali, sudah tau.</p>

		<p>anak, mak hangkeu penunrun ija kak uwat neh ya ja ram kak hija bangik satu ram pok memperkenalko budaya ram dengan jawa lampung, jawa bali, kak pandai. Radu kak dacok ngesi kas kan nambuh nah sai haga kutekonko rena tapi ram, ja reja, amun sai dija sai pasti amun gileran ngelurarko duit, gileran haga amjik, gileran haga pusing tigan mak uwat unyin, mak haga jelema ram. Gileran haga mansa duit thitung weh, langsung geluk, nyek risok cava ganta ram misaha mansa duit sejuta kebiyan sa kira-kira alat sija mansa tenrau, mansa tanggbeli.</p>	<p>Sudah bisa ngisi kas nasi nambah yang mau ku tekankan itu tapi kita ini Raja. Kau yang di sini sudah pasti kalau giliran ngeluarin duit, giliran mau amuk, giliran mau pusing mereka tidak ada semua, giliran mau dapat duit berhitung wah, langsung cepat, saya sering ngomong sekarang kita misal nya dapat duit sejuta hari ini kira-kira alat itu tidak dapat mereka beli.</p>	Pil Pasenggighi
14	(K-14)PR/I-F:PP	<p>Pil pasenggiri, sesuai jama pilosopi adat ram Lampung sai nomor satu sina. Pil pasenggiri berarti ram harus merasa impati terhadap jama sesama ram sai ngedok adat istiadat. Contoh unpananna, kira-kira wat tawok atau sahabat indai kancea sai ngedok gawi dilom tiyuh ataupun dilom marga, ataupun diluar marga ram harus ikut serta merasa ngedok andil dilom pok ram sina. Kemudian juga, ram harus wat sumbangsih ram terhadap adat istiadat sai hanus ram sesuai jama tetanan adat sai wat.</p>	<p>Pil Pesenggiri, sesuai sama <i>pilosopi</i> adat kita Lampung yang nomor satu itu Pil Pesenggiri artinya kita harus merasa simpati terhadap sama sesama yang mempunyai adat istiadat. Contoh seumpamanya, kira-kira ada teman atau sahabat atau teman yang punya hajatan di kampung atau pun di Marga, atau pun diluar Marga kita harus ikut serta merasa ada di dalam tempati itu. Kemudian itu kita harus ada sumbangsan kita terhadap adat istiadat yang harus kita sesuai sesama adat yang ada.</p>	

15	(K-15/PR/I-1.BB)	<p>Bejuluk buadok sina adalah salah satu ciri khas ram Lampung, apabila ya letok sanak alias ya tarok lekok ya meranai, ya bejuluk. Tetapi setelah iya pekeluarga sehingga geralha buadok. Lambing atau simbol lampung ya mesti wat bejuluk, wat adok. Amun ya meranai wat juluk. Amun ya bekeluarga ya wat adok.</p> <p>Nah, sina bujuluk. Kebiasaan neram sai radu-radu setelah sanak sina laher, ya umpama ya bai api ragah, tamong bai atau tamong bakas, keminan ya kik mak ngurai geralna lagi. Ya kak wat julukana, sehingga sampai ya radu mandi pagi sina pagun dijuk' i angsunjuluk sina da. Nah, setelah ya berkeluarga, berumah tangga, maka ya jedo sai tigantiko jadi buadok. Artini gegoh gawoh juluk, jama buadok sina, gegoh gawoh Cuma tingkatanna gawoh sai ngebedakeni. Ngelekok ya meranai, ngejuluk sina mak tiap rani dipakai.</p>	<p>Memberikan panggilan itu adalah salah satu ciri khas adat Lampung. Apa bila dia masih anak-anak atau ia lagi bujang yang <i>Bejuluk</i>. Tapi setelah ia berkeluarga hingga memberikan panggilan atau simbol lampung yang mesti ada <i>Adok</i>.</p> <p>Kalau bujang ada juluk, kalau dia berkeluarga punya <i>adok</i>.</p> <p>Bejuluk Beadok</p>
16	(K-16/PR/I-2:Nh)	Nemu nyimah sina dilom pendapat sikindua na ya ram hanus wawah muka terhadap sesama, radu sina ram	Nemu nyimah itu dalam pendapat kami ya kita harus ceria terhadap sesama, setelah itu kita harus buka tangan, murah hati sebagai

	<p>harus buka tangan, murah hati, sebagai contohna, umpanma wat salah seorang sai ram mak'enal, ya wat perlu jama ram dilom tiyuh sina, umpanna sija contoh kongkrina, ya ulih-ulih alamat tulung jajakko pai dipa janganan si A, umpanma. Nah, ram harus bersedia memandui ya jajakko sebenor-benor na, semakkung sina munih ram harus munih wat tatakrama ram, api ram singgahko pai umpanma, ya juk' i nginom pai. Juk sina nemui nyimah. Wawah muka, lantang hati, buka tangan terhadap sesama.</p>	<p>contoh nya, seandai nya ada salah seorang yang kita tidak kenal, dia ada perlu sama kita di kampung ini umpanmanya ada salah seorang yang kita tidak kenal, dia ada perlu sama kita di kampung ini. Umpanmanya ini contoh konkret nya, dia tanya-tanya alamat tolong tunjukan dulu di mana rumah si A. seandai nya nah, kita harus bersedia menemani nya tunjukan yang sebenar-benar nya sebelum itu kita juga harus ada tata krama kita, apa kita mampirin seandai nya, ya kasih minum dulu, kayak gitu namu rumah ceria, baik hati buka tangan terhadap sesama.</p>	Nemui Nyimah	
17	(K-17/PR/I-3>NNY)	<p>Masalah nengah nyampor sina, pilaspat sai kedua sina maksuda, ram api pun baik buruk maupun baik, ram harus ikut serta harus nyampor terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun dilom tiyuh. Demikian munih jama kanca sai barih na, ram harus andil misalnya contoh cutikna, umpanma wat tetangga ridik atau pun jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya nusibah, atau pun api juga ya betik atau helau ram harus ikut serta.</p>	<p>Masalah <i>ngan nyampor</i> itu arti yang ke dua itu malsud nya, kita apa pun baik buruk maupun baik, kita harus ikut serta harus kumpul terhadap apa pun yang terjadi di lingkungan atau pun dalam kampung. Begitu pula sama teman yang lain, kita harus adil misal nya contoh sedikit nya, seumpama ada tetangga dekat atau pun jauh, yang ada pekerjaan baik, ya nusibah atau pun apa saja yang bagus kita harus ikut serta.</p>	Nengah Nyampur

18	(K-18/PR/I-4-SS)	<p>Sakai sembayan sija dilom Bahasa nasional na, ram harus mempunyai rasa kegotong-royongan, kebersamaan, istilah nya kalau sama tetenga atau keluarga-keluarga atau pun adat-adat sdera, dekat jauh harus bahasa kalau pepatah nya” Berat sama di pikul ringan sama di jinjing” itu yang di maksud Sakai Sambayan. Nah, supaya nanti nya hikmahnya nya ada timbal balik giliran kita di buat kecil, ada <i>sakai ada sambayano</i>. Contoh kongkrit nya: umpana nya kami punya hajatan baik berupa acara bagus atau pun pemrah acara jelek. Ya kami datang baik kami ada sumbanggan atau pun datang-datangin muka sajalah. Saya tidak tahu bahasa bagus nya, setelah nanti kapan juga waktu nya, di waktu kami ada kerjaan apa pun kena musibah, jelas kami ada rasa dan dia itu yang di maksud Sakai Sambayan.</p> <p>Terima kasih om waktunya maaf menganggu.</p> <p>Sakai Sambayan</p> <p>Sakai Sambayan</p> <p>Pasanggiri ini ya <i>BuPiiL Piil misil</i> pesanggiri <i>PiiL Misil</i>.</p>
19	(K-19/RP/I-F:PP)	

		Sai kira-kira pil misil se yo, juk sipa yu, iuk sija pil kan ram bupiil. Na misalna seolah-olah kan niku jena mehampuk, sebangsa hapuk. Jadi berhubung niku jelena mampu nyak walapun wat haga jama niku nyak bupiil. Bupiil sa berita han diri goh na. mempertahanko perinsip juk sina. Sina geral na ucak ram ja pil misil.	Ini kira-kira Pil Misil nya, kayak mana ya, kayak mana Pil kan kita Bepiil. Nah misal nya seolah-olah kamu tapi perampok, sebangsa <i>hapuk</i> , jadi berhubung kamu orang mampu saya walaupun ada mau sama kamu saya Bupiil, Bupiil ini bertahan diri. Mempertahankan prinsip kayak begitu itu nama nya kalaun kata kita Pil Misil.	Pil Pasenggeghi
20	(K-20/RP/I-1:BB)	Bejuluk buadok ya ampai laher jedo guwako juluk-juluk, nah neram guwako juluk-juluk amun ya ampai laher. Nah setelah ram ya kak nitik canang, nah sina kak ram tiadokko. Misalna wat sai kawinan neram numpaning goh, numpaning nitik canang, nah letak adok. Api wat sai mandi pagi ram numpaningko buadok. Sina kak buadok, kak babetik kak sina buadok sa Gus. Kak nitik canang buadok.	<i>Bejuluk Beadok</i> baru lahir baru di biki juluk-juluk, nah kita bikinin juluk-juluk kalaun dia baru lahir. Nah setelah kita dia sudah <i>nitik canang</i> . Nah itu sudah kita <i>tiadakan</i> . Misal nya ada yang nikahan kita <i>numpangkan</i> , <i>numpang nitik canang</i> , nah <i>lebak buadok</i> . Apa ada yang sunatan kita <i>numpangnumpang buadok</i> . Itu sudah <i>buadak</i> , kak <i>babetik kak sina buadok sa gus</i> . Sudah nitik <i>canang buadok</i> .	Bejuluk Beadok
21	(K-21/RP/I-2:NNh)	Nemui nyimah sa ja kan, amun ram betemu, amun ram wat seala kadar na, amun ram wat sekanki ram luarko, wat gula kupi ram huarko. Nah sina na geral na nemui nyimah.	Nemui nyimah sajakan, kalau kita bertamu, kalau kita ada <i>seala kadar nya</i> , kalau kita ada makanan, kita keluar kan, ada guia kopi kita keluarkan, nah itu yang nama nya <i>Nemui Nyimah</i> .	Nemui Nyimah

		Amun ram wat gulta kupi ram guwaiko sina geraha nemui nyimah.	Kalau ada gula kopikita buatintu nama nya nemui nyimah.
22	(K-22/RP/I-3>NNy)	<p>Amun nengah nyampor, ram haga butengah nyampor di hulun. Api ulah juk pakaian api juk.</p> <p>Ya damun ram kak bebas jak segala adat goh na, api di wat perabot pakaian ram sa ala kadarna, ram kak hak iadi nengah nyampor, ram bebas jak segala da'an sina, betik di adat lampung, betik ram bebas di perabot pakaian goh sina. Ram kak bebas muniit nengah nyampor Gus. Dilom segala hal, termasuk dipakaian, termasuk di adat istiadat, ram kak nengah, mak kena-kena lagi lagi dio di da'a, sebangsa api ya ram lampung na, pokok nag ham.</p>	<p>Kalau nengah nyampor, kita mau <i>butengah nyampor</i> apa karna kasih pakaian ada banyak mana.</p> <p>Ya kalau kita sudah bebas dari segala adat itu apa ada pakaian kita ini <i>Alaka Dama</i> kita sudah berhak <i>nyampor</i>, kita bebas dari segala semua itu, baik di adat Lampung, baik kita bebas dari di pakaian kayak begini, kita sudah bebas juga <i>nengah nyampor</i> gus. Dalam semua hal termasuk di pakaian termasuk di adat istiadat kita sudah <i>nengah</i>, gak kena-kena lagi-lagi dia di da'a sebangsa apa ya kita Lampung pokok nyakita sudah bebas.</p>
23	(K-23/RP/I-4:SS)	Yo sakai sembayan sag ham mulung hulun, ram betulung si di wat, sai tenaga, sina geraha sakai sembayan. Bulak-balik betulung sai wat, betulung tenaga, ya kak rena sakai sembayan.	ya sakai sambayan ini kita nolong orang, kita menolong yang ada, yang tenaga, itu nama nya sakai sambayan: balak balik menolong yang ada, menolong tenaga, ya begitulah sakai sambayan.
24	(K-24/KR/I-F:PP)	Pili sija kak lom bahasa Indonesia harga diri, jadi salah satu pili sija	<i>Pili</i> ini dalam bahasa Indonesia harga diri, jadi salah satu <i>Pili</i> ini misal nya ada salah

	<p>misalna wat salah satu masyarakat adat ngelakuko gawi, terus ada pembagian duit kerbau lalu dibagi bagi salah satu mak kena lalu dia bertanya walaupun duit kerbau sina seribu rupiah.</p> <p>, nah sina sering terjadi sebagasan pihha. Kadang-kadang sinalah keliruan dilom hitungan na liwat, tapi pada dasarnya ganta sa memang wat pangkat-pangkat tersendiri. Jadi jak saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang merga sina, terdiri dari tingkat-tingkatan lahn sai wat pangkat na saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang marga, wat 4 likor.</p>	<p>satu masyarakat adat ngelakuin acara terus ada pembagian duit kerbau lalu di bagi-bagi salah satu tidak dapat lalu dia bertanya walaupun duit kerbau itu seribu rupiah. Nah itu sering terjadi sepasangan <i>pil/inia</i> terkadang itu lah keliruan dalam hitungan nya lewat, tapi pada dasar nya sekarang ini memang ada pangkat-pangkat tersendiri. Jadi dari saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang marga itu, terdiri dari tingkat-tingkatan yang ada pangkat saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang marga, ada empat likor.</p> <p>Pil Pasenggighi</p>
25	(K-25/KR/I-1.BB)	<p>Bujuluk buadok sa ya guwai geral. Berarti ya jeno di waktu meranai jeno wat geral na Andi, tigoh ya nikah istilah na jadi nepor batin ya ganti geral. Adok gegoh nyak jeno Sikin waktu geralku meranai ganta diadat ja jadi Kepala Ratu. Sina jadi ya ganti geral, kama di adat sa kenayahan adok ram jelema lampung sai ueac. Jadi jarang nyawako guwai sikin nedok lagi radu kak adok sesuai dengan jama pangkatah, lamun ya di lambung ya adik ngadok</p> <p>Bujuluk buadok ini iya bikin gelar, berarti ia di waktu bujang ada nama nya andi, sampai ia nikah istilah nya jadi nepor batin ya di ganti Geral. Adok sama sayas tadi sikin nama ku waktu bujang sekartang di adat jadi Kepala Ratu. Itu namanya ganti geral karna kebanyakan <i>adok</i> kita orang Lampung ueac. Jadi jarang ngomongin sikin, ada lagi <i>adok</i> sesuai dengan pangkata nya kalau dia di atas adek manggil misal nya yang tua <i>ngadol</i> di adek yang kecil, emang keponakan nama, jadi begitulah adok dan tata krama bahasa Lampung apa bila orang Lampung ini harus</p> <p>Bejuluk Beadok</p>

	<p>misalna sai tuha ngadok di adik sa sanak, sangat kennakan ya geral. Jadi iuk sinalah adaoak sa tata krama bahasa lampung apabila jelema lampung sa harus wat adok, rena singkaina. Setiap waktu nikahan itu pasti dia orang lampung harus dititik canangkan, diadokkan ganti geral sina jeno, jadi nyak setiap wat pelaksanaan pernikahan ya tiyan ratong haga buadok maka ku adoklah artini luar bea ya persyaratan-persyaratan balin adok sa wat.</p> <p>Damun ya acara pas acara pernikahan di tiyuuh-tiyuh sa ganta lamun ya setelah acara nikahan ya otomatis ganti adok, ganti geral. Sebar ragah harus sine. Kadang-kadang lampung sa kan wat sampai penggawa ya mak nedok adokm karena ya mulai memrilangkan, maka ucakku dari pada kutti pesta balak-balakan acak begawi, sina sama saja sampai cucus keturunan nem lekok terkenang. Amun ya mak ngedok adok cawakon lain jelema lampung sikam.</p>	<p>ada <i>adok</i>. Itu singkat nya setiap waktu nikahan itu pasti dia orang Lampung harus dititik canangkan, di adakan ganti nama tadi, jadi saya setiap pelaksanaan pernikahan ya mereka datang mau buadok, ya kعاداًكan lah artinya luar biaya persarat-persaratan <i>balin adok</i> ini ada. Kalau dia acara pas pernikahan di kampung-kampung sekarang kalau dia setelah acara nikahan nya ia optimis ganti <i>adok</i> ganti nama, cewe cowo itu harus kadang-kadang Lampung yang udah ada sampai dudu ya gak punya <i>adok</i> karna dia sudah mulai memrilangkan, mak ucap ku dari pada mereka pesta besar-besaran acara begawi, itu sama saja sampai cucus keturunan kita masih terkenang, kalau dia tidak ada adok bilangan bukan orang Lampung kami.</p>
26	(K-26/KR/I-2.NNh)	<p>Nemu nyimah yay. Nemu nyimah sa memang bahasa na</p> <p>Nemu nyimah yay. Nemu nyimah yay ini memang bahasa nya</p>

		<p>sina agak api istilahna, agak halus tapi diлом bahasa ram na sina ya api no mak sungan-sungekan untuk membantu. Nulungiah ram bahasa Lampung. Api pun kegiatan ya siap untuk sukarela membantu. Ya seimah hatilah. Amun wat sai ditulung, misalnya wat gawi dija ya ngusung api, wat tegulom pan isi biyas, api mi hina ya gegohlah ya nulung ngusung gula sekilo goh rena nemu nyimah. Sina diлом arti bahasa sikam, lamun bahasa sai halus na, sikam kurang paham terus terang. Karena nemui nyimah sa kadang-kadang diлом bahasa sehari-hari jarang teluar bahasa sina. Jadi kadang-kadang makpernah dikeliharkan bahasa sina. Jadi bahasa-hahaha nayah sai lebon bahasa lampungna, terus terang ram ji wat bahasa halus ya wat, tata krama sai paling halus ya wat, tata krama bahasa lampung na wat sai halus, lembut.</p> <p>agak apa istilah nya, agak lembut tapi dalam bahasa kita setengah tidak sungkan-sungkan untuk membantu. Membantulah dalam bahasa Lampung nya, apa pun kegiatan nya dia siap untuk seka rela membantuya seiman hati kalau ada yang di tolong, misal nya ada acara di sini dia bawa apa, ada mengundang baskom isi beras, apa ini itu sama ia nolong bawa gula sekilo begini <i>nemui nyimah</i>. Itu dinamakan arti bahasa kami, kalau bahasa sai lembut nya, kami kurang ngerti kurang jujur.</p> <p>Karna <i>nemui nyimah</i> ini kadang-kadang dinamakan bahasa sehari-hari jarang ketiar bahasa itu. Jadi bahasa-bahasa lembut nya bahasa lampung yang paling halus iya ada, tata krama bahasa Lampung nya ada yang halus, lembut.</p>	
27	(K-27/KR/1-3:NNy)	<p>Nengah nyampor sina artini ya wat pada waktu acara adat atau pun ada acara lain-lain sedekah. Nah masyarakat itu nomor orang tersebut itu no yang hadir. Ya ada di tengah-</p>	

		<p>sina no ya hadir, ya wat di tengah-tengah disan. Jadi istilahna sakai. Saikai sina wat gawi disan, nulung bekerja, wat api-api ya sok iah. Wat unusan, wat api-api masalalini ya nengah saling membantulah. Jadi nengah sina sakai nengah nyampor ya bergaullah dilom bahasa indonesia na. Bergabung dilom acara sina jeno ikut serta dilom bahasa Indonesia no. Ikut serta dilom kegiatan dimarga atau diluar marga, kemudian nengah nyampor sina kak wat gerok gawi jadi salah satu masyarakat ada jeno ya sok. Jadi pelaksana, pengelakulah amun sa'da'.</p>	<p>tengah ini. Jadi istilah sakai, sakai itu ada acara di siti, nolong bekerja, ada apa-apa dia ikut, ada unusan, ada apa-apa masalah nya ada di tengah saling membantu. Jadi tengah itu <i>sakai</i> nengah nyampor yang bergaulah dalam bahasa Indonesia nya no ikut serta di kegiatan di marga atau pun di luar marga kendian <i>nengah nyampor</i> itu sudah ada acara jadi salah satu nasyarakat ada tadi dia ikut. Jadi pelaksanaan <i>pengelakulah</i> kalaun ini do'a.</p>	Nengah Nyampur
28	(K28/KR/I-4:SS)	<p>Nah sakai sembahyan da'sina jeno artina iah. Api no saling bantu membantu, tulung menulung, gawi rek saling haga nedok gawi jadi saling ngejuk, saling ngakuk. Ngejuk ngakuk lah sakai sembahyan na. Artina ya jeno wat kepedulian, bahawa sakai sembahyan hino meyatakan bahawa benor-benor sai. Saling tolong menolong bahasa Indonesia na. Jadi waktu ram sija nedok tindk wai iai tulung, juk nyak jemoh sawai wat gawi titulung munih, baik tenaga, pikiran atau pun</p>	<p>Nah saka sambayan itu tadi artinya apa no saling bantu membantu, tolong-menolong, acara dia saling mau ada acara jadi saling ngasih, saling ngambil ngasih ngambilan sakai sambayan nya, artinya ya tadi ada kepedulian, bahwa sakai sambayan itu menyatakan bahwa benar-benar sai. Saling tolong menolong bangsa Indonesia. Jadi waktu kita ini ada tindak yang menolong, kayak saya besok atau lusa ada acara tolong juga, baik tenaga, pikiran atau pun seva, di samping itu lain orang, lain pendapat tpi tujian adalah sama. Ya sudah itu dulu.</p>	Sakai Sambayan

29	(K-29/LPI-F:PP)	<p>sewa. Disamping sina lain orang, lain pendapat tapi tujuannya adalah sama. Ya radu sina gawoh pai.</p> <p>Nah piil pasenggiri sija dijakan piil pasenggiri sija mak temauon daa sih, tapi sepengetahuanku piil pesenggiri sija goh piil sa weh helau kik bagi sai mampu. Iyu tapi kik ram bupiil mak kuat weh sina sai nunda nyadang, ram bupiil. Iyu ram mak haga ngilung tulung, ram ji hurek weh mak dapok hurek tenggalan. Yu piil ja kadang-kadang salah kaprah, jahat weh da'a jak nyak haga jana ya mending nyak milik mengan weh. Adu semkin saro. Yu lain berarti ram ji selalu baha ram bupiil sa malu, ram bekerja sa daa cunlik iyon tapi mak liyom mak mengan. Ulah cakku piil sa kak dapok kak ketika betunggangan. Rek bembubil ram bepiil bembubil ya kak macu semangat, lamun kak haga beli mobil mak mengan-mengan seminggu mak dacok woy, lain kik tiyan sangun beduit. Nah sina lah kadang-kadang kesalan ram seiring berjalannya waktu memang piil pasenggiri sa mehelau bagi ram. Terutama ram</p> <p>Nah piil pesenggiri ini di ajak piil pesenggiri nggak benar, sengetahuanku piil pesenggiri ini sama piin ini weh bagus bagi yang mampu, ya tapi ram bupiil negak kuallah itu yang nunda , merasakan bupiil yang kita nggak mau no long, tolong kita ini hidup weh nggak bisa hidup sendiri, ya <i>piil</i> kita kadang-kadang salah arti, jelek we jadi nyak haga jama.</p> <p>Ia mending ku nikir makan lah, aduh senakin suuit ya lain berarti kita ini selalu bahwu kita bupiil ini malu, kita bekerja sedanya sedikit malu tapi nggak malu nggak makan, itu kata ku <i>piil</i>, ini sudah ketika sudah kepukul, teman bermobil kita <i>bepiil</i> mobil nya sudah maju semangat, kalau sudah mau beli mobil nggak makan-makan seminggu nggak bisa woy, lain mereka yang banyak duit, nah itu lah kadang-kadang kesahan kita sering berjalan nya waktu, memang <i>piil pesenggiri</i> ini tidak bagus buat kita, terutama kita memperhatikan hak weh, wajar hak memperhatikan hak mati ukuran nyaweh, sampai memang sudah sifat nya kak prinsep weh, menganggu di itu nggak jadi weh, kalau dia ngasih ngambil minta buat</p> <p>Piil Pasenggigli</p>

		mempertahanku hak weh, waajar kak mempertahanku hak mati ukuranna weh. Tigoh kak sangatun sifatna kak prinsip weh, segangguan di da'a mak jadi weh, amun ya ngejuk ngakuk kilu pakai na hurek weh. Sina dilom artian sai bupiil sai dapok amun kak betungganggan ya perlu bupiil weh.	hidup weh. Itu dinamakan artian sai bupiil yang bisa kalaup sudah kepikul ya perlu bupiil weh.
30	(K.30/LPI-1:BB)	Nah juluk adok sia ya dapok bejuluk ketika ya gawi. Gawi sija macam-macam weh. Gawi sai paling balak sa pepadun. Haga cakak pepadun. Artini jak anakni jeno jak anakna berhubung ultun tuhana mak nedok lagi tapi anak na sija kung dapok jadi da'a weh. Makung dapok gantit kedudukan sai sultan jeno sai makkung begawi. Nah sina dimaksudna. Nah kenayahuan jadi adok jak ulun tuhan beralih weh kak sultan. Sina sai maksudku jeno macor janan menerbarui sai jak da'a jeno, tapi kak sangat kutti ngedok istilahna. Lain ngakuk jak hulun lain. Nah si beadok ija weh macam-macam. Ketika ram begawi balik baik ram da'a sina biasana wat juluks-juluks, juluks sina kan adok, radu sina kan anak mirul ram sai kak bai jeno kan mungkin kanah posisi kak	Nah panggilan adok ini yang bisa bejuluk ketika dia begauli. Gawi ini macem-macam weh, gawi yang paling besar pepadun, mau naik pepadun artinya dari anak nya tadi, dari anak nya berhubungan orang tua nya tiada lagi tapi anak nya ini belum bisa jadi da'a weh. Belum bisa ganti kedudukan nya yang sultan tadi yang belum begawi, nah itu yang di maksud nya. Nah itu kebanyakan jadi adok dari orang tua beralih jadi sultan, itu yang di maksud nya tadi mancor janan memberbaharui yang gak ada tadi, tapi memang kalian punya istilah nya, bukan ngambil dari orang lain. Nah si bedah ini macem-macem, ketika kita begawi besar baik kita itu biasa nya ada panggilan-panggilan , panggilan itu kan adok, udah itu kan anak perempuan kita yang sudah meriti itu kan mungkin melihat posisi dan mau jalan tidak ada biaya mau da'a. Ya badat lah isittiah nya tetenan ini kan kambing, kerbau, nggak ada yang agebak

		<p>guwa i haga ratong mak' ngedok biaya kak hage da'a, yu adatlah istihna. Tataran sijakan kambing, kerbau, mak dok sa'nggebak manuk weh. Aum haga balin adok manuk cukup macet weh, inggal rani balin adok. Mak segampang jina, karena api ketika ram haga balin adok yu sangun wat haga da'a na weh ya tirampung. Duit buat penyeimbang pira, duit sai da'a sina pira.</p>	<p>ayam weh. Kalau mau ganti <i>adok</i> ayam cukup macet weh, setiap hari ganti <i>adok</i> nggak semudah itu karena apa ketika kita mau ganti <i>adok</i> ya emang mau ada itu nya weh <i>tirampung</i>. Uang untuk penyeimbang berapa, da'a itu yang berapa.</p>	
31	(K-31/LP/I-2;NNh)	<p>Iyu sai dimaksud nemui nyimah sina, ram diaj weh tetangan iu sekaitan. Nemui sija, niku ratong hagu ja nemui nyak kan? Iyu. Sumah sija jeno sai dimaksud simah dang paring sina sai simah sa, minimal wat basi-basi weh. Sina sai dimaskud nemui nyimah. Rena munih jadi ketika ram da'a ram ratong wat waktuni kunjung hulan. Timbal balk sina sai dimaskud nemui nyimah sina. Nemui ram bertamu da'a pok sekelik tetangan kiri kanan.</p>	<p>Ia yang di maksud nemui <i>nyimah</i> iu, kita di sini weh tetangan iu saling menemu, namu ini, kamu datang ke sini nemui saya kan? Ia nyimah ini yang di maksud nyimah dang paring itu yang nyimah ini minimal ada basi-basi weh, itu yang di maksud <i>nemui nyimah</i>. Itu juga terjadi Ketika kita da'a kita datang ada waktu nya datang timbal balik iu yang di maksud nama <i>nyimah</i> iu. Tamu kita bertamu da'a tempat sодара tetangan kiri kana.</p>	Nemui Nyimah
32	(K-32/LP/I-3;NNy)	<p>Nengah nyampor sina sangun kak sifat ram. Jadi maksudna ketika wat ramikan weh nyampor woy dang</p>	<p>Nengah nyampor sina emang sudah sikap kita jadi maksud nya ketika ada acara weh dateng woy jaga hidup sendiri, jadi ketika</p>	

	<p>hurek sahyan, jadi ketika datar nam haga wat hajat munih tiktitai halun, sina sai tujuan nengah nyampor, niku wat hajat niku mak dikitar halun mak bangk woy. Ganta ram bahasa sika ngurau da'a, ngurau penglaku jama da'a, penglaku bahlwa ram haga nyawako kerasan ram salah satu sai bahasa sai diucap sai mak lebon ram kilu tulung jama segeala sai wat penglaku mewakili warga masyarakat negara batin haga kilu tulung ramik ragom, haga tulung jama</p> <p>kutitumpok kerajaan sinji kerajaan jama-jama, sai wat ram jama-jama nganik sedo woy. Nah sai mak ngedok ram jama-jama ngewakili. Wat mak wat fenganting kemampuan woy. Tapi seiring berjalannya waktu kedaan sina semakin lebon. Karena api, karena kenayahan kak ram wat kanumpah, guwai tatup. Perlu loh adat sina ketika ram da'a, semakin hari semakin lebon adat kak ram-ram ja do sai ngelestarko. Nah smalah bedana ram sai negara batin kak wat ram sai merantau, sikam tetap ngebangun ditiyuh, jadi wat waktu- waktu tertentu haga ramik, haga lebaran juga kumpul ditiyuh, jadi</p>	<p>terenan kita ada hajatan juga di temui orang, itu tujuan nya <i>nengah nyampor</i>, kamu punya hajat gak di datengi orang gak enak woy. Sekarang kita bahas kami manggil da'a. manggil penglaku dan da'a penglaku ya kita maumembicarakan acara kita salah satu bahasa yang diucapkan tidak hilang kita minta tolong sama semua yang ada penglaku mewakili warga masyarakat negara batin mau minta tolong banyak ragam, mau minta tolong sama mereka semua kerjaan ini, kerjaan sama-sama yang ada kita sama-sama mewakili ada atau negak nya tergantung kemampuan woy. Tapi seiring berjalan nya waktu keadaan itu semakin hilang, karena apa, karna kebanyakan sudah kita punya kanumpah, buat tarup. Perlu loh adati tu ketika kita perlu, semakin hari semakin menghilang adat, kita-kita ini lah yang melestarikan, nah itu lah kita beda nya kita negara batin udah ada yang merantau. Kami tetap membangun di kampung, jadi ada waktu-waktu tertentu mau ada acara, mau lebaran aja kumpul di kampung jadi enak.. Ada salah satu contoh di pakuon itu di kampung bupati gimana cara lagi rumah nya udah mau roboh, gak ada yang ngurus nya lagi.</p>
--	--	--

33	(K-33/LPI-4:SS)	<p>bangik. Wat salah satu contoh di pakuwon sina di tiyuh na Bupati api kak cara lagi kak naga rugkak nuwa na, mak ngedok sai ngurus ni lagi.</p> <p>Amun sakai sembayan?</p> <p>Hurek sakai sija weh mak dapok hughel pesai. Sakai ijama jelama kiri kanan amun kak ram puare. Hurek sakai, hurek dfa amun ram mak dapok nyenangkon hulun dang nyakik kok hulun. Sina sai hurek sakai weh gotong ropong lah. Api caro niku haga jadi warga sikan, tapi niku mak haga nyampori, mak haga kumpul, api cara mak terasing. Ulih sina sai nyadang mak haga hurek sakai. Sina sai perlu hurek sakai, hurek jejama. Mak ngedok cerita sai ngah mak perlu ijama hulun. Pasti ram memerluko tetangga kiri kanan tapi ketika ram hurek mak sakai weh siapa elu siapa gwi juk tinggal sai di perumahan elite. Ketika ram hurek diiyuh-tiyuh ja, jak ujung tiyuh sampai ujung kampung kita tahu. Radu belia, radu sina goh do pertanyaanni.</p>	<p>Amun sakai sembayan?</p> <p>Hidup <i>sakai</i> ini weh daper hidup sendiri <i>sakai</i> sana orang kiri kanan kalau kita sudah sepupu. Hidup sakai, hidup itu kalau kita gak dapat nyenangin orang jangan nyakiti orang. Itu yang hidup sakai weh gotong ropong lah. Gimana cara nya kamu mau jadi warga kami, tapi kamu gak nau kumpul, gimana gak terasing.</p> <p>Tanya iu yang merasakan tidak mau hidup <i>sakai</i>. Itu yang perlu hidup <i>sakai</i>, hidup sama-sama gak ada cerita yang tidak perlu sama orang. Pasti kita memerlukan tetangga kiri kanan, tapi ketika kita hidup negak <i>sakai</i> weh siapa lu siapa gna kayak tinggi di perumahan yang elite. Ketika kita hidup di kampung-kampung ini, dari ujung kampung sampai ujung kampung kita tahu. Udah abis, udah itu saja pertanyaan nya.</p> <p>Sakai Sambayan</p>	

LAMPIRAN DATA II

HASIL TRANSKRIP REKAMAN PARA NARASUMBER AGUSTUS s.d OKTOBER

No	KODE	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
1	I-PR/PPT	Tabik-tabik om kak ganggu istirahat na dirani Selasa sija. Sikam sija sebagai enumerator utusan jak Bu Parida guwi meneliti tentang adat Lampung. Geral sikam Reffi, sika dija wat pira pertanyaan tentang adat. Sai pertama gegehoh sipa jak pendapat on tentang sejarah pelajaran sai terkandung diliom piil pasenggiri? Jadi gehgal sikam ja Iskandar, adok Pulo Ratu. Kemudian dilom tiyuh Belambangan Umpu status kedudukan dilom adat Penglaku Adat. Amun menurut pertanyaan sa tentang piil pasenggiri ya piil pasenggiri sa benor-benor dilom lamping sija istilahna wat piil wat pasenggiri dapat dicawoken lamun Bahasa Indonesia na mak “Lapuk Kena Hujan, Mak Lekang Kena Panas”. Amun bahasa ram Lampung “Mak turuh bak kena tanoh, mak raraub bak kemaraau”. Terus maju mak ngedok istilah ram mundur. Amun ya mundur piil kak jadi piil pasenggiri. Satuan ram mak dapok mundur harus maju. Kemudian dilom piil pasenggiri sa kadang-kadang mak nulak selisih sai balak ya biasana ngebak duit juta-jutaan amun ram mak nolak ram selisih tapi kadang-kadang piil lunk juga amun ya ngundang ratongkon hati ram sa mak bangkit, lunik tap mak	Rekanan A.Sumber : Nama : Iskandar Adok : Puluh Ratu Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 55 tahun Buay : Pemuka Pengiran Tuha Tiyuh : Blambangan Umpu

banglik nerani. Nah sina ayin nunda pacak-pacak nunda ram sepatian ya retina cava sai piil sai jeno. Jadi piil pasenggiri juk sai sina jeno retini mak dapok mundur tetep maju dan piil sija mak perduli rasan sai balak amun mak nunda jadi piil ram biasa-biasa ram laju gawoh tapi sai lunik-lunik sina jeno jadi piil benor nunda nyawa, nah sina lah retina kemamanna piil pasenggiri.

Berarti sina jeno kan contoh-contoh na radu disebutko munih yu. Radu sina wat mak wat kira-kira cara-cara dilom pelaksanaan wat urutan na piil pasenggiri sa haga dilakuko kegiatan?

Nah contoh sija umpamaan kak bai wat anak muli, contoh ya kak radu sepakat radu kilu duit tiba-tiba wat rawatan sai mak banglik sanjel benor dilom hati nunda jadi matu sima dapok jadi urung bahkan lain dapok jadi urung. Namun ya mak benor-benor jina nunda ngusung kerjaan munih. Sina contoh jadi ngulih cawa ikam jeno lunik mak wat api-api balak mak ap-i-api tapi amun ya rgeralontongko piil jeno sai mak banglik ngegalang dilati nunda jadi piil benor sina contohna.

Berarti sija sika ngerangkap haguk pertanyaan berikutna tantang nengah nyampor, ya kira-kira menurut om nengah nyampor sina goh ipa om?

Pelajaran sejarah sai terkandung dilom nengah nyampor sina. Pelajaran atau penjelasana tentang nengah nyampor sija termasuk munih nengah nyampor, gegoh do jama sai sebalos-balosan tapi jo sai helau. Umpama niku geramik serindu, ruarindu nyak harus ratong sangkut tua sangkut nyak harus ratong gawai ngitai niku. Nyak haga nengah bubadan bukit ram besatu. Nah jadi dilom

nengah nyampor kak sai di an kak gegoh sai. Sai nengah nyampor artini sakai sembayan.

Berarti nengah nyampor jama sakai sembayan sa semirip? Berarti wat kira-kira perbedaan nengah nyampor jama sakai sembayan?

Perbedaan nengah nyampor kak wat kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan contohna kegiatan begawi umpanaman radu niku atau nikutigi nuwa atau niku wat sewaktu-waktu ngedok kerjaan sai mendadaklah niku api dicawakan jama adik sekelik sai dilom sa keluarga ram terpaksa nyak ratong sina nengah nyampor.

Oh ya sina nengah nyampor? Amun sai sakai sembayan na?

Sakai sembayan jeno ya api kak cara nyawakona kak gegoh nengah nyampor, piil pasenggiri nengah nyampor, piil pasenggiri, sakai sembayan, nengah nyampor, geluk walor misalna sakai sembayan jeno. Niku nerak pok kun yak jika jeno jelema saro Nah seolah-olah nyak jika abung denah mu yu berelung niku iebui haga juk jelema bangik, ngehanguk pudak ram ja istilah injuk jelema bangik kak sebengkor nyak jika mak pernah nginom-nginom kupi susu umpanaman, bang nyak ngenah niku berhubung da'a semak-mak na setengah sangun hana-hana setengah gelas hatarko. Sira sakai sembayan jma. Radu sina kak rua sina contohni. Contohna sakai sembayan jema nengah nyampor sina yu.

Berarti sija nengah nyampor jama sakai sembayan selesai, berarti pertanyaan sai berikutna ja sikam hage pandai tentang nemui nyimah, kira-kira nemui nyimah sina goh sipa? Penjelasan tentang nemui nyimah sina sepengertuan om?

	<p>Nemui nyimah sebenorna jido sai kueawako jeno. Benor kak tebalik, jeno sai nemui nyimah sai ram mak pernah sina nemui nyimah. sai nengah nyampor jido ram wat ramik-ramik sakai sembayan sag nam gotong royong. Begotong royonganlah retina amun nengah nyampor jeno misalna niku wat ramik nyak ija hagus mau tidak mau nyak hagus nyampor. Seno nengah nyampor. Sakai sembayan hino lamen niku wat kerjaan gotong royong istilahna sina ram ngatuk gotong royong nyak hahenus sok munih. Gotong royong retina haga wat persatuan saling menulung bahkan kak sappai nemui nyimah antak sina haga bebujuhan munih. Kak sina mak pernah nganik sai puian umpanama kak nemui haga nyimah, berarti sina jeno nemui nyimah kak haga kebalik Berarti tinggal pertanyaan sai terakhir sijo.</p> <p>Tentang bejuluk buadek sai goh ipa bejuluk buadek piil sina menurut sepengetahuan om?</p> <p>Jadi bejuluk gerai ni ngejuluk, bejuluk sa sanak ampai laher makkung dititiko canang, bahkan ya ampai ngebut selamatan, syukuran, nah lantas berhabung ya wat tanumbai juk anakmu uacak yu Umar nyak nginjuk weh julek paitama umpluk hija. Si anono misalna, sai pengertian bejuluk yu kak diguwai ko addok tapi makkung dititiko canang.</p> <p>Sina bejuluk gerai tandoek paituluks julek sija. Berarti bejuluk jama buadek sija beda misah ya?</p> <p>Misah pengertianna bejuluk sija ram makkung ngepik canang tapi misalna gerai Raden umpanama, ya kak nandok geral Raden munih uacakku. Tapi juk lagi kung nandok kung dipikkio canang ya</p>
--	--

kak haga buaddok jido kak uyang-uyang mandi pagi na mulai ragah. Yu kak busurat tigoh ya busurat sanak seno ampai tijulukko adok geral na adok meranai. Dittitikko canang adok meranai ya kak mansa muli adok luwot dititikko canang iuwot. Sina adok na kak pengawal, jadi dititikko canang sa rua kali bejuluk sa sekali, kadang-kadang amun jelena na sai mak dok ya mak sempat sampai haga pengawal dititik canang, tapi pagun ya adokna umpana, berhubung yajak julkna mak terengga juluk sa mak dititik canang diлом paku adat sina penjelasan bejuluk buadek adok bejuluk. Adok bejuluk ya ram mak nitikko canang tapi adok, buadek sag ham tititikko canang walaupun ya gegohh ya sai na ya laher Raden Nomor ucalku umpamani. Tigoh lopak tinding berhubung ya mak jama mak sempat lagi ngerangkai nangan sina addoku lelok nungguh sina do, tapi dititik canang sina kak jadi adok, pas titik canang sina berarti kak adok gehgaha adok meranai. Uyang-uyang manti pagi laju nitik canang adok ko meranai. Apai lekok lunik setusna walaupun ya lekok lunik kak radu titik canang sina kak meranai radu sina mak balin-balin lagi adokna. Amun kak mansa muli ngelekok sina do umpana radu Raden Nomor sebo do tapi kak sumang kak ya penggawal sina, amun sai titik canang addokkon Raden Nomor ngelaju adok sangon, kadang diganti tiyan kadang-kadang ijak juluk biasana sampai manti pagi ram ganti, kik begitu na juluk lekok ampai laher na reno munih uyang-uyang manti pagi sina, tiadokko ampai canang jadi kak nitik canang kak nitikko canang sina kak beadok geralna tinggal adok meranai amun ya meranai uyang-uyang manti pagi adok meranai ya kak dacok ngakuk muli, amun kak ya maklung beadok meranai istilahna dilom adat radu kak balak radu kak meranai. Ya lekok maklung ngedok meranai pengertian bejuluk, jak lagi lunik sampai anak amapi laher tijuluk jadi kadang-kadang

		DESKRIPSI DATA		IDENTITAS
2	KODE	II-SR/BG	Regal mu sapa rikik adokmu? Amun nyak goh gerlena Pahit Paheja, radu sina adokku Sultan Raja Turunan. Umurmu? Umur sekitar 46 tahun. Kedudukan dilom adat?	Rekaman B.Sumber : Nama : Pahit Paheja Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 46 tahun Adok : Sultan Raja Buay : Bahuga Tiyuh : Bahuga
			<p>nyak ja wat umpu ratong puareku atau uyangku. Ngakuklah iawi adok pa iumpuku, sai reja weh ucakku julkuna ditik canang samak sa ampai laher. Ya kak ampai mandi pagi ditikto canang geraina uyang-uyang mandi pagi nambah way kak jadi meranai. Berarti radu segala sija on pertanyaanna. Terimakasih benor atas waktuun lebih kurang na sikam kiu malah dan terima kasih benor beribru-ribu terima kasih radu nyempatko waktu om guwai jawab pertanyaan sikam.</p>	<p>Dilom adat nyak ja jatuhna pampang penyambor, api nyak istilah na kak radu pisah yu pepadun tapi damun seandaina gegoh Seputing selaku penyimbang marga mak ratong status kedudukanku nyak gegoh do mewakili ya, karena sina adalah puari kandungku jadi puari ku hana cuma sangbiji sina do. Jadi seandaina bambang penyambukna mak raka nyak tetap daok mewakili ya, tapi ulah status dilom adat nyak kak radu sudan tegak sayan, kak radu biji atau radu tegak sayan kik dilom pepadun termasuk penyimbang marga. Sebenarni nyak penyimbang tiyuh tapi suatu saat penyimbang marga mak raka nyak dacong mewakilina.</p>

Daeok momen sejarah singkat margas bahuaga? Ya singkat gawoh, clang tigoh-tigoh ga. Jadi irepa sejarahna?

Jadi uleh sejarahna asal mula bahuga sija sangun jak asal mula jak kasui sudan. Jadi setelah rena jaman timbai ram sangun manturnas lah, ibaratna bepindah-pindah dan ya na salah satu jak nenek mutuyang ram jak saya penyebar agama islam. Iya na sangun penyebar agama islam. Aslina jak turki jelema na. adok beliauan sing regalah Syeikh Ali Akbar dan adokna Tuan Raja Berukumbang. Syeikh sina. Asal mula jak Turki pertama kali beliau tersebut memang dari samudera pasai berlabuhna di Banten, jedo ia sa. la berlabuh di banten kawinlah jama jelema banten. Kawin jama jelema banton sina nurun ketelu anak sai raga. Adokna Ryapiaku, Ryamayu, Ryacudu. Tapi ram gerai asliha ram mak pandai kak regal adokna sing tikenal Ryapiaku, Ryamayu, Ryacudu. Setelah sina ulah bak, sai ulah bakni jak jawa titisan jak banten, ia na kan jak banten, jak banten serang. Dija sa kurang ciaknui jak lampung atau jak sumatra, nahi jedolah tikayum artini ia ngakuk muli jak sumatera nah salah satu muli sina disayembarakan oleh raja, nahi disayembarakan oleh raja sina disanlah Tuan Raja Berukumbang menang. Menang sina ulah bak wat niku pandai di daerah gisstant wat regal na Rahmat Cabang Mak Nabik.

Pernah dengiskan? Cabang Mak Nabik. Cabang Mak Nabik sina adalah pharej jak Tuan Raja Berukumbang nah sina jadi jak Tuan Raja Berukumbang nah sai jak Cabang Mak Nabik jadi gering kodo nihani niku jama muli sina?

Yu gering ucakna. Yo ram ngakuk, apii carana hak ngakuk ceritana haga ngakuk telui manuk sai beruga haga nelui diunggak pungeu,

akik haga tredikko gawoh beruguh-beruga sina ya hambar, api lagu carani ya haga tikayun nelui, nay a sina ucakna. Ya kakak enow adik jama kakkak gegoh myak jama seputh. Amun niku kik sangun haga ua radu nanti nyak tinjuk, ucakna di pulan. Api ya na tinjuk sawoh berubahlah tek jadi beruga, berubahlah jadi beruga.

Tinjuklan begunga dicakkako diunggak. Cakkak diunggak dija disanlah iya nahltui, nah myak sai kurang jelas pira tahluna telu api Pak waktu sina. Ya wat tahui nah disanlah ya menangko sayembara dacok ngakuk sai anak Raja si jeno nah mula ikam cerita sejarah mak dacok uganki beruga. Ngicik ne ram mak pandai api lagi ram haga nganik sebab ram kak radu wat janji rek sumpah nah setelah sini iya na sai tiakuk jadi Ratu Ibu. Mak pandai sai regal na asli sai kak terkenal neram Ratu Ibu. Nah Ratu Ibu sina sal disebut jadi sayembara waktu sina. Luarlah salah satu keturunan geraul na Rya Sendifwa, jadi pak kan jatuhna Ryamayu, Ryapiyaku, Rayacudu radu sina sai terakhir Ryasendiwia. Nah Ryasendiwia sijalah sai cara dilom Bahasa Lampung na sebagai Tlegak Gintih. Sai netetong tahta untuk wat sai di Lampung khususna terutama di daerah Bahuga waktu di kasui. Nah radu sina jak san ram jak liba-libaan liba-libaan hal hasil pertama kali ram jak udam melibra behinggoplahan di pisang regalmi tiyuh Cirebon. Di Cirebon sina daerah Sendang Kureng sepoknya atau disebut jinggan. Pertama pok belabuh, nah disimal retini buka usaha, rgerumah,segala macam timbulah ram disan. Nah setelah jak san mak munih lagi pindah pok di nganga pisang, di nganga way pisang guwaiyah tiyuh luwot disan. Nah mak munih jak san, radu jak san pindah luwot guwai tiyuh di Blumi Agung Libang atau disebut tiyuh Liba nah disan setelah bumi agung sina terpecahlah menjadi dua, ulah bak mukien ya. Jadi berkeluargalah ibaratna segoh jama kiyau ratu. Guwaylah tiyuh Sayan, geralmi tiyuh Liba

Buni, Agung liba dilulehlah jadi Buni Agung Unggak. Buni Agung Liba sai dikenal sebagai Gedung sai diunggak dikenal jama sebagai Benawa. Ya jal lo satu rumpun ulah ko sang muanrian. Rupa na mungkin jak turunan naguk keturunan biasakan ti retong oleh ya tuha sedung agow banawa jadi sai adik sijo munggak ini bumi agung unggak, sai gedung sijo sesai di bumi agung liba. Nah dikarnakan sai bumi agung liba mak hakka keturunan jelma ragah disanlah sebagai tahta kerajaan marga wai bahuga pindah di bumi agung unggak, jiddolah sikam sai singetong ganta sa. Nah jadi untuk penyimbang marga di lom marga bahuga sijah sail om menurut kepandaianku ampai telu. Gedung,benawa,jama natar agung. Natar agung sudah jatuh na tiyuh tengejuk sai Ryacudu. Nah jadi sai natar agung sudah ya tekurunku nuwa tula wat diusen sedo sai nuwa Ryacudu geoh nuwu natar. Sai tekurunku di tiyuh liba sai nurunko kepada Liyup. Sawit tiyan, jadi sido sai gedung sai benawa sai nurun jama skam. Sina dilom sekilas sejarahna. Pokok masalahna pil pasenggiri dija jadi ram setentuna ya damun soal pil pasenggiri sina sai tentuna ram ngelokok ngelapah tata cara adat ram, sina sai radu pasti, adat istiadat sai peranti ram neggalan pakai tetapi ram lapahkon kecuali lom adat sina yo dalam keadaan mendesak contoh cutik hulun haga nguruk kuruk lain haga begawi, haga nguruk kuruk ya dilom adat Lampung ya harus wajib canggot.

Canggot muli meranai tapi damun sina dilom keadaan darurat.

Contohna sesat na weh turuh, api ya rawang, api mungkin muli meranaina mak terlalu nayah goh na sina dacok tirampung pakai duit adat nah sina sai termasuk kak adok lah ya?

Yu! Sina sai adok, radu sina ram ja ram sesai gegoh dipakai sai

ticawakon sai ugih-ugih, wi repak likor, cepata 12, ugih-ugih likor sina ram tetap ram pakaikan sebab sina sebagai adat ram lampung ram mak dacok lepas jak san segala sesatu sina yai sinalah salah satu piil ram. Ram Makai soal sina, jadi damun ram di adat lampung sija, memang apabila adat lampung ram ja dang sampai mak ram perjuangko, disan lagi ram angkat lagi untuk piil ram. Adat ram ja ticawakon kik haga punah, hamper punah ticawakon wat ya ngelikok. Nah jadi ulah kuucakko anum haga punah ganta kik jawoh-jawoh ngelariko generasi ram penerus. Generasi ram ganta sai nayah satu tiyan mak haga pandai dan kedua dianggap tiyan adat sijo seolah-olah tidak perlu malahan tiyan ganta sa nayah melakukan gaya orang barat, jadi jelas damun mak ram sai tuha atau jak pihak-pihak pemerintah sai terkait terutama dina kebutayaan atau dinas pariwisata sina sai mak tmun-temun nihan menggalakkon sina akan dacok lebon. Radu sina sija nyak kilu usul, sija ram sebenarnya wat peninggalan sai mak dacok ya retina dang haga lebon salah satu sina atau sejarah dilom lubang suda wat salah satu batu-batu balak, sewaktu sina ninik moyang Tuan Raja Benkumbang ya laga jama limawong.

Tapak limawong jama tapak sina nah sina amun dacok nyak haga kilu juk ipa dilestarikan sebab ya mak sembarang ram haga rungu tapak limawong sai asli nampol di batu, mungkin Alan riku adu ngetylak api makkkung?

Batu sina adu terundom, ketimbun, radu ketimbun beros cerelop ulah iya jadi semtana olok-jadi way olok molok ulahna timbulna teberok tapi damun iya way pehalu beraga way sina pas kena gerega ya timbul. Namun sekitar tahun 1980, 2004 api 2005 sime dapok timbul dilom lobang sina. Malah nyak asli sai selom disan

	<p>Kuliyak tepapak di way sija wat nihan kas na. amun nengah nyampor sa jak api maksudna?</p> <p>Ram jo kan istilahna lom nengah nyampor Bahasa Lampung na. weh sina sai kucawako jeno, terutama generasi ram gantia sija ji menurut pengertiahanku menurut dari sepengetahuanku ya seno ya pandai, ya ngerti tapi tidak akan mau mengikuti. Api cara ya dacak nengah nyampor ditengah sai ramik namun ya mak pernah haga ngikuti dilom adat ram,, nah sina sai maksud dilom nengah nyampor. Ngerti ram nyampor ditengah budaya ram nah damun ram mak haga pernah memajuko budaya ram cueklah istilahna. Haga memajuko budaya hulun laur yo ibarat remix nyabu, pakai rimeks segala macam itu atau api cara lain pada tempat na. sai nengah nyampor sija nah ram-ram wat lampung, lampung sija haga wat begawi yo haga wat ramik-ramik, ram harus pandai nyampor disan radu sina ram api sai i haga ram kerjako, api sai haga ram guwaioko pada waktu sina, radu sina waktu ram begawi adat lampung yu mak dacok haguuk disan, sebab nyak na harus pakai kopiah. Makai seliporan sina sai sebut nengah nyampor menurut pendapaku retina ram haga menengah badan ram haga nyampor di tengah disan, ram harus pandai adat ram, kedudukan ram, radu sina seandaina wat duda di sesat agung, di sesat agung sina wat kasor damun ram layin suatu utusan dari penyimbang marga ram mak dacak mejong dumggak kasor sina di denda hulun lah sina, jadi ram harus pandai tata cara adat budaya adat lampung sina, ram harus pandai terutama khususna way kanan harus ngerti.</p> <p>Amun nemui nyimah?</p>
--	--

Nemu nyimah stia yo nemui yo retti ni juk reje yo retti na sai
nemu nyimai sina sai retti na ram haga betemui nyepok hulum atau
hulum haga betemui ram ja. Penerimaan ram juk ipa carana, contoh
ibarata nya nyak anjak jeno mak Makai baju kaos, nyak jok hanya
Makai celana buntak, tiba-tiba niku ratong, nyakku haga betemui
niku, nemui kan hagu ja jukira-kira pendapatmu amun nyak paka
celana tentu mak wat, kan juk rena retini ram wat basa basi sai
lelau, sai wat ram haga tiuarko kik mak wat haga tirepkon kan juk
rena, tapi bahasana ku rasa juk rena.

Sakai sembayan? Nah kik sina nyak mak pandai peralihan kata
sakai sembayan sina, niku wat pira kertas sina? Sai amun kik
kertas sina nyak haga kilu sai. Akuk linggis niku gwai
linggiskan?

Ajudan sija harus gutung linggis, sai gutung pedang wat, sai
gutung linggis wat kan, nah linggis sina tikarung pakai kain kuning
kan, wat sai kain kuning, wai sai kain handak, reti na bahkan
regeng, regeng sesai penyimbang-penyimbang sai bakal ngetong
ranglaya paying, nah jadi sinalah kegunaanku haga gwai sina, jadi
sewaktu-waktu ram ja haga begawi, ram jak mak pusing lagi
regunut alat, satu pelaku kedua alat, jadi ram mak pusing lagi. Tapi
ija woi sikam ja, jemoh atau mangkin bulan depan, terus minggu
depan, sikam ja haga begawi karna sikam ja haga ngunut penglaku,
haga ngunut anak, makt hangka penunun ija kak uwat neh ya ja
ram kak hija banglik satu ram pok memperkenalko budaya ram
dengan jawa lampung, jawa bali, kak pandai Radu kak dacok ngsi
kas kan nambluh nah sai haga kutekonko rena tapi ram ja reja,
amun sai dijasai pasti amun gileran negluarko duit, gileran haga
amik, gileran haga pusing tigan mak uwat unyin, mak haga jelena

		IDENTITAS	
3	KODE	DESKRIPSI DATA	
	III-KM/BD	<p>Sai pertama gera sabai? Geral api adok? Gehgal. Geral Ahmad. Geral Kacea Marga adok na Kaca Marga. Usia mu? 54 Tahun.</p> <p>Status dilom adaf? Penyimbang Tiyuuh atau Penyimbang Pepadun. Amun pengertian Piil Pasenggiri amun di marga Baradatu khususni?</p> <p>Piil tersendiri diwiliyah Baradatu sina adalah ciri khas, dapok ticakawon ram suku lampung. Jadi, piil pasenggiri sija kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gengsi. Jadi, piil sijakan mak dapok tiabaca-baca,damun piil sija sampai mati dapok bertahan. Di bidang api pun sina piil, termasuk piil pasenggiri sina pengertian na jadi, sikindua ulas luwoh bahwa sai piil damun piil pasenggiri jelema lampung sulit ram da'a kon sina salah satu kelebihan suku lampung.</p> <p>Damun nengah nyampor?</p> <p>Bahasan nengah nyampor pengertian nengah nyampor sijakan da'a istilahna juk Bahasa Nasional akan gaul. Gaul terhadap adat dipa-</p>	<p>Rekaman C.Sumber : Nama : Ahmad Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 54 tahun Adok : Kaca Marga Buay : Baradatu Tiyuh : Baradatu</p>

dipa ya wat sai bersangkutan sina, ya wat begawi disan ya wat. Gawi di da' a tapi tiyuh-tiyuh laur marga ya wat. Nengah nyampor ya titengah campor munih, gaul bahasan. Contoh-contohni dija sai nengah nyampor tekunk sikindha lah, sikindua damun di undang bupati untuk da' a adalah juru da' a jury tigoh diacara-acara bupati ya nengah nyampor. Yu lagi nengah ui kak lagi di kabupaten. Sina sai negah nyampor.

Amun nemui nyimah pengertiani?

Nemui nyimah sijakan, nemui sina bertamu ram ngedok tamu nemui nyimah. Nyimah sijakan ditampani dengan sebaik-baiknya juk sijalah mansa respon. Sikindua mak pandai nyeritako sija. Da'a na juk sina.

Amun bejulkuk bedadok?

Bejulkuk beadok senokan geganti gera! Damun ya juluk ya jak sanak-sanak ubah mana ya madi pagi tijuluk-juluk, lain kung beadok. Bedani sina.

Lawan sai beadok?

Ya beadok sina kak ram radu burasan kik dapok munih ya kung berkeluarga, ya kak dapok beadok. Nayah kan begawi lagi meranai. Cuna damun sai juluk sija kan biasa. Amun ram kitaruppok beumpu bangkit geharuk geraldo Rajo Muli, misalhi sanggan Rajo kak sebai atau ya Batin Mutan juluk sina sai bejulk beadok. Amun sina ngelok tapi setemona perkembangan sai berikut seiring dunia maja kan ram harus berubah munih. Contoh

damun seraniān, amun nejéuk pandai anak muli belbēai atau masa
maju sina tersendiri waktu na. amun ganta mak wak segitu haga,
lapah sujud pagi ngerasako masa maju atau masa kelebonan anak
muli. Jadi kak tambah maju bahkon gantia di Baradatu kak dapok
tingkos agi laur duit, damun kelas penyimbang tiyuh atau
penyimbang pepadun 120, 5 marga 240. Jadi, kak tambah canggih
 lagi beringkas-ringkas.

Amun sakai sembayyan?

Ssakai sembayyan sija kan damun neram kak nulung rek, In shaa
Allah ram ditulung rek. Sakai sembayyan, in shaa allah niku goh
kondangan kik diundang rek ram ratong kan, in shaa allah ram
rgundang ya ratong.

Sejarah da'a na acara-acar juk sipa sejarah singkatna Baradatu
sija?

Cuman nyak ja kilu mahap, kan tu mak pas. Baradatu sija kan
takluk diruiah. Di tiyuh baik marga baradatu tiyan na sai pertama
adalah sai si baradangkotmullah tiyan segala penyimbang, khusus
bagi cugah sikam mak kena bea. Sai tiyuh-tiyuh batih di baradatu
tiyan kena bea juk da'kena bea terhadap tiyuh-tiyuh balak, juk
siliyas Raja Pagar Alam, Pangerean Pagar Alam sina da'a pimpinan
unyin-unyin, walaupun di cugah mak rgedok penyimbang marga,
Ratu Agung, Ratu Sumbai tiyan wat begawi juga lapor, induka
pusat. Jadi mak pandai ram da'a na, nyak ia sangum mak da aga
soal adat sekedar dipakai-pakai tiyan, juru bicara adat ditiyuh
kadang nyebang di laur-luar tiyuh cutik. Sina gawoh yu. Maap kik
kurang pas.

4	KODE IV- DH/PPU	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
			Rekanan D.Sumber : Nama : Amiruddin Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 60 tahun Adok : Datuk Hidayat Buay Udkik : Pemuka (Marga Pemuka Pangerman Tiyuh : Blambangan Umpu
		<p>Tabik-tablik om sikam kak genggu waktu di rani kamis pagi sija. Sikam sija diutus Buk Sekda guwai meneliti tentang adat Lampung. Sikam sija wat pira pertanyaan sai haga diulih-ulih jama om, tentang adat lampung sija. Pertama-tama sikam haga ulih-ulih tentang biodata om.</p> <p>Nama lengkap om sapa om? Amiruddin. Adok na? Adokku Datuk Hidayat. Umor om ganta pira? 60 tahun.</p> <p>Kedudukan dilon adat? Penglaku Adat, penglaku adat jak Lebuh Kampung Tengah Marga Buay Pemuka Udkik.</p>	<p>Ya radu, sikam sija haguk kuruk langsung pertanyaan. Menurut om gegoh sipa pendapat om tentang sejarah piil pasenggiri? Inti na?</p> <p>Piil pasenggiri, sesuai jama pilosopi adat ram Lampung sai nomor satu sina. Piil pasenggiri berarti ram harus merasa impati terhadap jama sesama ram sai ngedok adat istiadat. Contoh umparmana, kira-kira wat tawok atau sahabat indai kanca sai ngedok gawi dilom tiyuh ataupun dilon marga, ataupun di luar marga ram harus ikut serta merasa ngedok andil dilom pok ram sina. Kemudian juga, ram harus wat sumbangsil ram terhadap adat istiadat sai harus ram sesuai jama tatanan adat sai wat.</p>

Radu sina pertanyaan sai selanjutna om. Amun menurut om
rengah nyampor sina goh siapa?

Masalah nengah nyampor sina, pilaspat sai kedua sina maksudna,
ram api pun baik buruk maupun baik, ram harus ikut serta harus
nyampor terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun
dilom tiyuh. Demikian munih jama kancea sai barih na, ram harus
andil misadha contoh cutikna, umpanana wat tetangga ridik atau pun
jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya musibah, atau pun api juga ya
betik atau hetau ram harus ikut serta.

Lanjut haguk pertanyaan sai seterusna om. Nemui nyimah?

Nemui nyimah sina dilom pendapat sikindha na ya ram harus
wawah muka terhadap sesama, radu sina ram harus buka tangan,
murah hati, sebagai contohna, umpana wat salah seorang sai ram
mak kenal, ya wat perlu jama ram dilom tiyuh sina, umpana sija
contoh kongkrina, ya ulih-ulih alamat tulung jajakko pai dipa
janganan si A, umpana. Nah, ram harus bersedia memandui ya
jajakko sebenor-benor na, semakkung sina munih ram harus munih
wat tatakrama ram, api ram singgahko pai umpana, ye juk' i
reginom pai. Juk sina nemui nyimah. Wawah muka, lantang hati,
buka tangan terhadap sesama.

Berarti ganta sikam haga ngeluh-ulih tentang bejuluk buadok?

Bejuluk buadok sina adalah salah satu ciri khas ram Lampung,
apabila ya lekok sanak alias ya tarok lekok ya meranai, ya bejuluk.
Tetapi setelah iya bekeluharga sehingga geraha buadok. Lambing
atau simbol lampung ya mestii wat bejuluk, wat adok. Amun ya

meranai wat juluk. Amun ya bekeltarga ya wat addok.

Nah kik bayi ampai laher sina api geralini om?

Nah, sina bujuluk. Kebiasaan neram sai radu-radu setelah sanak sina laher, ya umpanya ya bai api ragah, tamong bai atau tamong bakas, keminan ya kik mak ngurau geraha lagi. Ya kak wat julukana, sehingga sampai ya radu mandi pagi sina pagun diijuk'i langsung juluk sina da. Nah, setelah ya berkelihargez, berumah tangga, maka ya jedo sai tigantiko jadi buadok. Artini gegoh gawoh juluk jama buadok sina, gegoh gawoh Cuma tingkatanna gawoh sai ingbedakeni. Nejelekok ya meranai, nejejuluk sina mak tiap rani dipakai. Shatu kelompok tertentu gawoh sai Makai. Maksudna paling bai bakas, kemaman keminan sina. Tapi amun kak buadok sai umum selagi ya dilom tatanan adat lampung, ya harus diurau addok.

Sai terakhir sikam haga ngeulih-ulih tentang sakai sembayan?

Sakai sembayan sija dilon Bahasa nasional na, ram harus mempunyai rasa kegotong-royongan, kebersamaan, istilah na amun jama tetangga atau pun keluharga, atau pun ridik sekelik, ridik jawoh ram harus Bahasa amun pepatahna *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing* sina sai dimaksud sakai sembayan. Nah, supaya nantinya hikmahna ram wat timbal balik digileran ram dibuat lunik, wat sakai wat sembayan. Contoh kongkritini umpama sekam ngedok gerok gawi, baik berupa gawi helau atau pun jak sawi jahat. Ya sikindua ratong baik sikindua wat sumbangsih atau pun ratong-ratong pudak bugawohlah, nyak mak pandai Bahasasa sai helau na, setelah nanti kapan juga waktuna di waktu sikindua

		5 KODE V-RP/PPT		DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
	<p>ngedok kerjaan api pun kena musibah, jelas sitam wat wa ratong. Sempat mak sempat jelas wat rasa jama da' a. Sina sai dimaksud sakai sembayan.</p> <p>Kak terima kasih om waktuna, mahap mengganggu.</p>	<p>Geral one? Geralku Suneinii. Adokna? Adokku Ratuu Purunan. Umurna? Umur 50 tahun. Amun status adat Minul jak Pukuwon. Jak Pangeran Tuha. Sejarahna pengerah tuha cutik gawoh? Sejarah singkatna jak Gumuntor lalh.</p>	<p>Maksudna sejarah juk sipa? Yu gumuntor sija, jak sipa. Disaman hajiki malikung pandai nyak Bapak hajiki. Disaman induk hajiki ho ru. Ruu sina sai keturunan raja. Sai lain keturunan raja, nah bangsawan. Sai keturunan bangsawan, sai keturunan raja. Ngajong ruu kan sai jaman hajiki seno indukna. Indukna hajiki seno ngajong ruu. Nah radu ngajong ruu sina, sai keturunan bangsawan, sai keturunan raja. Jadi berhubungan tiyen ruu wat kedudukan segala kan jedo tikawini segala samapi si anak di suman jama di hajiki sina. Pepadun na tebelah ruu. Kebelah tinggal di gumuntor, kebelah diusung tan haguk dalom. Jak sunan sai dalom sa, dalom sa nurunan sunan, gurmuntor sa alamlah.</p>	<p>Rekanan E. Sumber : Nama : Suneinii Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 50 tahun Adok : Ratuu Purunan Buay : Pemuka Pengiran Tuha Tiyuh : Pakuwon Ratu</p>	

	<p>Amun piil pasenggiri seno?</p> <p>Pasenggiri sa yu bupiil, piil misil. Seno sai piil pasenggiri piil misil.</p>
	<p>Kira-kira juk sipa piil misil?</p> <p>Sai kira-kira piil misil sa yu, juk sipa yu, juk sija piil kan ram bupiil. Na misaha seolah-olah kan niku jena mehampuk, sebangsa hapuk. Jadi berhubung niku jetema mampu nyak walaupun wat haga jama niku nyak bupiil. Bupiil sa bertahan diri goh na. mempertahanku perinsip juk sina. Sina geral na uck ram ja piil misil.</p> <p>Amun sai da' a juk ipa nengah nyampor?</p> <p>Amun nengah nyampor, ram haga butengah nyampor di hulun. Api ulah juk pakaian api juk sipa?</p> <p>Segala macon.</p> <p>Ya damun ram kak bebas jak segala adat goh na, api di wat perabot pakaian ram sa ala kadarna, ram kak hak, jadi nengah nyampor, ram bebas jak segala da'an sina, betik di adat lampung, betik ram bebas di perabot pakaian goh sina. Ram kak bebas munih nengah nyampor Gus. Dilom segala hal, termasuk dipakaian, termasuk di adat istiadat, ram kak nengah, mak kera-kena lagi lagi dio di da'a, sebangsa api ya ram lampung na, pokok nag ham radu bebas jak</p>

		segala amun ya di hal-hal adat lampung	
		Amun nemui nyimah sija?	
		Nemui nyimah sa ja kan, amun ram betemui, amun ram wat seal kadar na, amun ram wat sekanik ram harko, wat gula kupi ram luarko. Nah sina na geral na nemui nyimah. Amun ram wat gula kupi ram guwaiko sina geraha nemui nyimah.	
		Amun bejulkuk buadok?	
		Bejulkuk buadok ya ampai laher jedo guwaiko juluk-juluk, nah neram guwaiko juluk-juluk amun ya ampai laher. Nah setelah ram ya kak nitik canang, nah sina kak ram tiadolko. Misalna wat sai kewinan neram numpang goh, numpang nitik canang, nah lekak adok. Api wat sai mandi pagi ram numpangko buadok. Sina kak buadok, kak babetik kak sina buadok sa Gus. Kak nitik canang buadok.	
		Nah amun sakai sembayan?	
		Yo sakai sembayan sag ham nulung hulun, ram betulung si di wat, sai tenaga, sina geraha sakai sembayan. Bulak-balik betulung sai wat, betulung tenaga, ya kak rena sakai sembayan.	
6	KODE	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
	VI-KR/BR	Geral? Geral sikam Sikin, adok Kepala Ratu. Umor?	Rekaman F.Sumber : Nama : Sikin Jenis Kelamin : laki-laki

	<p>Umur 42 tahun. Amun kedudukan dilom adat?</p> <p>Penyimbang marga. Wakil jak marga bara saktii gelar batin tuha. Sejarah singkat goh yay marga bara sakti.</p> <p>Sejarah singkat marga bara sakti sa pada dasarnya memang diciptakan oleh nenek moyang sai pertama kali terkenal adalah umpu kesaktian, nah sinia sai nunggu keramat umpu kesaktian sai barusakti sinia. Barusakti sinia adalah bura adalah obat, ubat kak ram bahasa lampungna. Iadi secara singkatna bahwa marga burasakti sa memang semaklung ram merdeka memang kak uwat marga barasakti, nenek moyang pada waktu sinia kenayahahan dijasa terdiri dari umpu kesaktian, tuan emas, tuan muhammad, tuan pendita, sinia sai perintis tiyuh kerang agung khususna. Pada dasar amun marga burasakti terdiri dari tiyuh karang agung sai paling tuha yaitu seterusnya gunung ngaras, rumbih, negara ratu, negara sakti dan gunung sahyu. Gunung sahyu mak ngedok penyimbang marga. Rumbih mak ngedok penyimbang marga, sai bareh sinia diantara sai sinia wat penyimbang marga. Untuk selanjutna masalah adat istiadat sa memang terus terang sampai ganta tetap dilestarikon.</p>	<p>Umur :42 tahun Adok : Kepala Ratu Buay : Bara Sakti Tiyuh : Karang Agung</p>
--	---	---

Api nyak mak kena?

Dia akan bertanya sina baha'ya ya dilom adat ada. Maka akan dijawab api, nah sina sering terjadi sebagasan piilna. Kadang-kadang sinalah keliruan dilom hitungan na iwat, tapi pada dasarnya sa memang wat pangkai-pangkai tersendiri. Jadi jak sakasaka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang meiga sina, terdiri dari tingkat-an-tingkatan lah sai wat pangkai na sakasaka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang marga, wat 4 likor.

Amun nengah nyampor menurut pengertian di burasakti ji?

Nengah nyampor sina artini ya wat pada waktu acara adat ataupun wat acara lain-lain sedekah, nah masyarakat sina no orang tersebut sina no ya hadir, ya wat di tengah-tengah disan. Jadi istilahna sakai. Saikai sina wat gawi disan, nulung bekerja, wat api-api ya sok lah. Wat urusan, wat api-api masalahni ya nengah saling membantu lah, ladi nengah sina sakai, nengah nyampor ya bergaullah dilom bahasa indonesia na. Bergabung dilom acara sina jeno ikut serta dilom bahasa Indonesia no. Ikut serta dilom kegiatan dimarga atau diluar marga, kemudian nengah nyampor sina kak wat gerok gawi jadi salah satu masyarakat ada jeno ya sok. Jadi pelaksana, pengakuh amun sa da'a.

Nah amun nemui nyimah yay?
Api?

Nemui nyimah yay.
Nemui nyimah sa memang bahasa na sina agak api istilahna, agak halus tapi dilom bahasa ram na sina ya api no mak sungkan-

sungkan untuk membantu. Nulunglah ram bahasa Lampung. Api pun kegiatan ya siap untuk sukarela membantu. Ya semah hatiiah. Amun wat sai ditulung, misalna wat gawi dija ya ngusung api, wat rugulom pan isi biyas, api mi hina ya gegohlah ya nulung ngusung gula sekilo goh rena nemu nyimah. Sina dilom arti bahasa sikam, lamun bahasa sai halus na, sikam kurang paham terus terang. Karena nemu nyimah sa kadang-kadang dilom bahasa sehari-hari jarang teluar bahasa sina. Jadi kadang-kadang makpernah dikeluarkan bahasa sina. Jadi bahasa-bahasa halusna nayah sai lebon bahasa lampungna, terus terang ram ji wat bahasa halus bahasa lampung sai paling halus ya wat, tata krama bahasa lampung na wat sai halus, lembut.

Amun bejulkuk buaddok?

Bujulkuk buaddok sa ya guwai geral. Berarti ya jeno di waktu meranai jeno wat geral na Andi, tigoh ya nikah istiah na, jadi nepor batin ya ganti geral. Adok gegoh nyak jeno Sikin waktu geralku meranai gantia diadat ja jadi Kepala Ratu. Sina jadi ya ganti geral, karna di adat sa kenayahan adok ram jelema lampung sai uecap. Jadi jarang nyawako guwai sikin ngedok lagi radu kak adok sesuai dengan jama pangkatna, laman ya di lambung ya adik ngadok misalna sai tuha ngadok di adik sa sanak, sangun kemenakan ya geral. Jadi juk simalah adaox sa tata krama bahasa lampung apabila jelema lampung sa hanus wat adok, rena singkatna. Setiap waktu nikahan itu pasti dia orang lampung hanus dititik canangkan, diadukkan ganti geral sina jeno, jadi nyak setiap wat pelaksanaan pernikahan ya tiyan ratong haga buadok maka ku adoklah arini luar bea ya persyaratan-persyaratan balin adok sa wat. Damun ya acara pas acara pernikahan di tiyuh-tiyuh sa ganta lamun ya setelah

		<p>acara nikahan ya otomatis ganti adok, ganti gerah. Sebai ragah harus sina. Kadang-kadang lampung sa kan wat sampai penggawa ya mak ngedok adokm karena ya mulai memrlangkan, maka ucakku dari pada kuttu pesta balak-balakan acak begawi, sina sama saja sampai cuet keturunan nem lekok terkenang. Amun ya mak ngedok adok cawakon lain jelema lampung sikam.</p> <p>Nah sakai sembayan hijo?</p> <p>Nah sakai sembayan da'a sina jeno artina lah. Api no saling bantu membantu, tulung menulung, gawi rek saling naga ngedok gawi jadi saling ngajuk, saling ngakuk. Ngajuk ngakuk lah sakai sembayan na. Artina ya jeno wat kepedulian, bahawa sakai sembayan hino meyatakan bahawa benor-benor sai. Saling tolong menolong bahasa Indonesia na. Jadi waktu ram sijan ngedok tndk wai jai tulung, juk nyak, jemoh sawai wat gawi titulung munih, baik tenaga, pikiran atau pun sewa. Disamping sina lain orang, lain pendapat tapi tujuanna adalah sama. Ya radu sina gawoh pai.</p>	
7	KODE VII/LP- PPI	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
		<p>Geral abang? Fahrozi Umur? Umur 44 tahun. Adok? Adokku Liyuh Pesirah. Amun status adat api?</p>	<p>Rekanan G.Sumber : Nama : Fahrozi Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 44 tahun Adok : Liyuh Pesirah Buay : Pemuka Pengiran Ibir Tiyuh : Negara Batin</p>

Status dilom addat sikam sija, da api Sutan. Yu Penyimbang Pepadun.

Nah sejarah singkat goh bang, di marga pangeran ilir.

Nah sina nyak mak pandai persis yu. Karena sepengetahuanku jak dyak laher sikam dapok dicawako buay pemuka pangeran ilir. Sikam mangkubumi. Libub pesirah istlahni yu d'ka sija raja negara batin sija kan wat rua. Pesirah sina sat tuha raja na, sai kedua na dalom. Haji Mursalin. Haji Mursalin sija kemanaan sekda ganta. Sai dalom sija? Yu gedung dalom kak d'ka sija denganseringberjalannya waktu nambah mulah kak begawi-begawi kadang kak pungah kuk raja jadi ganta jatuhna di tiyuh negara batin sa raja sija kak d'ka wuy ka kepar. Iyu uy kak ketamunan. Sangsan tiyan na keturuna penyimbang Bak na, tiyan haga duduk sejajar. Amun dalom tetapsai do. Mak mecan-mecah. Sai mecan gedung. Kak wat nuwa balatk, radu sina sai terakhir sija jak anak marga sangun ya puare raja sangun ya kak mecoh kak almarhum munih ya kak geral na adat sija weh kak turun temurun anak sa dala. Pewaris tahta istlahna. Radu sina sai sekelumit sekempandaianku dilom addat. Amun kak nama buay, seingokku angkah sina do.

Nah kak piil pasenggiri sak kak goh sipa?

Nah piil pasenggiri sija dijakan piil pasenggiri sija mak temuon dia'sih, tapi sepengetahuanku piil pasenggiri sija goh piil sa weh belau kik bagi sai mampu. Iyu tapi kik ram bupil mak kuat weh sina sai nunda nyadang, ram bupil. Iyu ram mak haga ngilung tulung, ram ji hurek weh mak dapok hurek tenggalan. Yu piil ram ja kadang-kadang salah kaprah, jahat weh da' jak nyak haga jama ya mending nyak mikir mengan weh. Adu semkin saro. Yu laun

berarti ram ji selalu bahwa ram bupil sa malu, ram bekerja sa daa cutik liyom tapi mak liyon mak mengan. Ulah cakku piil sa kak dapok kak ketika betunggangan. Rek bemubil ram bupil bemubil ya kak macu semangat, lamun kak haga beli mubil mak mengan-mengan seminggu mak dacok woy, lan kik tiyan sangun beduit. Nah sina lah kadang-kadang kesalahan ram seiring berjalannya waktu memang piil pasenggiri sa mehelaun bagi ram. Terutama ram mempertahankko hak weh, wajar kak mempertahankko hak mati ukuranna weh. Tigoh kak sangun sifata kak prinsip weh, segangguan di da'a mak jadi weh, amun ya ngejuk neakuk kilu pakai na hurek weh. Sina dilom artian sai bupil sa dapok amun kak betungganggan ya perlu bupil weh.

Amun sai nengah nyampor?

Iyu sija ram mak dapok malu maksudna, ya kan sifat kadang-kadang bahasa ram minder. Ulah ram liyom dikeadaan ram, ram mak ngedok, sedongkah haga nyampor ditengah sai ramik, ram mak ngedok pakaian, pakaian ram ja seadana sementara pok ram haga nyampor ja jelema pakaian sai da'a, mak sudsna dang tijadiko alasam. Nengah nyampor sinia sangun kak sifat ram. Jadi maksudna ketika wat ramikan weh nyampor woy dang hurek sahyan, jadi ketika da'a ram haga wat hajat munih titikai hulun, sinia sai tujuan nengah nyampor, niku wat hajat niku mak dikitai hulun mak bangik woy. Gantik ram bahasa sika ngurai da'a, ngurai penglaku jama da'a, penglaku bahwa ram haga nyawako kerasan ram salah satu sai bahasa sai diucap sai mak lebon ram kilu tulung jama segala sai wat penglaku mewakil warga masyarakat negara batin haga kilu tulung ramik ragom, haga tulung jama kuttirumpok kerjaan sinji kerjaan jama-jama, sai wat ram jama-jama nganik

sedo woy. Nah sai mak nedok ram jama-jama ngewakili. Wat mak wat tergantung kemampuan woy. Tapi seiring berjalananya waktu kedean sina semakin lebon. Karena api, karena kenayahan kak ram wat kanumpah, guwai tarup. Perlu loh adat sina ketika ram da'a, semakin hari semakin lebon adat kak ram-ram ja do sei rgelestariko. Nah sinalah bedana ram sai negara batin kak wat ram sai merantau, sikam tetap ngébangun ditiyuh, jadi wat waktu-waktu tertentu haga ramikian, haga lebaran juga kumpul ditiyuh jadi bangik. Wat salah satu contoh di pakuwon sina di tiyuh na Bupati api kak cara lagi kak haga rugkak nuwa na, mak ngedok sai ngurusan ni lagi.

Nah amun sai nemui nyimah?

Iyu sai dimaksud nemui nyimah sina, ram dija weh tetagan itu sekitaian. Nemui sija, niktu ratong hagu ja nemui nyak kan? Iyu. Siumah sija jeno sai dimaksud simah dang paring sina sai simah sa, minimal wat basa-basi weh. Sina sai dimaskud nemui nyimah. Rena munih jadi ketika ram da'a ram ratong wat waktuuni kunjung hulun. Timbal balik sina sai dimaskud nemui nyimah sina. Nemui ram bertamu da'a pok sekelik tetangga kiri kanan.

Amun bejulkuk buadok?

Nah juluk adok sija ya dapok bejulkuk ketika ya gawi. Gawi sija macam-macam weh. Gawi sai paling balak sa pepadun. Haga cakak pepadun. Artini jak anakni jeno jak anakna berhubung ulun tuhana mak ngedok lagi tapi anak na sija kung dapok jadi da'a weh. Makung dapok ganti kedudukanai sai sultan jeno sai makkung begawi. Nah sina dimaksudna. Nah kenayahan jadi adok jak ulun

tuhan beralih weh kak sultan. Sina sai maksudku jeno macor jaman memperbarui sai jak da' jeno, tapi kak sangun kuttu ngedok istilahna. Lain neakuuk jak hulun lain. Nah si beadok ija weh macam-macam. Ketika ram begawi balik baik ram da'a sina biasana wat juluk-juluk, juluk sina kan adok, radu sina kan anak mirul ram sai kak baijeno kan mungkin kanah posisi kak guwai haga ratong mak ngedok biaya kak haga da'a, ya addatlah istilahna. Tatanan sijakkan kambing, kerbau, mak dok sai ngebak manuk weh. Aum haga balin adok manuk cukup macet weh, inggal rani balin adok. Mak segampang jina, karena api ketika ram haga balin adok yu sangun wat haga da'a na weh ya tirampung. Duit buat penyimbang pira, duit sai da'a sina pira.

Amun sakai sembayyan?

Hurek sakai sija weh mak dapok hughel pesai. Sakai jama jelama kiri kanan amun kak ram puare. Hurek sakai, hurek da'a amun ram mak dapok nyenangkan hulun dang nyakik kok hulun. Sina sai hurek sakai weh gotong ropong lah. Api caro niku haga jadi warga sikam, tapi niku mak haga nyampor, mak haga kumpul, api cara mak terasing. Ulilh sina sai nyadang mak haga hurek sakai. Sina sai perlu hurek sakai, hurek jejama. Mak ngedok cerita sai ngah mak perlu jama hulun. Pasti ram memerluko tetangga kiri kanan tapi ketika ram hurek mak sakai weh siapa elu siapa gw juk tinggal sai di perumahan elite. Ketika ram hurek diyuh-tyiuh ja, jak ujung tiyuh sampai ujung tiyuh ram pandai. Radu bela, radu sina goh do pertanyaami.

KODE		DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
III-KM/BD	<p>Sai pertama geral sabai?</p> <p>Geral api adok?</p> <p>Gebagal.</p> <p>Geral Ahmad. Geral Kaca Marga adok na Kaca Marga.</p> <p>Usia mu?</p> <p>54 Tahun.</p> <p>Status dñlom ada?</p> <p>Penyimbang Tiyuh atau Penyimbang Pepadun.</p> <p>Anun pengertian Piil Pasenggiri amun di marga Baradatu khususni?</p>	<p>Rekaman C.Sumber Nama : Ahmad Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 54 tahun Adok : Kaca Marga Buay : Baradatu Tiyuh : Baradatu</p>	<p>Piil tersendiri diwiliyah Baradatu sina adalah ciri khas, dapok tickakwon ram suku lampung. Jadi piil pasenggiri sija kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gentsi, jadi, piil sijakam mak dapok ribacea-bacea,damun piil sija sampai mati dapok bertahan. Di bidang api pun sina piil, termasuk piil pasenggiri sina pengertian na jadi, sikindua ultas luwot bahwa sai piil damun piil pasenggiri jelena lampung sulit ram da kon sina salah satu kelebihan suku lampung.</p> <p>Damun nengah nyampor?</p>

Bahasan nengah nyampor pengertian nengah nyampor sijakan da'a istilahna juk Bahasa Nasional akan gaul. Gaul terhadap adat dipa-dipa ya wat sai bersangkutan sina, ya wat begawi disan ya wat. Gawi di da'a tapi tiuh-tiuh laur marge ya wat. Nengah nyampor ya tiengah nyampor munih, gaul batasani. Contoh-contohna dia sui negah nyampor tekunrik sikindua lah, sikindua damun di undang bupati untuk da'a adalah juru da'a jurni tigoh diacara-acara bupati ya negah nyampor. Yu lagi nengah ui kak lagi di kabupaten. Sina sai negah nyampor.

Amun nemui nyimah pengertian?

Nemui nyimah sijakan, nemui sina bertamu ram ngedok tamu nemui nyimah. Nyimah sijakan ditampani dengan sebaik-baiknya juk sjalah mansa respon. Sikindua mak pandai nyertako sija. Da'a na juk sina.

Amun hejukti beddok?

Bejuluuk beadok senokan geganti geral. Damun ya juluuk ya jak sanak-sanak ubah mana ya madi pagi tijuluk-juluuk, lain kung beadok. Bedani sina.

Lawan sai beadok?

Ya beadok sina kak ram radu burasan kik dapok munih ya kung berkeluarga, ya kak dapok beadok. Niyah kan begawi lagi meranai. Cuma damun sai juluuk sija kan biasa. Amun ram kitaruppok beumpu bangik gethank geraino Rajo Muli, misalmi sangsin Rajo Kak sebar atau ya Batin Mulan juluuk sina sai bejuluuk biadok. Amun sina agelekok tapi setemonna perkenembangan sai benkut sering dunia maju kan ram harus berobah munih. Contoh damun seranjan, amun nejuk pandai anak muli belliati masa maju sina tersendiri iwaktu na, amun ganta mak wak segitu haga lapani sajud pagi ngersakko masa maju atau masa kelebonan anak muli. Jadi kak tambah maju bakon ganta di Baradatu kak dapok tiringkos lagi laur duit, damun kelas penyimbang tiyuuh atau penyimbang pepadun 120, 5 marga 240. Jadi, kak tambah canggih lagi

		beringkas-ringkas.		
		A mun sakai sembayan? Sakai sembayan sija kan damun neram kak nulung rek. In shaa Allah ram ditulung rek. Sakai sembayan, in shaa allah niku goh condangan kik diundang rek ram ratong kan, in shaa allah ram ngundang ya ratong.		
		Sejarah da'a na acara-acarajuk sipa sejarah singkatha Baradatu sija? Cuman nyak ja kili mahap, kan tu mak pas. Baradatu sija kan takluk diriuah. Di tiyuh balak mangga baradatu tiyan na sai pertama adalah sai si baradangkothullah tiyan segala penyimbang, khusus bagi cugah sikam mak kena bea. Sai tiyuh-tiyuh barchih di baradatu tiyan kena bea juk da'a kena bea terhadap tiyuh-tiyuh balak juk sifiyas Raja Pagar Alam, Pangern Pagar Alam sina da'a pampinan uyin-anyin, walaupun di cugah mak ngedok penyimbang marga, Ratu Agung, Ratu Sumbau tiyan wat begawi juga lapor, indukna pusat. Jadi mak pandai ram da'a na, nyak ja sangun mak da aga soal adat seledar dipakai-pakai tiyan. Juru bicara adat ditiyuh kadding nyebang di aur-luar tiyuh cutik. Sina gawoh yu. Maap kik kurang pas.		
	KODE	IV-DH/PPU	DESKRIPSI DATA Tabik-tabik om sikam kak ganggu waktu di rani kamis pagi sija. Sikam sija diutus Biuk Sekda guwa meneiliti tentang adat Lampung. Sikam sija wat pira pertanyaan sai haga diulih-ulih jama om, tentang adat lampung sija. Pertama-tama sikam haga ulih-ulih tentang biodata om. Nama lengkap om sapa om? Aminuddin.	IDENTITAS Rekaman D.Sumber : Nama : Aminuddin Jenis Kelamin : laki-laki Umur : 60 tahun Adok : Datuk Hidayat Buay : Pemuka Marga Pemuka Pangeman Udk)

		Tiyuh : Branbanggan Umpu
<p>Adok na?</p> <p>Adokku Datuk Hidayat.</p> <p>Umor om ganta pira?</p> <p>60 tahun.</p> <p>Kedudukan dilom adat?</p> <p>Penglaku Adat, penglaku adat jak Lebuh Kampung Tengah Marga Buay Pemuka Udk.</p> <p>Ya radu, sikam sija haguk kuruk langsung pertanyaan. Menurut om gegoh sija pendapat om tentang sejarah piil pasenggiri? Inti na?</p> <p>Piil pasenggiri, sesuai jama pilosopi adat ram Lampung sai nomor satu sina. Piil pasenggiri berarti ram harus merasa impati terhadap jama sesama ram sa iegendok adat istiadat. Contoh umpanama, kira-kira wat tawok atau sahabat Indal kanca sai ngegedok gawi dilom tiyuh ataupun dilom marga, ataupun diluar marga ram harus ikut serta merasa iegendok andil dilom pok ram sina. Kemudian juga, ram harus wat sumbangsih ram terhadap adat istiadat sai harus ram sesuai jama tatanan adat sai wat.</p> <p>Radu sina pertanyaan sai selanjutnya om. Amun menurut om nengah nyampor sina goh spa?</p> <p>Masalah nengah nyampor sina, pilspati sai kedua sina maksuda, ram api pun baik buruk maupun baik, ram harus ikut serta harus nyampor terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun dilom tiyuh. Demikian munih jama kanca sai barih na, ram harus andil misalna contoh cutika, umpana wat at leuangga ricik atau pun jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya musibah, atau pun api juga ya betik atau helau ram harus ikut serta.</p>		

Lanjut haguk pertanyaan sa' seterusna om. Nemui nyimah?

Nemui nyimah sina dilom pendapat sikindua na ya ram harus wawah muka terhadap sesama, radu sina ram harus buka tangan, murah hati, sebagai contohna, umpanam wat salah seorang sai ram make kenal, ya wat perlu jana ram dilom triyuh sina, umpanna sua contoh kongkritna, ya uih-uhil alamat tulung jajakko pai dipa janganan si A, umpanna. Nah, ram harus bersedia memandui ya tajakko sebenor-benor na, semakkung sina munih ram harus munih wat tatakrana ram, api ram singgahiko pai umpanna, ya juk¹ inginom pai. Juk sina nemui nyimah. Wawah muka, lantang hati, buka tangan lethadap sesama.

Berarti gantat sikam haga neuleuh-ulih tentang bejuluk buadok?

Bejuluk buadok sina adalah salah satu ciri khas ram Lampung, apabila ya lekok sanak alias ya tarok lekok ya merana, ya bejuluk, tetapi setelah iya bekeleuarga sehingga geraha buadok. Lanbing atau simbol lampung ya mestii wat bejuluk, wat adok. Amun ya meranai wat julkuk. Amun ya bekeleuarga ya wat adok.

Nah kik bayi ampai laher sina api gerahi om?

Nah, sina bujuluk. Kebiasaan neram sai radu-radu setelah sanak sina laher, ya umpanna ya bai api ragah, tamong bai atau tamong bakas, keminan ya kik mak ngurau geraha lagi. Ya kak wat juhukana, sehingga sampai ya radu mandi pagi sina pugun dijuuk² i langsung juluk sina da. Nah, setelah ya berkeleuarga, berumah tangga, maka ya jedo sai tiganiko jadi buadok. Artini gegoh gawoh julkuk jama buadok sina, gegoh gawoh Cuma tingkatanna gawoh sangingbedakeni. Ngelelok ya merana, neuleuhkuk sina mak tiap rani dipakai. Suatu kelompok tertentu gawoh sai Makai. Maksudna paling bai bakas, kemaman keminan sina. Tapi amun kak buadok sai umum selagi ya dilom tatanan adat lampung, ya harus diurau adok.

		Sai terakthin' sikam haga negeuthi ulih tentang sakai sembayan?												
		<p>Sakai sembayan sia dihol Bahasa nasional na, ran harus mempunyai rasa kegotong-royongan, kebersamaan, istiiah na amun jama tetangga atau pun keluarga, atau pun ridik sekelik, ridik jawoh ram hanus Bahasa amur Pepatahna <i>berat sama dipikul, ringan sama dijinjing</i> sina sai dimaksud sakai sembayan. Nah, supaya nantinya hikmahna ram wat timbal balik digliran ram dibuat lunik, wat sakai wat sembayan.</p> <p>Contoh kongkritini umpana sekam ngedok gerok gawi, baik berupa gawi helau atau pun jak gawi jahat. Ya sikindua traiong baik sikindua wat sumbangsih atau pun ratong-ratong pudak bugawoalah, nyak mak pandai Bahasa sai helau na, setelah nanti kapan juga waktuna di waktu sikindua ngedok kerjaan apipun kena musibah, jelas sikam wat wa ratong. Sempat mak sempat jelas wat rasa jama da'a. Sina sai dimaksud sakai sembayan.</p>												
		Kak terima kasih om waktuna, mahap menganggu.												
KODE	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS												
V-RP/PPT	Geral one? Geraku Suneinii Adokna?	<p>Rekaman E.Sumber :</p> <table> <tr> <td>Nama</td><td>: Suneini</td></tr> <tr> <td>Jenis Kelamin</td><td>: laki-laki</td></tr> <tr> <td>Umur</td><td>: 50 tahun</td></tr> <tr> <td>Adok</td><td>: Ratu Purunan</td></tr> <tr> <td>Buay</td><td>: Pemuka Pengiran Tuha</td></tr> <tr> <td>Tiyuh</td><td>: Pakuwon Ratu</td></tr> </table> <p>Adokku Ratu Purunan. Umurna? Umur 50 tahun. Amun status adat Mirul jak Pukuwon. Jak Pangerean Tuha. Sejarahna pengerah tuha cutuk gawoh? Sejarah singkrama jak Gumuntor</p>	Nama	: Suneini	Jenis Kelamin	: laki-laki	Umur	: 50 tahun	Adok	: Ratu Purunan	Buay	: Pemuka Pengiran Tuha	Tiyuh	: Pakuwon Ratu
Nama	: Suneini													
Jenis Kelamin	: laki-laki													
Umur	: 50 tahun													
Adok	: Ratu Purunan													
Buay	: Pemuka Pengiran Tuha													
Tiyuh	: Pakuwon Ratu													

<p>lah.</p> <p>Maksudna sejárah juk sipa?</p> <p>Yu gumuntor sija jak sipa.</p> <p>Disaman hajiki makkung pandai nyak Bapak hajiki. Disamanan induk hajiki ho ria. Rua sina sai keturunan raja. Sai lain keturunan raja, nah bangsawan. Sai keturunan bangsawan, sai keturunan raja. Ngajong ria kan sai jaman hajiki seno indukna. Indukna hajiki seno ngajong ria. Nah radu ngajong ria sina, sai keturunan bangsawan, sai keturunan raja. Ladi berhubung tyan ria wat kedudukan segéla kan jedo tikawini segala samapi si anak di suran jama di hajiki sina. Pepadun na tebelah ria. Kebelat tinggal di gumuntor, kebelat dhusung tan hauguk dalom. Jak sunan sai dalom sa, dalom sa nurunan sunan, gumuntor sa alamlah.</p> <p>Amun piil pasenggiri seno?</p> <p>Pasenggiri sa yu bupiil, piil misil. Seno sai piil pasenggiri piil misil.</p> <p>Kira-kira juk sipa piil misil?</p> <p>Sai kira-kira piil misil sa yu, juk sipa yu, juk sija piil kan ram bupiil. Na misalna seolah-olah kan niku jena mehampuk, sebangsa hapuk. Jadi berhubung niku jelenma mampu nyak walaupun wat haga a jama niku nyak bupiil. Bupiil sa bertahan diri goh na, nemperlahanko perinsip juk sina. Sina geral na ueak ran ja piil misil.</p> <p>Amun sai da'a juk ipa nengah nyampor?</p> <p>Amun nengah nyampor, ram haga butengah nyampor di hulun. Api ulah juk pakaian api juk sipa?</p>
--

Segala macam

Ya amun ram kak bebas jak segala adat goh na, api di wat perabot pakaian ram sa ala kadauna, ram kak hak jadi nengah nyampor, ram bebas, jak segala da'an sina, betik di adat lampung, betik ram bebas di perabot pakaian goh sina. Ram kak bebas munih nengah nyampor Gus. Dilom segala hal, termasuk dipakaiyan, termasuk di adat isiradat, ram kak nengah, mak tena-kena lagi lagi dio di da'a, sebangsa ap ya ram lampung na, pokok neg ham radu bebas jak segala amun ya di hal-hal adat lampung.

Amun nemui nyimah sija?

Nemui nyimah sa ja kan, amun ram betemu, amun ram wat seal
kadar ta, amun ram wat sekani ram harko, wat gula kupi ram harko.
Nah sina na gerla na nemui nyimah. Amun ram wat gula kupi ram
guwaiko sina gerla na nemui nyimah.

Amun bejuluk buadok?

Bejuluk buadok ya ampal laher jedo guwaiko juluk-juluk, nah neram
guwaiko juluk-juluk anun ya ampai laher. Nah setelah ram ya kak
nitik canang, nah sina kak ram tiadokko. Misalna wat sai kawinan
neram numpang goh, numpang nitik canang, nah lekak adok. Api wat
sai mandi piag'ri ram numpangko buadok. Sina kak buadok, kak bubetik
kak sina buadok sa Gus. Kak nitik canang buadok.

Nah amun sakai sembayan?

Yo sakai sembayan sag ham nulung hulun, ram betulung si di wat, sai
tenaga, sina gerla na sakai sembayan. Bulak-balik betulung sai wat,
betulung tenaga, ya kak rena sakai sembayan.

KODE	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
VI-KR/BR	<p>Geral?</p> <p>Geral sikam Sikin, adok Kepala Ratu.</p> <p>Umor?</p> <p>Umor 42 tahun.</p> <p>Amun kedudukan dilom adat?</p> <p>Penyimbang marga. Wakil jak marga bara sakti gelar batin tuha.</p> <p>Sejarah singkat goh yay marga bara sakti.</p> <p>Sejarah singkat marga bara sakti sa pada dasarnya memang diciptakan oleh nenek moyang sai pertama kali terkenal adalah umpu kesaktian, nah sina sai nunggu keramat umpu kesaktian sai burusakti sina. Burusakti sina adalah bura adalah obat, ubat kak ram bahasa lampungnya. Jadi secara singkatnya bawha marga burusakti sa memang semakkung ram merdeka menang kak uwat marga barusakti, nemek moyang pada waktu sina kenayahan dijasa terdiri dari umpu kesaktian, tuan enas, tuan muhammad, tuan pendita, sina sai perintis tiyuh kerang agung khususna. Pada dasar amun marga burusakti terdiri dari tiyuh karang agung, sai paling tuha yaitu seterusna gunung ngaras, rumbih, negara ratu, neragra sakti dan gunung sahyu. Gunung sahyu mak ngedok penyimbang marga, sai batreh sina diantra sai sina wat penyimbang marga. Untuk selanjutnya masalah adat istiadat sa memang tetu terang sampai ganta tetap dilestarikan.</p> <p>Amun diajai menurut marga burusakti amun piil pesenggiri sai</p>	<p>Rekaman F. Sumber :</p> <p>Nama : Sikin</p> <p>Jenis Kelamin : laki-laki</p> <p>Umur : 42 tahun</p> <p>Adok : Kepala Ratu</p> <p>Buay : Bara Sakti</p> <p>Tiyuh : Karang Agung</p>

juk siap?

Piil sija kak lom bahasa Indonesia harga diri, jadi salah satu piil sija misalna wat salah satu masyarakat adat ngelakuko gawi, terus ada pembagian duit kerbau lalu dibagi-bagi salah satu mak kena lalu dia bertanya walaupun duit kerbau sina seribu rupiah.

Api nyak mak kena?

Dia akan bertanya sina bahwa ya dilom adat adta. Maka akan dijawab api, nah sina sering terjadi sebagasan piilaa. Kadang-kadang sinalah keliruan dilom hitungan na liwat, tapi pada dasama ganta sa memang wat pangkai-pangkakat tersendiri. Jadi jak saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang mera gina, terdiri dari tingkatan-tingkatan lah sai wat pangkakat na saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyimbang marga, wat 4 likor.

Amun nengah nyampor menurut pengertian di burasakti ji?

Nengah nyampor sina artini ya wat pada waktu acara adat ataupun wat acara lain-lain sedekah, nah masyarakat sina no orang tersebut sina no ya hadir, ya wat di tengah-tengah disan. Jadi istilahna sakai. Saikai sina wat gawi disan, nultung bekerja, wat api-api ya sok lah. Wat urusan, wat api-api masalahni ya nengah saling membantulah, ladi nengah sina sakai, nengah nyampor ya bergaulah dilom bahasa indonesia na. Bergabung dilom acara sina jeno ikut serta dalam bahasa Indonesia no. Ikut serta dilom kegiatan dimarga atau diluar marga, kemudian nengah nyampor sina kak wat getrok gawi jadi salah satu masyarakat adat jeno ya sok. Jadi pelaksana, penglakuh amun sa daa.

Nah anun nemui nyimah yay?

Api?

Nemui nyimah yay.

Nemui nyimah sa menang bahasa na sima segak api istithama, agak halus tapi dilom bahasa ram na sima ya api no mak sungkan-sungkan untuk membantu. Nulunglah ram bahasa Lampung. Api pun kegiatan ya siap untuk sukarela membantu. Ya seimah hatilah. Amun wat sai ditulung, misalna wat gawi dija ya ngusung api, wat ngulom pan isi biyas, api mi hina ya gegohlah van nulung ngusung gula sekilo goh rena nemui nyimah. Sima dilom atti bahasa sikam, lamun bahasa sai halus na, sikam kurang paham tenus terang. Karena nemui nyimah sa kadang-kadang dilom bahasa sehari-hari jarang teliuan bahasa sima. Jadi kadang-kadang makpernah dikeharkan bahasa sima. Jadi bahasa-bahasa halusna nayah sai lebon bahasa lampungna, terus terang ram ji wat bahasa halus bahasa lampung sai paling halus ya wat, tata krama bahasa lampung na wat sai halus, lembut.

Amun bejuluk buadok?

Bujuluk buadok sa ya guwai geral. Berarti ya jeno di waktu meranai jeno wat gerai na Andi, tigoh ya nikah istilah na jadi nepor batin ya ganti geral. Adok gesoh nyak jeno Sikin waktu geralku meranai ganta diadati ja jadi Kepata Ratu. Sina jadi ya ganti geral, karna di adat sa kenayahan adok ram jelena lampung sai ucak. Jadi jarang nyawako guwai sikin nedok lagi radu kak adok sesuai dengan jama pangkatna, lamun ya di lambung ya adik ngadok misalna sat tuha ngadok di adik sa sanak, sangun kemenakan ya geral. Jadi iuk sinalah adaox sa tata

krama bahasa lampung apabila jelena lampung sa harus wat adok, rena singkatha. Setiap waktu nikahan itu pasti dia orang lampung harus dititik canangkan, diadukkan ganti geral sina jeno, jadi nyak setiap wat pelaksanaan pernikahan yaiti tian ratong haga biadok makaku adoklah artini luar bea ya persyaratan-persyaratan balin adok sa wat. Damun ya acara pas acara pernikahan di tiyuh-tiyuh sa ganta lamun ya setelah acara nikahan ya otomatis ganti adok, ganti geral. Sebai ragah harus sina. Kadang-kadang lampung sa kan wat sampai penggawa ya mak ngedok adokm karena ya mutia menriangkan, maka ucakku dari pada kutti pesta balak-balakan acak begawi, sina sama saja sampai cucu keturunan nem lekok terkenang. Amun ya mak ngedok adok cawakon lain jelena lampung sikam.

Nah sakai sembayan hijo?

Nah sakai sembayan da'a sina jeno artina lah. Api no saling bantu membantu, tulung menultung, gawi rek saling haga ngedok gawi jadi saling ngejuk, saling ngakuk. Ngejuk ngakuk lah sakai sembayan na. Artina ya jeno wat kepedulian, bahawa sakai sembayan hino menyatakan bahawa benor-benor sai. Saling tolong menolong bahasa Indonesia na. Jadi waktu ram sija ngedok tindik wai jai tulung, iuk nyak jenoh sawai wat gawi titulung munih, baik tenaga, pikiran atau pun sewa. Disamping sina lain orang, lain perdidapat tapi tujuhanna adalah sama.

Yaradu sina gawoh pai.

KODE	DESKRIPSI DATA	IDENTITAS
	Geral abang?	Rekaman G.Sumber :

Fahrozi		Nama : Fahrozi
Umur?	Jenis Kelamin : laki-laki	
Umur 44 tahun.	Umur : 44 tahun	
Adok?	Adok : Liyuh Pesirah	
Adokku Liyuh Pesirah.	Buay : Pemuka Pengiran Ilir	
Amun status adat ap?	Tiyuh : Negara Batin	
Status dilom adat sikam sija, data api Sutan. Yu Penyimbang Pepadun.	Nah sejarah singkat goh bang, di marge pangeron ilir.	<p>Nah sina nyak mak pandai persis yu. Karena sepengetahuanku jak nyak laher sitam dapok ticawako bhay pemuka pangeran ilir. Sikam mangkubumi. Libub pesirah istilahmu yu da'sia raja negara batin sija kan wat ruia. Pesirah sina sai tutha raja na, sai kedua na dalom. Haji Mursalin. Haji Mursalinsai kemaman sekda ganta. Sai dalam sija? Yu gedung dalom kak da'sia denganseiringberjalanmya waktu nambuh mulah kak begawibegwi kadang kak pungeh kuk raja jadi ganta jatuhna di tiyuh negara batin sa raja sija kak da'sia wuy ka kepar. Iyu uy kak kelamonan. Sanggun iyan na keturuna penyimbang Bak na, iyan haga duduk seajar. Amun dalom tetap sai do. Mak meeh-mecah. Sai meeh gedung. Kak wat nuwa balak, radu sina sai terakhir sija jak anak marga sangun ya piare raja sangun ya kak mecoh kak almarhum munih ya kak getra ha adat sija weh kak turun temurun anak sa da'. Pewaris tahta istilahna. Radu sina sai sekelumit sekepandaianku dilom adat. Amun kak nama buay,</p>

seingokku angkah sina do.

Nah kak piil pasenggiri sa kak goh sipa?

Nah piil pasenggiri sija dijakan piil pasenggiri sija mak temoun dala sh, tapi sepengetahanaku piil pasenggiri sija goh piil sa weh helau kik bagi sai mampu. Iyu tapi kik ram bupiil mak kuat weh sina sai nunda nyadang, ram bupiil. Iyu ram mak haga ngilung tulung, ram ji hurek weh mak dapok hurek tenggalan. Yu piil ram ja kadang-kadang salah kaprah, jahat weh d'a, jak nyak haga jama ya mending nyak mikir mengan weh. Adu semkin saro. Yu lain berarti ram ji selalu bahwa ram bupiil sa malu, ram bekerja sa dala cutik liyom tapi mak liyom mak mengan. Ulah cakkku piil sa kak dapok kak ketika betungganggan. Rek bemubil ram bepiil bembuila y'a kak macu semangat, tamun kak haga beli mubil mak mengan-mengan seminggu mak dacok woy, lain kik tiyan sangun beduit. Nah sina lah kadang-kadang kesalahan ram seiring berjalannya waktu memang piil pasenggiri sa mehelaus bagi ram. Terutama ram mempertahanku hak weh, wajah kak mnenperitahanku hak mati ikuranna weh. Tigoh kak sangun sifatna kak prinsip weh, segangguan di dala mak jadi weh, amun ya ngejuk ngakuk kiltu pakai na hurek weh. Sina dilom artian sai bupiil sa dapok amun kak betungganggan ya perlu bupiil weh.

Amun sai nengah nyampor?

Iyu sia ram mak dapok malu maksudna, ya kan sifat kadang-kadang bahasa ram minder. Ulah ram liyom dikeadaan ram, ram mak nedok, sedangkan haga nyampor ditengah sai ramik, ram mak nedok pakaian, pakaian ram ja seadana sementara pok ram haga nyampor ja jelema pakaian sai data, maksudna dang tijadikku alasan. Nengah nyampor sina sangun kak sifat ram. Jadi

maksudna ketika wat ramilken weh nyampor woy deng hurek sahyan, jadi ketika da'a ram haga wat hajat munih titikai hulun, sina sai tujuan nengah nyampor, niku wat hajati niku mak diktitai hulun mak bangik woy. Ganta ram bahasa sika ngurau da'a, ngurau penglaku jama da'a, penglaku bahwa ram haga nyawako kerasan ram salah satu sai bahasa sai duucap sai mak lebon ram kili tulung jama segala sai wat penglaku mewakli warga masyarakat negara batin haga kili tulung ramik ragom, haga tulung jama kutirumpok kerjaan sunji kerjaan jama-jama, sai wat ram jama-jama nganik sedo woy. Nah sai mak ngedok ram jama-jama ngewakli. Wat mak wat tergantung kemampuan woy. Tapi seiring berjalannya waktu kedaaan sina semakin lebon. Karena api, karena kenayahan kak ram wat kanumpah, gwai tarup. Perlu loh adat sina ketika ram da'a, semakin hari semakin lebon adat kak ram-ram ja do sai ngelestariko. Nah sinalah bedana ram sai negara batin kak wat ram sai merantau, sikam tetap ngebangun ditiyuh, jadi wat waktu-waktu tertentu haga ramik, haga lebaran juga kumpul ditiyuh jadi bangik. Wat salah satu contoh di pakuwon sina di tiyuh na Bupati api kak cara lagi kak haga rugkak nuwa na, mak ngedok sai ngurus ni lagi.

Nah amun sai nemui nyimah?

Iyu sai dimaksud nemui nyimah sina, ram dija weh tetagan itu sekitian. Nemui sia, niku ratong hagu ja nemui nyak kan? Iyu. Simah sia jeno sai dimaksud simah dang paring sina sai simah sa, minimal wat basa-basi weh. Sina sai dimaskud nemui nyimah. Rena munih jadi ketika ram da'a ram ratong wat waktuni kunjung hulun. Tumbal balik sina sai dimaskud nemui nyimah sina. Nemui ram bertamu da'a pok seklik tetangga kiri kanan.

Amun bejuluuk buudok?

Nah juluuk adok sija ya dapok bejuluuk ketika ya gawi. Gawi sija macam-macam weh. Gawi sai paing balak sa pepadun. Haga cakak pepadun. Artini jak anakni jeno jak anakna berhubung ultun tuhana mak ngedok lagipati anak na sija kung dapok jadi dafa weh. Makung dapok ganti kechidukanni sai sultan jeno sai makung begawi. Nah sina dimaksudna. Nah kenayahan jadi adok tak ulun tuhan berailih weh kak sultana. Sina sai maksudku jeno nacor jaman namparbarui sai jak da'a jeno, tapi kak sangun kuiti ngedok istilahna. Lain ngakuk jak hulun lain. Nah si beadok ija weh macam-macam. Ketika ram begawi balik baik ram da'a sina biasana wat juluuk-juluuk, juluk sina kan adok, radu sina kan anak minruk ram sai kak baijeno kan mungkin kanah posisi kak gwai haga ratong mak ngedok biaya kak haga da'a, yu addatlah istilahna. Tatanan sijakan kambing, kerbau, mak dok sai nebak manuk weh. Aum haga balin adok manuk cukup macet weh, inggal rani balin adok. Mak segampang jina, karena api ketika ram haga balin adok yu sangun wat haga da'a na weh ya tirampung. Duit batat penyimbang pira, duit sai da'a sina pira

Amun sakai sembayan?

Hurek sakai sija weh mak dapok hugh pesai. Sakai jama jelama kiri kanan amun kak ram puare. Hurek sakai, hurek da'a amun ram mak dapok nyemangkon hulun dang nyakik kok hulun. Sina sai hurek sakai weh gotong ropong lah. Api caro niku haga jadi warga sikam, tapi niku mak haga nyampor, mak haga kumpul, apicara mak terasing. Ulit sina sai nyadang mak haga hurek sakai. Sina sai perlu hurek sakai, hurek jejama. Mak ngedok cerita sai negah mak perlu jama hulun. Pasti ram memerluko tetanga kiri kanan tapi ketika ram hurek mak sakai weh siapa elu siapa gw juk tinggal sai di perumahan elite. Ketika ram

hurek diyuh-tryuh ja, jak ujung tryuh sampai ujung tryuh ram
pandai.

Radu bela, radu sima goh do pertanyaanni.

LAMPIRAN DATA III

HASIL PEMILAHAN DATA DATA PIIL- PESENGGIRI (PP); BEJULUK-BEADEK (BB); NEMUI -NYIMAH (NNh); NENGAH-NYAMPUR(NNy), dan SAKAI -SAMBAYAN(SS)

NO	KODE INFORMAN	KODE INFORMAN	DESKRIPTOR	INDIKATOR
		BAHASA LAMPUNG	BAHASA INDONESIA	
1.a	PP (K-1/DH/I-F:PP)	Piil pasenggiri, sesuai jama pilosopi adat ram Lampung sai nomor satu sima. Piil pasenggiri berarti ram harus merasa impati terhadap jama sesama ram sai ngedok adat istiadat. Contoh umpamanya, kira-kira adat kira wat tawok atau sahabat atau teman yang punya hajatan di kampung atau pun di Marga, atau pun diluar Marga kita harus ikut serta merasa ada di dalam tempat itu. Kemudian itu kita harus ada sumbangsan kita terhadap adat istiadat yang harus kita sesuai sesama adat yang ada.	Piil Pesenggiri, sesuai sama <i>pilosopi</i> adat kita Lampung yang nomor satu itu Piil Pesenggiri artinya kita harus merasa simpati terhadap sama sesama yang mempunyai adat istiadat. Contoh seumpamanya, kira-kira ada teman atau sahabat atau teman yang punya hajatan di kampung atau pun di Marga, atau pun diluar Marga kita harus ikut serta merasa ada di dalam tempat itu. Kemudian itu kita harus ada sumbangsan kita terhadap adat istiadat yang harus kita sesuai sesama adat yang ada.	filosofi Piil Pasenggiri
b	PP (K-6/KM/I-F:PP)	Piil Pesenggiri diwilayah Baradatu sima adalah ciri khas, dapok	Piil Pesenggiri di wilayah Baradatu itu adalah ciri khas, dapat dikatakan kita	filosofi Piil Pasenggiri

				<p><i>suku Lampung</i>. Jadi, piil pesenggiri ini kan kadang-kadang memang sulit dibedakan antara gengsi. Jadi, piil ini akan dapat dibaca-baca, namun piil ini sampai mati dapat bertahan. Di bidang apapun piil termasuk piil pesenggiri itu pengertiannya jadi, kami ulas kembali bahwa yang piil tapi piil pesenggiri orang Lampung sulit kami begituakan itulah salah satu kelebihan suku Lampung</p>	<p>Piil Pesenggiri, sesuai sama <i>filosofi adat</i> kita Lampung yang nomor satu itu Piil Pesenggiri artinya kita harus merasa simpati terhadap sama sesama yang mempunyai adat istiadat. Contoh seumpamanya, kira-kira ada teman atau sahabat atau teman yang punya hajatan di kampung atau pun di Marga, atau pun dilihar Marga kita harus ikut serta merasa ada di dalam tempat itu. Kemudian itu kita harus ada sumbangsan kita terhadap adat istiadat yang harus kita sesuaikan sesama adat yang ada.</p>	<p>Filosofi Piil Pesenggiri</p>
c	PP	(K-14/PR/I-F:PP)		<p>Piil pasenggiri, sesuai jama pilosopi adat ram Lampung sai nomor satu sina. Piil pasenggiri berarti ram harus merasa impati terhadap jama sesama ram sai ingedok adat istiadat. Contoh umpamanya, kira-kira ada kira wat tawok atau sahabat indai kanca sai ingedok gawi dilom iiyuh ataupun dilom marga, ataupun diluar marga ram harus ikut serta merasa ingedok andil dilom pok ram sina. Kemudian juga, ram harus wat sumbangsiah ram terhadap adat istiadat istiadat sai harus ram sesuai jama tatanan adat sai wat.</p>	<p>Piil Pesenggiri, sesuai sama <i>filosofi adat</i> kita Lampung yang nomor satu itu Piil Pesenggiri artinya kita harus merasa simpati terhadap sama sesama yang mempunyai adat istiadat. Contoh seumpamanya, kira-kira ada teman atau sahabat atau teman yang punya hajatan di kampung atau pun di Marga, atau pun dilihar Marga kita harus ikut serta merasa ada di dalam tempat itu. Kemudian itu kita harus ada sumbangsan kita terhadap adat istiadat yang harus kita sesuaikan sesama adat yang ada.</p>	<p>Filosofi Piil Pesenggiri</p>
d	PP	(K-19/RP/I-F:PP)		<p>Pasenggiri sa yu bupiil, piil misil.</p>	<p>Pasanggiri ini ya <i>BuPiil</i>. Piil misil itu</p>	<p>Filosofi Piil</p>

				Pesoenggiri
e	PP	(K-24/KR/I-F:PP)	<p>Seno sai piil pesenggiri piil misil. Sai kira-kira piil misil sa ya, juk sipa ya, juk sija piil kan ram bupiil. Na misalna seolah-olah kan niku jena mehampuk, sebangsa hapuk. Jadi berhubung niku jelema mampu nyak walaupun wat haga jama niku nyak bupiil. Bupiil sa bertahan diri goh na. mempertahanku prinsip juk sina. Sina geral na ucak ram ja piil misil.</p> <p>yang pesanggiri Piil Misil. Ini kira-kira Piil Misil nya, kayak mana ya, kayak mana Piil kan kita Bepeil. Nah misal nya seolah-olah kamu tapi perampok, sebangsa <i>hapuk</i>, jadi berhubung kamu orang manpu saya walaupun ada mau sama kamu saya Bupiil, Bupiil ini bertahan diri. Mempertahankan prinsip kayak begitu itu nama nya kalau kata kita Piil Misil.</p>	<p>Piil ini dalam bahasa Indonesia harga diri, jadi salah satu <i>Piil</i> ini misal nya ada salah satu masyarakat adat ngelakuun acara terus ada pembagian duit kerbau lalu di bagi-bagi salah satu tidak dapat lalu dia bertanya, walaupun duit kerbau itu seribu rupiah. Nah itu sering terjadi sepasangan <i>Piil/ha</i> terkadang itu lah keliruan dalam hitungan nya lewat, tapi pada dasar nya sekarang ini memang ada pangkat- pangkat tersendiri. Jadi dari sak-saka, pepadun, sempana pepadun, penyeimbang marga itu, terdiri dari tingkal-tingkatan yang ada pangkat saka-saka, pepadun, sempana pepadun, penyeimbang marga, ada empat likor.</p>

f	PP	(K-29/LP/I-F:PP)	pepadun, penyiimbang marga, wat 4 likcor.	Nah piil pesenggiri ini di ajak piil pesenggiri nggak benar, sengetahuanku piil pesenggiri ini sama pun ini weh bagus bagi yang mampu, ya tapi ram bupiil nggak kuatlah itu yang nunda, merasakan bupiil yang kita nggak mau nolong, tolong kita ini hidup weh nggak bisa hidup sendiri, ya <i>piil</i> kita kadang-kadang salah arti, jelek we jadi nyak naga jama. la mending ku mikir makan lah, adduh semakin sulit ya lain berarti kita ini selalu bahwa kita bupiil ini malu, kita bekerja seadanya sedikit malu tapi nggak malu nggak makan, itu kata ku <i>piil</i> ini sudah ketika sudah kepikul, teman bermobil kita <i>bepiil</i> mobil nya sudah maju semangat, kalau sudah mau beli mobil nggak makan-makan seminggu nggak bisa woy, lain mereka yang banyak duit, nah itu lah kadang-kadang kesalahan kita sering berjalan nya waktu, memang <i>piil pesenggiri</i> ini tidak bagus buat kita, terutama kita memperhatikan hak weh, wajar hak memperhatikan hak mati ukuran nya weh, sampai memang sudah sifat nya kak prinsip weh, menganggu di itu	Filosofi Piil Pasenggiri
---	----	------------------	---	--	--------------------------

			<p>hak weh, wajir kak mempertahankoh hak mati ukuranna weh. Tigoh kak sangun sifatna kak prinsip weh, segangguan di da'a mak jadi weh, amun ya negjuk ngakuk kulu pakai na huruk weh. Sina dilom artian sai bupiil sa dapoek amun kak betungganggan ya perlu bupiil weh.</p>	<p>ngakuk jadi weh, kalau dia ngasih ngambil minta baat di hidup weh. Itu dinamakan artian sai bupiil yang bisa kalau sudah kepikul ya perlu bupiil weh.</p>	
2.a	BB	(K-2/DH/1-1.BB)	<p>Bejuulk buadok sina adalah salah satu ciri khas ram Lampung, apabila ya lekok sanak alias ya tarok lekok ya meranai, ya bejuulk. Tetapi setelah iya berkeluarga sehingga geraalna buadok. Lampung atau simbol lampung ya mesi wat bejuulk, wat adok. Amun ya meranai wat juluuk. Amun ya bekeeluarga ya wat adok.</p>	<p>Memberikan panggilan itu adalah salah satu ciri khas adat Lampung. Apa bila dia masih anak-anak atau ia lagi bujang yang <i>Bejuulk</i>. Tapi setelah ia berkeluarga hingga memberikan panggilan atau simbol lampung yang mesi ada <i>Adok</i>. Kalau bujang ada,juluuk, kalau dia berkeluarga punya <i>adok</i>.</p> <p>Nah itu bejuulk, kebiasaan orang yg sudah-sudah setelah anak itu lahir, ya sendai nya ceve/cowo andai nenek atau andai kakek, bibi ya tidak manggil nama nya lagi, ya sudah ada <i>julukan</i> nya sampai di khitanan masih ada <i>julukan</i> itu lah.</p> <p>Nah setelah berkeluarga atau berumah tangga maka itu yang di artikan jadi bu adok.</p> <p>Artinya <i>suluk</i> sama <i>Adok</i> itu sama aja kalau dia bujang itu tidak tiap hari di</p>	<p>Bejuulk Beadok</p>

			ya jedo sai tigantitko jadi buadok. Artini gegoh gawoh,juluk jama buadok sina, gegoh gawoh Cuma tingkatanna gawoh sai ngebedakeni. Ngelelok ya meranai, ngejuluk sina mak tiap rani dipakai.	pakai.	
b.	BB	(K-7/KM/I-1:BB)	Bejuulk beadok senokan geganti geral. Damun ya juluk ya jak sanak-sanak ubah nama ya madidi pagi tijuluk-juluk, lain kung beadok. Bedani sina. Lawan sai beadok? Ya a beadok sina kak ram radu burasan kik dapok munih ya kung berkeluarga. ya kak dapok beadok. Nayah kan begawi lagi meranai. Cuma damun sai juluk sija kan biasa	Bejuulk beadok ituukan benganti nama. Tapi ia gelar ia dari anak-anak ubah nama ia belum beradok. Bedanya itu dengan beradok? Ya beradok itu apabila kita sudah begawi kalau bisa juga ia belum berkeluarga, ia sudah dapat beradok. Banyak kan bigawi masih bujang. Hanya kalau yang juluk itu kan biasa	Bejuulk Beadok
c	BB	(K-15/PR/I-1:BB)	Bejuulk buadok sina adalah salah satu ciri khas ram Lampung, apabila ya lekok sanak alias ya tarok lekok ya meranai, ya bejuulk. Tetapi setelah iya berkeluarga sehingga geraha buadok. Lambing atau simbol lampung ya mesti wat bejuulk, wat adok. Amun ya meranai wat juluk. Amun ya bekeluarga ya wat adok. Nah, sina bujuluk. Kebiasaan	Memberikan panggilan itu adalah salah satu ciri khas adat Lampung. Apa bila dia masih anak-anak atau ia lagi bujang yang <i>Bejuulk</i> . Tapi setelah ia berkeluarga ningga memberikan panggilan atau simbol lampung yang mestii ada <i>Adok</i> . Kalau bujang ada juluk, kalau dia berkeluarga punya <i>adok</i> . Nah itu bejuulk, kebiasaan orang yg	Bejuulk Beadok

				<p>neram sai radu-radu setelah sanak sima laher, ya umpama ya bai api ragah, tamong bai atau tamong bakas, keminan ya kik mak ngurau geralna lagi. Ya kak wat julukana, sehingga sampai ya radu mandi pagi sina pagun diijuk i langsung juluk sina da. Nah, setelah ya berkeluarga, berumahhangga, maka ya jedo sai tigantiko jadi buadok. Artini gegoh gawoh juluk jama buadok sina, gegoh gawoh Cuma tingkatanna gawoh sai</p> <p>ngedekani. Ngeltekoy ya meranai, ngejuluk sima mak tiap rani dipakai.</p>	<p>sudah-sudah setelah anak itu lahir, ya seandai nya cewe/cowo andai nenek atau andai kakek, bibi ya tidak manggil nama nya lagi, ya sudah ada <i>julukan</i> nya sampai di khitanan masih ada <i>julukan</i> itu lah.</p> <p>Nah setelah berkeluarga atau berumah tangga makla itu yang di artikan jadi bu adok.</p> <p>Artinya <i>suiluk</i> sama <i>Adok</i> itu sama aja kala dia bujang itu tidak tiap hari di pakai.</p>	<p><i>Bajuluhuk Beadok</i> baru lahir bari di biki juluk-juluk, nah kita bikinin juluk-juluk kalau dia baru lahir. Nah setelah kita dia sudah <i>nitik canang</i>. Nah itu sudah kita <i>tiadukan</i>. Misal nya ada yang nikahan kita <i>numpangkan</i>, <i>numpang nitik canang</i>, nah <i>lelak</i> <i>buadok</i>. Apa ada yang sunatan kita <i>numpangkan buadok</i>. Itu sudah <i>buadak</i>, kak <i>bubenik kak sima buadok sa gius</i>. Sudah <i>nitik canang buadak</i>.</p>
d	BB	(K-20/RP/I-1:BB)		<p>Bejuluk buadok ya ampai laher jedo gwaiako juluk-juluk, nah neram guwaiko juluk-juluk aman ya ampai laher. Nah setelah ram ya kak nitik canang, nah sima kak ram tiadokko. Misalna wat sai kawinan neram numpang goh, numpang nitik canang, nah lekak adok. Api wat sai mandi pagi ram numpangko buadok. Sina kak buadok, kak babetik kak sima buadok sa gius. Kak nitik canang buadok.</p>	<p><i>Bejuluk Beadok</i></p>	

e	BB	(K-25/KR/I-1.BB)	Bujuluk buadok ini iya guwai gera!. Berarti ya jeno di waktu meranai jeno wat gera! na Andi, tigoh ya nikah stilah na jadi nepor batin ya ganti gera!. Adok gegeh nyak jeno Sirkin waktu geralku meranai ganta diadat ja jadi Kepala Ratu. Sina jadi ya ganti geral, karna di adat sa kenayahan adok ram jelema lampung sai ueak. Jadi jarang nyawako guwai sirkin ngedok lagi radu kak adok sesuai dengan jama pangkatta, lamun ya di lambung ya adik ngedok misalna sai tuha ngadok di adik sa sanak, sangun kenenakan ya gera!. Jadi juk sinalah adaoek sa tata krama bahasa lampung apabila jelema lampung sa hanus wat adok, rena singkata. Setiap waktu nikahan itu pasti dia orang lampung harus dititik canangkan, diadukkan ganti geral sima jeno, jadi nyak setiap wat pelaksanaan pernikahan ya tiyan raftong haga buadok maka ku adoklah artini luar bea ya persyaratan-persyaratan balin adok sa wat. Damun ya acara pas acara pernikahan di tiyuh-tiyuh sa ganta lamun ya setelah acara nikahan ya	Bejuluk buadok ini iya bikin gelar, berarti ta di waktu bujang ada nama nya andi, sampai ia nikahi istilah nya jadi nepor batin ya di ganti Geral. Adok sama, saya tadi sirkin nama ku waktu bujang sekarang di adati jadi Kepala Ratu. Ibu namanya ganti geral karna kebanyakannya <i>adok</i> kita orang Lampung ueak. Jadi jarang ngomongin sirkin, ada lagi <i>adok</i> sesuai dengan pangkat nya kalau dia di atas adek manggil misal nya yang tua <i>ngadok</i> di adek yang kecil, emang keponakan nama, jadi begituilah adok dan tata krama bahasa Lampung apa bisa orang Lampung ini harus ada <i>adok</i> . Itu singkati nya setiap waktu nikahan itu pasti dia orang Lampung harus di titik canangkan, di adakan ganti nama tadi, jadi saya setiap pelaksanaan pernikahan ya mereka datang mau buadok, ya kuadakan lah artinya luar biaya persarat-persaratan <i>batin adok</i> ini ada. Kalau dia acara pas pernikahan di kampung-kampung sekarang kalau dia setelah acara nikahan nya ia optimis ganti <i>adok</i> ganti nama, cewe cowo itu harus kadding-kadding Lampung yang udah ada sampai duda yg gak punya <i>adok</i> karna dia sudah mulai menirangkan, mak
---	----	------------------	--	---

			otomatis ganti adok, ganti gerai. Sebai ragah harus sina. Kadang-kadang lampung sa kan wat sampai penggawa ya mak ngedok adokin karena ya mulai menariangkan, maka ucakku dari pada kuttii pesta balak-balakan acak begawi, sina sama saja sampai cucu keturunan nem lekok terkenang. Amun ya mak ngedok adok cawakan lain jelema lampung sikam.	ucap lu dari pada mereka pesta besar-besaran acara begawi, itu sama saja sampai cucu keturunan kita masih terkenang, kalau dia tidak ada adok bilangan bulkan bukan orang Lampung kami.	Bejuluuk Beadolok
f	BB	(K-30)[LP/I-1:BB)	Nah juluk adok sija ya dapok bejuluuk ketika ya gawi. Gawi sija macam-macam weh. Gawi sai paling balak sa pepadun. Haga cakak pepadun. Artini jak anakni jeno jak anakna berhubung ulun tuhana mak ngedok lagi tapi anakna sija kung dapok jadi d'a weh. Makung dapok ganti kedudukan sai sultan jeno sai makkung begawi. Nah sina dimaksudna. Nah kenayahan jadi adok jak ulun tuhan beralih weh kak sultan. Sina sai maksudku jeno mancor jaman memperbarui sai jak d'a jeno, tapi kak sangun kuttii ngedok istilahna. Lain ngakuk jak hulun lain. Nah si beadok ija weh macam-macam.	Nah panggijian adok ini yang bisa bejuluuk ketika dia besaulli. Gawi ini macam-macam weh, gawi yang paling besar pepadun, mau naik pepadun artinya dari anak nya tadi, dari anak nya berhubungan orang tua nya tiada lagi tapi anak nya ini belum bisa jadi da a weh. Belum bisa ganti kedudukan nya yang sultant tadi yang belum begawi, nah itu yang di maksud nya. Nah itu kebanyakan jadi adok dari orang tua beralih jadi sultan, itu yang di maksud nya tadi mancor jaman memberbaharui yang gak ada tadi, tapi memang kalian punya istilah nya, bukan ngambil dari orang lain. Nah si bedah ini macem-nacem, ketika kita begawi besar baik kita itu biasa	Bejuluuk Beadolok

		Ketika ram begawi balik balik ram da'a sina biasana wat juluk-juluk, juluk sina kan adok, radu sina kan anak mirul ram sai kak bai jeno kan mungkin kanah posisi kak gwai haga ratong mak ngedok biaya kak haga da'a, yu adattalih istilahna. Tatapan sijakan kambing, kerbau, mak dok sai ngebak manuk weh. Aum haga balin adok manuk cukup macet weh, inggal rani balin adok. Mak segampang jina, karena api ketika ram haga balin adok yu sangun wat haga da'a na weh ya tirampung. Duit buat penyimbang pira, duit sai da'sina pira.	nya ada panggilan-panggilan, panggilan itu kan adok, udah itu kan anak perempuan kita yang sudah merit itu kan mungkin melihat posisi dan mau jalan tidak ada biaya mau da'a. Ya badat lah istilah nya tatapan ini kan kambing, kerbau, nggak ada yang <i>ngebak</i> ayam weh. Kalau mau ganti <i>adok</i> ayam cukup macet weh, setiap hari ganti <i>adok</i> nggak semudah itu karena apa ketika kita mau ganti <i>adok</i> ya emang mau ada itu nya weh <i>tirampung</i> . Uang untuk penyeimbang berapa, da' itu yang berapa.	Nemui Nyimah
3.a	NNh	(K-3/DH/I-3>NNh)	Nemu nyimah sina dilom pendapat sikindha na ya gham harus wawah muka terhadap sesama, ghadu sina gham harus buka tangan, murah hati, sebagai contohna, umpana wat salah seorang sai gham mak kenal, ya wat perlu jama gham dilom tiyuh sina.. Juk sina nemui nyimah.	Nemui Nyimah
b	NNh		Nemu nyimah sijakan, nemui sina	Nemui Nyimah

		(K-8/KM/I-2:NNh)	bertamu ram nedelok tamu nemui nyimah. Nyimah sijakan ditampani dengan sebaik-baiknya. Juk sijalah mansa respon. Sikindua mak pandai nyeritako sija. Da'a na juk sina begitu	bertamu kita punya tamu menamu dengan ramah. Ramah itu kan ditampakkan dengan sebaik-baiknya begitu luh dapat respon. Kami tidak tahu mencentikan hal ini. Hal tersebut begitu	Nemui Nyimah
c	NNh	(K-11/SRT/I-3:NNh)	yo nemui yo retti ni juk reje yo retti na sai nemui nyimai sina sai retti na ram haga betemu nyepok hulun atau hulun haga betemu ram ja. Penerimaan ram juk ipa carana, contoh ibaratna nya nyak anjak jeno mak Makai baju kaos, nyak jok hanya Makai celana buntak, tiba-tiba niku ratong, nyarkku haga betemu niku, nemui kan hagu ja kukira-kira pendapatmu amun nyak pakai celana tentu mak wat, kan juk rena retini ram wat basa basi sai helau, sai wat ram haga tiluarko kik mak wat haga trepkon kan juk rena, tapi bahasana ku rasa juk rena.	Ya namu artinya kayak begini nami <i>nyimah</i> itu artinya kita mau bertamu tempat orang atau orang mau bertamu di tempat kita. Penerimaan itu begini caranya, contoh nya ibarat nya saya dari tadi tidak pakai baju kaos, saya tadi nanya nemakai celana pendek, tiba-tiba kamu datang, ayah ku mau namu kamu, namukan ke sini kirakira pendapat kamu kalau saya memakai celana tentu nggak. Nah betemu artinya ada basa basi yang bagus, yang ada kita mau kelarukan kalau nggak ada ya mau di apain kan begitu, tapi bahasa saya seperti ini.	Nemui Nyimah
d	NNh	(K-16/PR/I-2:NNh)	Nemui nyimah sina dilom pendapat sikindua na ya ram harus wawah muka terhadap sesama, radu sina ram harus buka tangan, murah hati, sebagai contohna, umpania wat nya, seandai nya ada salah seorang	Nemui nyimah itu dalam pendapat kami ya kita harus ceria terhadap sesama, setelah itu kita harus buka tangan, murah hati sebagai contoh nya, seandai nya ada salah seorang	Nemui Nyimah

			<p>salah seorang sai ram mak kenal, ya wat perlu jama ram dilom tiyuh sina, umpama sija contoh kongkrina, ya uih-uih alamat tulung jajakko pai dipa janganan si A, umpama. Nah, ram harus bersedia memandui ya jajakko sebenor-benor na, semalkung sina munih ram harus munih wat tatakrama ram, api ram singeahko pai umpama, ya juk' inginom pai. Juk sina nemui nyimah. Wawah muka, lantang hati, buka tanggan terhadap sesama.</p>	<p>yang kita tidak kenal, dia ada perlu sama kita di kampung ini umpamanya ada salah seorang yang kita tidak kenal, dia ada perlu sama kita di kampung ini. Umpamanya ini contoh konkrit nya, dia tanya-tanya alamat toleng tunjukan dulu di mana rumah si A, seandai nya nah, kita harus bersedia menemani nya turunjukan yang sebenar-benar nya sebelum itu kita juga harus ada tata krana kita, apa kita mampirin seandainya, ya kasih minum dulu, kayak gitu namu rumah ceria, baik hati buka tanggan terhadap sesama.</p>
e	NNh	(K-21/RP/I-2>NNh)	<p>Nemu nyimah sa ja kan, amun ram betemu, amun ram wat sealu kadar na, amun ram wat sekanki ram luarko, wat guila kupi ram huarko. Nah sina na geral na nemui nyimah. Amun ram wat gula kupi ram guvalko sina gerlahna nemui nyimah.</p>	<p>Nemu nyimah sajakan, kalau kita bertamu, kalau kita ada <i>seala kadar nyg</i>, kalau kita ada makanan, kita keluar kan, ada guila kopitika keuarkan, nah itu yang nama nya <i>Nemu Nyimah</i>. Kalau ada gula kopitika buatinitu nama nya nemui nyimah.</p>
f	NNh	(K-26/KR/I-2>NNh)	<p>Nemu nyimah yay.</p> <p>Nemu nyimah sa memang bahasa na sina agak api istilahna, agak halus tapi dilom bahasa ram na sina ya api no mak sungkan-sungkan</p>	<p>Nemu nyimah yay.</p> <p>Nemu nyimah yai ini memang bahasa nya agak apa istilah nya, agak embut tapi dalam bahasa kita setengah tidak sungkan-sungkan untuk membantu.</p>

			Membantulah dalam bahasa Lampung nya, apa pun kegiatan nya dia siap untuk sekira membantunya seiman hati kalau ada yang di tolong, misal nya ada acara di sini dia bawa apa, ada mengundang baskom isi beras, apa ini itu sama ia nolong bawa gula sekilo begitu <i>nemui nyimah</i> . Itu dinamakan arti bahasa kami, kalau bahasa sai lembut nya, kami kurang ngerti kurang jujur. Karna <i>nemui nyimah</i> ini kadang-kadang dinamakan bahasa sehari-hari jangan keluar bahasa itu. Jadi bahasa-bahasa lembut nya bahasa lampung yang paling halus iya ada, tata krama bahasa Lampung nya ada yang halus, lembut.	Nemui Nyimah
g	NNh	(K-3I/LP/I-2:NNh)	Iyu sai dimaksud nemui nyimah sine, ram dija weh letongan itu sekitaian. Nemui sija, niku ratong hagu ja nemui nyak kan? Iyu. Simah sija jeno sai dimaksud simah dang paring sine sai simah sa, minimal wat basa-basi weh. Sina	la yang di maksud nemui <i>nyimah</i> itu, kita di sini weh tetingga iu saling menemu, namu ini, kamu datang ke sini nemui saya kan? La nyimah ini yang di maksud nyimah dang paring itu yang nyimah ini minimal ada basa-basi weh, iu yang di maksud <i>nemui nyimah</i>

			sai dimaskud nemui nyimah. Rena munih jadi ketika ram da'a ram ratong wat waktuni kunjung hulun. Timbal balik sina sai dimaskud nemui nyimah sina. Nemui ram bertamu da'a pok sekelik tetangga kiri kanan.	Itu juga terjadi ketika kita da'a kita datang ada waktu nya datang timbal baik itu yang di maksud nama <i>nyimah</i> itu. Tamu kita bertamu da'a tempat sodara tetangga kiri kana.	Nengah Nyampur
4.a	NNy	(K-4/DH/1-4;NNy)	Masalah nengah nyampoh sina, pilspat sai kedua sina maksudina, gham ap pun baik buruk maupun baik, gham haghis ikut serta haghis nyampogh terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun dilom tiyuh. Demikian juga munih jama kanca sai baghib na, gham harus andil misalna contoh cutikna, umpana wat tetangga ghidik atau pun jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya musibah, atau pun api juga ya betik atau helau gham harus ikut serta.	Masalah nengah nyampur itu, filsafat yang kedua itu maksudnya, kita apapun baik buruk maupun baik kita harus ikut serta harus bersama dalam apapun yang terjadi di lingkungan ataupun di dalam tiyuh (kampung). Demikian juga dengan teman yang lainnya Kita juga harus andil.	Nengah Nyampur
b	NNy	(K-9/KM/1-3;NNy)	Bahasan nengah nyampor pengertian nengah nyampor sijakan da'a istilahna juk Bahasa Nasional akan gaul. Gaul terhadap adat dipida ya wat sai persangkutan sina, ya wat begawi disan ya wat. Gawi di da'a tapi tiyuh-tiyuh nyampur	Bahasan nengah nyampur pengertian nengah nyampaia ituakan istilah bahasa Nasional gaul. Gaul terhadap adat mana-mana yang bersangkutan itu. Ia ada di acara adat kampung bergabung dengan marga ia ada. Bergabung ia di tengah campur juga, gaul bahasanya.	Nengah Nyampur

			marga ya wat. Nengah nyampor ya titengah campor munih, gaul bahasani. Contoh-contohni dija sai nengah nyampor tekunuk sikindu lah, sikindua danun di undang bupati untuk da'a adalah junu da'a juru tigoh diacara-acara bupati ya nengah nyampor. Yu lagi nengah ui kak lagi di kabupaten. Sina sai negah nyampor	Contoh, diundang bupati untuk sesatu hal jurni bicara di tingkat kabupaten,. Itulah ikut bersama
c	NNy	(K-12/SRT/I-4:NNy)	sai sebut nengah nyampor menurut pendapaku retina ram haga menengah badan ram haga nyampor di tengah disan, ram harus pandai adat ram, kedudukan ram, radu sina seandaina wat duda di sesat agung, di sesat agung sina wat kasor damun ram layin suatu usutan dan penyimbang marga ram mak dacok mejong diunggeak kasor sina di denda hulun lah sina, jadi ram harus pandai tata cara adat budaya adat lampung sina, ram harus pandai terutama khususnya way kanan harus ngerti.	Yang di maksut <i>nengah nyampar</i> menurut pendapat saya artinya mau <i>menengahikan badan</i> , kita mau nyampar di tengah ini, kita harus bisa adat kita, keduudukan kita. Sesudah itu seandainya di situ ada Sesat Agung, di Sesat Agung itu ada kasur, kalau kita bukan utusan dari Penyimbang Marga kita tidak boleh duduk di atas kasur itu di denda orang, maka kita harus tau tata cara Adat Budaya Lampung itu, kita harus bisa terutama khususnya Way Kanan harus mengerti.
d	NNy	(K-17/PR/I-3:NNy)	Masalah nengah nyampor sina, pilaspat sai keada sina maksudna,	Masalah <i>ngan nyampor</i> itu arti yang ke dua itu maksud nya, kita apa pun

			ram api pun baik buruk maupun baik, ram harus ikut serta harus nyampor terhadap jama api pun sai terjadi di lingkungan ataupun dilom tiyah. Demikian munih jama kanca sai banlh na, ram harus andil misalna contoh cutikna, umpanna wat tetangega ridik atau pun jawoh, ya wat pekerjaan baik, ya musibah, atau pun api juga ya betik atau helau ram harus ikut serta.	baik buruk maupun baik, kita harus ikut serta harus kumpul terhadap apa pun yang terjadi di lingkungan atau pun dalam kampung. Begitu pula sama teman yang lain, kita harus adil misal nya contoh sedikit nya, seumpama ada tetangga dekat atau pun jauh, yang ada pekerjaan baik, ya musibah atau pun apa saja yang bagus kita harus ikut serta.	Nengah Nyampur
e	NNy	(K-22)RP/I3:NNy)	Amun nengah nyampor, ram haga bu tengah nyampor di hulun. Api ulah juk pakaian api juk Ya damun ram kak bebas jak segala adat goh na, api di wat perabot pakaian ram sa ala kadarnya, ram kak hak jadi nengah nyampor, ram bebas jak segala da'an sina, betik di adat lampung, betik ram bebas di perabot pakaian goh sina. Ram kak bebas munih nengah nyampor Gus. Dilom segala hal, termasuk dipakaian, termasuk di adat istiadat, ram kak nengah, mak kena-kena lagi lagi dio di da'a, sebangsa api ya ram lampung na, pokok nag ham.	Kalau <i>nengah nyampor</i> , kita mau <i>buengah nyampor</i> apa karna kasih pakaian ada banyak mana. Ya kalau kita sudah bebas dari segala adat itu apa ada pakaian kita ini <i>Alaka Dama</i> kita sudah berthak <i>nyampor</i> , kita bebas dari segala semua itu, baik di adat Lampung, baik kita bebas dari di pakaian kayak begitu, kita sudah bebas juga <i>nengah nyampor</i> gus. Dalam semua hal termasuk di pakaian termasuk di adat istiadat kita sudah <i>nengah</i> , gak kena-kena lagi-lagi dia di da'a sebangsa apa ya kita Lampung pokok nyakita sudah bebas.	Nengah Nyampur

f	NNy	(K-27/KR/I-3:NNy)	Nengah nyampor sina artini ya wat pada waktu acara adat ataupun wat acara lain-lain sedekah, nah masyarakat sina no orang tersebut sina no ya hadir, ya wat di tengah-tengah disan. Jadi istilahna sakai. Saikai sina wat gawi disan, nulung bekerja, wat api-api ya sok lah. Wat urusan, wat api-api masalahnya ya nengah saling membantu. Jadi nengah sina sakai, nengah nyampor ya bergaulah dilom bahasa indonesia na. Bergabung dilom acara sina jeno ikut sertalah dilom bahasa Indonesia no. Ikut serta dilom kegiatan dimarga atau diluar marga, kemudian nengah nyampor sina kak wat gerok gawi, jadi salah satu masyarakat ada jeno ya sok. Jadi pelaksana, pengakuklah amun sa da'a.	Nengah nyampor artinya ada pada waktu acara adat atau pun ada acara lain-lain sedekah. Nah masyarakat itu nomor orang tersebut itu no yang nadir. Ya ada di tengah-tengah ini. Jadi istilah sakai, sakai itu ada acara di situ, nolong bekerja, ada apa-apa dia ikut, ada urusan, ada apa-apa masalahnya ada di tengah saling membantu. Jadi tengah itu <i>sakai</i> nengah nyampor yang bergaulah dalam bahasa Indonesia nya no ikut serta di kegiatan di marga atau pun di luar marga kendian <i>nengah nyampor</i> itu sudah ada acara jadi salah satu masyarakat ada tadi dia ikut. Jadi pelaksanaan <i>pengakuklah</i> kalau ini do'a.	Nengah Nyampur
g	NNy	(K-32/LP/I-3:NNy)	Nengah nyampor sina sangun kak sifat ram. Jadi maksudna ketika wat ramikan weh nyampor woy dang hurek sahyan, jadi ketika dia a ram haga wat hajat munih tiktaih hulun, sina sai tujuan nengah nyampor, nikui wat hajat nikui mak dikita hulun mak bangik woy. Ganta ram	Nengah nyampor sina emang sudah sikap kita jadi maksud nya ketika ada acara weh dateng woy jaga hidup sendiri, jadi ketika teman kita ada hajatan juga di temui orang, itu tujuan nya <i>nengah nyampor</i> , kamu punya hajat gak di datengi orang gak enak woy. Sekarang kita bahas kami	Nengah Nyampur

		<p>bahasa sika ngurau da, ngurau penglaku jama da'a, penglaku bawa ram haga nyawako kerasan ram salah satu sai bahasa sai diucap sai mak lebon ram kilu tulung jama segala sai wat penglaku mewakili warga masyarakat negara batin, haga kilu tulung ramik ragom, haga tulung jama kutitrumpok kerjaan sinji kerjaan jama-jama, sai wat ram jama-jama nganik sedo woy. Nah sai mak ngedok ram jama-jama ngewakili. Wat mak wat tergantung kemampuan woy. Tapi seiring berjalannya waktu kedaan sima semakin lebon. Karena api, karena kenayahkan kak ram wat kanumpah, guwai tarup. Perlu loh adat sima ketika ram da'a, semakin hari semakin lebon adat kak ram-ran ja do sai ngelestarko. Nah simalah bedana ram sai negara batin kak wat ram sai merantau, sikam tetap ngebangun ditiyuh, jadi wat waktu-waktu tertentu haga ramikan, haga lebaran juga kumpul ditiyuh jadi bangik. Wat salah satu contoh di pakuwon sima di tiyuh na Bupati apik kak cara lagi tak haga ruguk nuwa na, mak ngedok sai ngurus ni</p> <p>manggil da'a, manggil penglaku dan da'a penglaku ya kita maumembicarakar acara kita salah satu balnasa yang diucapkan tidak hilang kita minta tolong sama semua yang ada penglaku mewakili warga masyarakat negara batin mau minta tolong banyak ragam, mau minta tolong sama mereka semua kerjaan ni, kerjaan sama-sama yang ada kita sama-sama mewakili ada atau nggak nya tergantung kemampuan woy. Tapi seiring berjalan nya waktu keadaan itu semakin hilang, karena apa, karna kebanyakatan sudah kita punya kanumpah, buat tarup. Perlu loh adat itu ketika kita perl, semakin hari semakin menghilang adat, kita-kita ini lah yang melestariakan, nah itu lah kita beda nya kita negara batin udah ada yang merantau. Kami tetap membangun di kampung, jadi ada waktu-waktu tertentu mau ada acara, mau lebaran aja kumpul di kampung jadi enak. Ada salah satu contoh di pakuon itu di kampung bupati gimana cara lagi rumah nya udah mau roboh, gak ada yang ngurus nya lagi.</p>
--	--	--

			lagi.	
5.a	SS	(K-5/DH/I-5:SS)	Sakai sembayan sija dilom Bahasa nasional na, gham hanus mempunyai rasa kegotong-royongan, kebersamaan istilahnya kalau sama tetangga atau keluarga, ataupun sanak saudara, dekat jauh kita harus ramah/santun kalau pepatahnya berat sama dipikul ringan sama dijinjing, itu yang dimaksud sakai sembayan.	Sakai sembayan ini dalam bahasa nasionalnya, kita harus mempunyai rasa kehommatan kegotong-royongan, kebersamaan istilahnya kalau sama tetangga atau keluarga, ataupun sanak saudara, dekat jauh kita harus ramah/santun kalau pepatahnya berat sama dipikul ringan sama dijinjing, itu yang dimaksud sakai sembayan
b	SS	(K-10/KM/I-4:SS)	Sakai sembayan sija kan danun ram kak nulung rek. In shaa Allah ram ditulung rek. Sakai sembayan, in shaa allah niku goh kondangan kik diundang rek ram ratong kan, in shaa allah ram ngundang ya ratong	Sakai sembayan sija kan danun ram kak nulung rek. In shaa Allah ram ditulung rek. Sakai sembayan, in shaa allah niku goh kondangan kik diundang rek ram ratong kan, in shaa allah ram ngundang ya ratong
c	SS	(K-13/SRT/I-4:SS)	Sakai sembayan? Nah kik sina nyak mak pandai peralihan kata sakai sembayan sina, niku wat pira kertas sina? Sai amun kik kertas sina nyak haga kulu sai. Akuk linggis niku guwai linggisikan? Ajudan sija harus gutting linggis, sai gutting pedang wat, sai gutting linggis wat kan, nah linggis sina	Sakai Sembayan? Nah itu saya tidak tau peralihan kata Sakai Sambayan itu, kamu ada beberapa kertas? Kalau ada kertas itu saya mau minta satu ambil linggis kamu untuk linggisikan? Ajudan ini harus membawa pisok, yang bawa pedang atau, yang bawa <i>linggis</i> addakan, nah linggis itu di lilit pakai kain kuning, ada yang kain kuning, ada

		<p>tikarung pakai kain kuning kan, wat sai kain kuning, wat sai kain handak, reti na bahkan regeng, regeng sesai penyimbang-penyimbang sai baka! ingetong ranglaya payeng, nah jadi sinalah kegunaananku haga guwai sina, jadi sewaktu-waktu ram ja haga begawi, ram jak mak pusing lagi ngunut alat, satu pelaku kedua alat, jadi ram mak pusing lagi. Tapi ija woi sikam ja jemoh atau mungkin bulan depan, terus minggu depan, sikam ja haga begawi! karna sikam ja haga ngunut penglaku, haga ngunut anak, mak hangka penurun ija kak uwat neh ya ja ram kak hija bangik satu ram pok memperkenalko budaya ram dengan jawa lampung, jawa bali, kak pandai. Radu kak dacok ngisi kas kan nambuh nah sai haga kutekonko rena tapi ram ja reja, amun sai diajai sai pasti amun gileran ngeluaroko duit, gileran haga amijk, gileran haga pusing tigan mak uwat unyin, mak haga jelema ram. Gileran haga mansa duit thitung weh, langsung geluk, nyak risok cawa ganta ram misalna mansa duit sejuta kebyian sa kira-</p> <p>yang kain putih. Artinya <i>balkkan Regeng</i>, <i>Regeng</i> yang penyimbang itu yang bisa megang jalan payeng. Nah itulah kegunaan mau bikin itu, jadi sewaktu-waktu kita ini mau ada cara, kita ini tidak pusing mencari alat-alat, satu orang dua alat, jadi kita tidak bingung/ pusing lagi.</p> <p>Tapi hari besok atau mungkin bulan depan atau terus minggu depan. Kami ini mau ada acara tapi kami ini mau mencari penglaku, mau mencari anak nggak ada Pununinjia udah ada diak kita sudah enak satu tempat memperkenalkan budaya kita dengan Jawa Lampung,</p> <p>Jawa Bali, sudah tau.</p> <p>Sudah bisa ngisi kas nasi nambah yang mau ku tekan kan itu tapi kita ini Raja. Kalau yang di sini sudah pasti kalau giliran ngeluarin duit, giliran mau amuk, giliran mau pusing mereka tidak ada semua, giliran mau dapat duit berhitung wah, langsung cepat, saya seneng ngomong sekarang kita misalnya dapat duit sejuta hari ini kira-kira alat itu tidak dapat mereka beli.</p>
--	--	---

d	SS (K-18/PR/I-4:SS)	Kira alat sija manusia temralu, manusia tangbeli.	<p>Sakai Sambayan sija dilom Bahasa nasional na, ram narus mempunyai rasa kegotong-royongan, kebersamaan, istilah na amun jama tetangga atau pun keluarga, atau pun ridik sekeliuk, ridik jawoh ram harus Bahasa amun pepatahna <i>berat sama dipikul, ringgan sama dijinjing</i> sina sai dimaksud sakai sembayan. Nah, supaya nantinya hikmahna ram wat timbal balik digileran ram dibuat lunik, wat sakai wat sembayan. Contoh kongkritini umpanna sekam ngedok gerok gawi, baik berupa gawi hetau atau pun jak gawi jahat. Ya sikindua ratong baik sikindua wat sumbangsih atau pun ratong-ratong pludak bugawoohlah, nyak mak pandai Bahasa sai helau na. setelah nanti kapan juga waktuna di waktu sikindua nedok kerjaan api pun kena musibah, jelas sikam wat wa ratong. Sempat mak sempat jelas wat rasa jama da a. Sina sai dimaksud sakai sembayan. Kak terima kasih om waktuna, mahaif menganggu.</p> <p>Sakai Sambayan ini dalam bahasa Nasional, kita harus mempunyai rasa gotong royong bersama istilah nya kalau sama tetangga atau keluarga-keluarga atau pun adat-adat sodata, dekat jauh harus bahasa kalau pepatah nya” Berat sama di pikul ringan sama di “jinjing” itu yang di maksud Sakai Sambayan. Nah, supaya nanti nya hikmah nya ada timbal balik gilitran kita di bhat kecil, ada <i>sakai</i> ada <i>sembayan</i>. Contoh kongkrit nya: umpanna nya kami punya hajatan baik berupa acara bagus atau pun pernah acara jelek. Ya kami datang baik kami ada sumbangsan atau pun datang-datangin muka sajalah.</p> <p>Saya tidak tahu bahasa bagus nya, setelah nanti kapari juga waktu nya, di waktu kami ada kerjaan apa pun kena musibah, jelas kami ada yang datang sempat ngeak sempat jelas ada rasa dan dia itu yang di maksud Sakai Sambayan.</p> <p>Terima kasih om waktunya maafmenenganggu.</p>
---	------------------------	---	--

e	SS	(K-23/RP/I-4:SS)	Yo sakai sembayan sag ham nulung hulun, ram betulung si di wat, sai tenaga, sina geralna sakai sembayan. Bulak-balik betulung sai wat, betulung tenaga, ya kak rena sakai sembayan.	ya sakai sambayyan ini kita nolong orang, kita menolong yang ada, yang tenaga, itu nama nya sakai sambayyan. balak balik menolong yang ada, menolong tenaga, ya begitulah sakai sambayyan.	Sakai Sembayyan
f	SS	(K-28/KR/I-4:SS)	Nah sakai sembayan da'sina jeno artina lah. Api no saling bantu membantu, tulung menulung, gawi rek saling haga ngedok gawi jadi saling ngejuk, saling ngakuk. Ngejuk ngakuk lah sakai sambayyan na. Artina ya jeno wat kepedulian, bahawa sakai sembayan hino meyatakan bahawa benor-benor sai. Salang toleng menolong bahasa Indonesia na. Jadi waktu ram sija ngedok tindk wai jai tulung, juk nyak jemoh sawai wat gawi titulung munih, baik tenaga, pikiran atau pun sewa. Disamping sina lain orang, lain pendapat tapi tujuannya adalah sama. Ya radu sina gawoh pai.	Nah salga sambayyan itu tadi artinya apa no saling bantu membantu, tolong-menolong, acara dia saling mau ada acara jadi saling ngasih, saling ngambil ngasih ngambilan sakai sambayyan nya, artinya ya tadi ada kepedulian, bahwa sakai sambayyan itu menyatakan bahwa benar-benar sai. Saling toleng menolong bangsa Indonesia. Jadi waktu kita ini ada tindak yang menolong, kayak saya besok atau lusa ada acara toleng juga, baik tenaga, pikiran atau pun sewa, di samping itu lain orang, lain pendapat tapi tujuan adalah sama. Ya sudah itu dulu.	Sakai Sembayyan
g	SS	(K-33/LP/I-4:SS)	Amun sakai sembayan? Hurek sakai sijau weh mak dapok	Amun sakai sambayyan? Hidup sakai ini weh dapet hidup	Sakai Sembayyan

		<p>hugeh pesai. Sakai jama jelama kiri kanan amun kak ram puare. Hurek sakai, hurek da'a amun ram mak dapok nyenangkon hulun dang nyakik kok hulun. Sina sai hurek sakai weh gotong royong lah. Api caro niku haga jadi warga sitam, tapi niku mak haga nyampor, mak haga kumpul, api cara mak terasing. Ulih sina sai nyadang mak haga hurek sakai. Sina sai perlu hurek sakai, hurek jejama. Mak ngedok cerita sai ngah mak perlu jama hulun. Pasti ram memerluko tetangga kiri kanan tapi ketika ram hurek mak sakai weh siapa elu siapa gw juk tinggal sai di pemulahan elite. Kenika ram hurek diyyah-tiyuh ja,jak ujung tiyuh sampai ujung tiyuh ram pandai. Radu bela, radu sina goh do pertanyaanni.</p> <p>sendiri <i>sakai</i> sama orang kiri kanan kalau kita sudah sepupu. Hidup sakai, hidup itu kalau kita gak dapat nyenangin orang jangan nyakiti orang. Itu yang hidup sakai weh gotong royong lah.</p> <p>Gimana cara nya kamu mau jadi warga kami, tapi kamu gak mau kumpul, gimana gak tersasing.</p> <p>Tanya itu yang merasakan tidak mau hidup <i>sakai</i>. Iuy yang perlu hidup <i>sakai</i>, hidup sama-sama gak ada cerita yang tidak perlu sama orang. Pasti kita memerlukan tetangga kiri kanan, tapi ketika kita hidup negak <i>sakai</i> weh siapa lu siapa gua kayak tinggi di perumahan yang elite. Ketika kita hidup di kampung-kampung ini, dari ujung kampung sampai ujung kampung kita tahu.</p> <p>Udah abis, udah itu saja pertanyaannya.</p>
--	--	---

Keterangan:

1. Bejuluk Beadok (BB);
2. Nemui Nyimah (NNh);
3. Nengah Nyampurn(NNy);
4. Sakai Sambayant(SS)